

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
THINK PAIR SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X AKUNTANSI SMK
MUHAMMADIYAH 1 PRAMBANAN KLATEN TAHUN AJARAN
2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

INTAN SYAFRIATNA

15803244013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS)
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI
SISWA KELAS X AKUNTANSI
SMK MUHAMMADIYAH 1 PRAMBANAN KLATEN
TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Oleh:

INTAN SYAFRIATNA

15803244013

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 10 April 2019
Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Akhir Skripsi

Program Studi Pendidikan Akuntansi

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui

Dosen Pembimbing



Amanita Novi Yushita, S.E., M.Si.

NIP. 19770810 200604 2 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
THINK PAIR SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X AKUNTANSI SMK
MUHAMMADIYAH 1 PRAMBANAN KLATEN TAHUN AJARAN
2018/2019**

Oleh:

INTAN SYAFRIATNA

15803244013

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 26 April 2019 dan dinyatakan telah lulus

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Rr. Indah Mustikawati, S.E., M.Si., Ak., C.A.	Ketua Penguji		13-05-2019
Amanita Novi Yushita, S.E., M.Si.	Sekretaris Penguji		13-05-2019
Dra. Isroah, M.Si.	Penguji Utama		08-05-2019

Yogyakarta, 15 Mei 2019
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Sugihartono, M.Si.
NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Syafriatna
NIM : 15803244013
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2018/2019.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan kata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 4 April 2019

Penulis,



Intan Syafriatna

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”.

(Q.S. Al-Baqarah: 286)

“Dan masing-masing orang memperoleh derajat-derajat (seimbang) dengan apa yang dikerjakannya. Dan Tuhanmu tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan”.

(Q.S. Al-An’am: 132)

“Hidup ini bagai skripsi, banyak bab dan revisi yang harus dilewati. Tapi akan selalu berakhir indah, bagi yang pantang menyerah”.

(Alit Susanto)

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT., atas segala limpahan rahmat serta hidayah-Nya saya dapat mempersembahkan skripsi ini sebagai tanda terima kasih untuk kedua orang tua saya, Ayah dan Ibu tercinta (Syafriadi dan Ratna Juita, S.Pd.) serta kedua kakak saya (Erick Syafriatna, S.Kom., dan Michel Hartawan Syafriatna, S.Ak.) yang senantiasa membimbing, mendukung, dan mendoakan saya untuk meraih kesuksesan. Terima kasih telah menjadi pelindung dan rumah ternyaman bagi saya sampai sekarang.

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
THINK PAIR SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X AKUNTANSI SMK
MUHAMMADIYAH 1 PRAMBANAN KLATEN TAHUN AJARAN
2018/2019**

**Oleh:
INTAN SYAFRIATNA
15803244013**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2018/2019 melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS).

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Penelitian yang dilakukan terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian siswa kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2018/2019 berjumlah 23 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2018/2019 yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase skor Motivasi Belajar Akuntansi berdasarkan data hasil observasi dan angket. Berdasarkan data hasil observasi, skor rata-rata Motivasi Belajar Akuntansi mengalami peningkatan sebesar 12,86% dari 74,40% pada siklus I menjadi 86,71% pada siklus II. Sedangkan berdasarkan data hasil angket, skor rata-rata Motivasi Belajar Akuntansi mengalami peningkatan sebesar 9,97% dari 73,35% pada siklus I menjadi 83,13% pada siklus II. Secara keseluruhan, persentase skor rata-rata Motivasi Belajar Akuntansi mengalami peningkatan sebesar 11,42% dari 73,75% pada siklus I menjadi 85,17% pada siklus II.

Kata Kunci: *Think Pair Share* (TPS), Motivasi Belajar Akuntansi

**THE IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE
THINK PAIR SHARE (TPS) TO IMPROVE ACCOUNTING LEARNING
MOTIVATION FOR GRADE X ACCOUNTING SMK MUHAMMADIYAH 1
PRAMBANAN KLATEN ACADEMIC YEAR 2018/2019**

**By:
INTAN SYAFRIATNA
15803244013**

ABSTRACT

This research aims to improve Accounting Learning Motivation of Students Class X Accounting SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Academic Year 2018/2019 through Implementation of Cooperative Learning Model Type Think Pair Share (TPS).

This research is classified as a Classroom Action Research (CAR) which was implemented through two cycles. Each cycle consisted of four action plans, namely planning, action, observation, and reflection. The research subject were Students Class X Accounting SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten in the academic year 2018/2019, with a total of 23 students. The data were collected through observation, questionnaires, and documentation. The data analysis technique in this research is quantitative descriptive data analysis with percentage.

The result of the research showed that the Implementation of Cooperative Learning Model Type Think Pair Share (TPS) can Improve Accounting Learning Motivation of Students Class X Accounting SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Academic Year 2018/2019. This is evidenced by the increase of the average percentage of Accounting Learning Motivation from the observation and questionnaires result. Based on the observation results, there was an increase in the average percentage of Accounting Learning Motivation by 12,86% from 74,40% in cycle I to 86,71% in cycle II. Besides, based on the questionnaires result, there was an increase by 9,97% from 73,35% in cycle I to 83,13% in cycle II. Overall, the average percentage of Accounting Learning Motivation has increased by 11,42% from 73,75% in cycle I to 85,17% in cycle II.

Keywords: Think Pair Share (TPS), Accounting Learning Motivation

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2018/2019” dengan lancar. Penulis menyadari bahwa tanpa adanya dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak, maka Tugas Akhir Skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik, oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Rr. Indah Mustikawati, S.E., M.Si., Ak., C.A., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Amanita Novi Yushita, S.E., M.Si., Dosen Pembimbing Skripsi yang memberikan bimbingan dan pengarahan selama proses penyusunan skripsi.
5. Dra. Isroah, M.Si., Dosen Narasumber yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Drs. Sukardi, M.Pd., Kepala SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten yang telah memberikan ijin penelitian.
7. Nurhayati, S.Pd., Guru Kompetensi Keahlian Akuntansi kelas X Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten.

8. Seluruh siswa kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten atas kerja sama yang diberikan selama penulis melaksanakan penelitian.
9. Keluarga yang telah memberikan semangat, motivasi, dan masukan selama penyusunan skripsi.
10. Teman-teman Pendidikan Akuntansi 2015 yang telah memberikan semangat dan berbagi informasi.
11. Sahabatku, Safira Salsabilla, Nurul Eka Putri, dan Zulfa Khoirani yang selalu memberi warna dan rasa pada masa perkuliahan.
12. Semua pihak yang telah membantu dan memperlancar jalannya penelitian sehingga Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh sebab itu kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk perbaikan lebih lanjut. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 4 April 2019

Penulis,



Intan Syafriatna

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori	11
1. Motivasi Belajar Akuntansi.....	11
a. Pengertian Motivasi Belajar Akuntansi	11
b. Fungsi Motivasi Belajar Akuntansi	14
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Akuntansi.....	15
d. Macam-macam Motivasi Belajar Akuntansi	17
e. Kedudukan Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Akuntansi	17
f. Indikator Motivasi Belajar Akuntansi.....	19
2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS).....	20
a. Pengertian Model Pembelajaran	20
b. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif.....	21
c. Macam-macam Model Pembelajaran Kooperatif	23
d. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS).....	27
e. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS).....	28
f. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS)	29
g. Pembelajaran Akuntansi Dasar Kompetensi Menganalisis Perkiraan untuk Menyusun Laporan Keuangan	31
B. Penelitian yang Relevan	32
C. Kerangka Berpikir	35
D. Hipotesis Tindakan	37

BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Desain Penelitian	38
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	39
E. Definisi Operasional Variabel Penelitian	40
F. Prosedur Penelitian	40
G. Teknik Pengumpulan Data	42
H. Instrumen Penelitian	44
I. Validitas Instrumen.....	49
J. Teknik Analisis Data	50
K. Indikator Keberhasilan.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	53
1. Lokasi Penelitian	53
2. Kondisi Umum SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten.....	53
3. Kondisi Fisik Sekolah	54
4. Kondisi Non-Fisik Sekolah	57
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	59
1. Kegiatan Pra-Tindakan.....	59
2. Laporan Siklus I	61
3. Laporan Siklus II	71
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	80
D. Keterbatasan Penelitian	90
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN.....	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Diagram Kerangka Berpikir.....	37
2. Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Taggart	39
3. Grafik Motivasi Belajar Akuntansi Siklus I.....	69
4. Grafik Motivasi Belajar Akuntansi Siklus II	79
5. Grafik Peningkatan Rata-rata Skor Motivasi Belajar Akuntansi	82

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Pedoman Observasi Motivasi Belajar Akuntansi.....	45
2. Skor Alternatif Penilaian Lembar Observasi Motivasi Belajar Akuntansi	45
3. Lembar Observasi Motivasi Belajar Akuntansi	48
4. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Akuntansi	49
5. Skor Alternatif Jawaban Angket Motivasi Belajar Akuntansi	49
6. Data Jumlah Siswa SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten.....	58
7. Data Observasi Motivasi Belajar Akuntansi Siklus I.....	66
8. Data Angket Motivasi Belajar Akuntansi Siklus I.....	67
9. Rata-rata Skor Motivasi Belajar Akuntansi Siklus I.....	68
10. Data Observasi Motivasi Belajar Akuntansi Siklus II	76
11. Data Angket Motivasi Belajar Akuntansi Siklus II	77
12. Rata-rata Skor Motivasi Belajar Akuntansi Siklus II.....	78
13. Peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi.....	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lembar Observasi Motivasi Belajar Akuntansi	96
2. Angket Motivasi Belajar Akuntansi	98
3. Silabus	101
4. Modul Pembelajaran	114
5. RPP Siklus I	126
6. Soal dan Jawaban Siklus I	139
7. Hasil Observasi Motivasi Belajar Akuntansi Siklus I	142
8. Hasil Angket Motivasi Belajar Akuntansi Siklus I	143
9. RPP Siklus II	145
10. Soal dan Jawaban Siklus II	158
11. Hasil Observasi Motivasi Belajar Akuntansi Siklus II	161
12. Hasil Angket Motivasi Belajar Akuntansi Siklus II	162
13. Daftar Kelompok Siswa	164
14. Dokumentasi	165
15. Validasi Instrumen	166
16. Surat Izin Penelitian	170
17. Surat Keterangan Penelitian	171

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu saluran formal yang memiliki tujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang ada. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan sumber daya manusia, dimana dari proses pendidikan tersebut akan dihasilkan sumber daya yang berkualitas dan berdaya saing. Selain itu, pendidikan juga turut berperan dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional.

Rukiyati (2015:2) menjelaskan bahwa intisari atau hakikat pendidikan adalah:

Upaya sadar dari suatu masyarakat dan pemerintah suatu negara untuk menjamin kelangsungan hidup dan kehidupan generasi penerusnya, selaku warga masyarakat, bangsa dan negara, secara berguna dan bermakna serta mampu mengantisipasi hari depan mereka yang senantiasa berubah dan selalu terkait dengan konteks dinamika budaya, bangsa, negara dan hubungan internasionalnya.

Dengan demikian, masyarakat perlu dibekali dengan ilmu pengetahuan yang mumpuni baik itu berkaitan dengan aspek kognitif, psikomotor maupun spiritual untuk menghadapi berbagai tantangan yang ada dalam era globalisasi ini. Pembekalan dengan ilmu pengetahuan nantinya diharapkan akan menghasilkan umpan balik berupa motivasi dan prestasi belajar yang akan menunjukkan seberapa besar potensi masyarakat tersebut.

Prestasi belajar yang baik tentunya tidak mudah dicapai jika tidak dengan mengupayakan usaha dan kesadaran diri yang optimal. Semakin

baik manusia mengupayakan proses pembelajaran yang diikuti maka akan semakin baik pula prestasi belajar yang akan dicapainya. Dalam upaya pencapaiannya, prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor tersebut yaitu faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri individu dan faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri individu.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang berasal dari dalam diri individu. Prawira (2013:320) mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan “segala sesuatu untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang sedang melakukan kegiatan belajar agar lebih giat dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih baik lagi”. Motivasi akan tumbuh seiring dengan tujuan pemenuhan kebutuhan yang ingin dicapai seseorang. Motivasi diperlukan siswa sebagai penyemangat dalam proses penguasaan materi pembelajaran, dimana semakin tinggi motivasi yang dimiliki dalam mengikuti proses pembelajaran maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Dalam hal ini, guru memiliki peranan yang penting dalam memupuk motivasi siswa dengan tujuan tercapainya prestasi belajar yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada tanggal 10 September 2018 di kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten tahun ajaran 2017/2018, diketahui bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum menunjukkan hasil yang berkualitas. Meskipun proses pembelajaran sudah mengarah ke *student-centered*, sebagian besar siswa masih belum menaruh minat dan perhatian selama proses pembelajaran

berlangsung. Dari 23 jumlah siswa, hanya 6 siswa atau sekitar 26,09% yang memperhatikan proses pembelajaran di kelas, sedangkan sisanya sebanyak 17 siswa atau sekitar 73,91% melakukan kegiatan lain seperti bermain *handphone*, mengobrol di luar konteks materi pembelajaran dengan teman, melamun dan mengerjakan tugas mata pelajaran lain. Penyampaian materi pembelajaran juga dilakukan dengan metode ceramah singkat, penugasan, diskusi dan tanya jawab tanpa variasi model pembelajaran lain sehingga siswa menjadi cepat bosan.

Pada proses pembelajaran dengan metode ceramah dan penugasan, siswa menunjukkan sikap pasif sehingga hasil pembelajaran yang dicapai belum bisa dikatakan maksimal. Selain itu, pembelajaran secara berkelompok juga dirasa kurang efektif dalam pelaksanaannya. Dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 orang, hanya 1-2 orang yang melakukan diskusi, sedangkan yang lainnya acuh dan memilih menyalin jawaban teman sekelompoknya. Hal ini disebabkan minimnya minat terhadap pelajaran, cepat bosan pada tugas rutin, dan kurang tekun menghadapi tugas yang merujuk pada permasalahan motivasi belajar.

Kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan juga mengakibatkan siswa menjadi kurang optimal dalam penyerapan materi pembelajaran yang nantinya akan berpengaruh pula pada prestasi belajar siswa. Maka dari itu, diperlukan pembaharuan model pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang mengarah pada peningkatan prestasi belajar.

Pembaharuan model pembelajaran dapat dilakukan dengan mengimplementasikan model pembelajaran yang ada, salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Slavin (2005:4) menjelaskan bahwa “pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk saling membantu dalam mempelajari materi pembelajaran”. Dengan model pembelajaran kooperatif ini, siswa diharapkan untuk saling membantu dan berdiskusi sehingga dapat meminimalisir perbedaan pemahaman masing-masing siswa.

Model pembelajaran kooperatif cocok digunakan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas belajar dimana siswa akan terlibat secara langsung dalam proses pelaksanaannya. Majid (2015:173) mengemukakan bahwa dalam pembelajaran kooperatif “siswa memiliki kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan langsung dalam menerapkan ide-ide mereka”. Dengan menerapkan dan menyalurkan ide-ide yang mereka miliki, maka siswa tidak mudah bosan karena komunikasi dilakukan secara dua arah. Selain itu, hal ini dimaksudkan agar suasana kelas tidak monoton dan tetap menyenangkan.

Pembelajaran kooperatif memiliki berbagai macam tipe. Model pembelajaran yang akan digunakan oleh peneliti adalah tipe *Think Pair Share* (TPS). Menurut Kurniasih dan Sani (2015:58) “model pembelajaran *Think Pair Share* menggunakan metode diskusi berpasangan yang dilanjutkan dengan diskusi pleno”. Guru akan memberikan suatu

permasalahan dimana masing-masing siswa diminta untuk memikirkan solusinya secara mandiri, kemudian berbagi dengan teman kelompok, dan dilanjutkan dengan berbagi dengan teman sekelas. Dengan model pembelajaran ini siswa dilatih untuk menyampaikan pendapat dan menghargai pendapat orang lain.

Penelitian dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten dengan mempertimbangkan kualitas sekolah dan karakteristik siswa. SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten merupakan sekolah menengah kejuruan swasta yang memiliki empat program studi keahlian, yaitu Akuntansi dan Keuangan, Manajemen Perkantoran, Farmasi, dan Teknologi Komputer Jaringan. Pada program keahlian akuntansi dan keuangan terdapat enam mata pelajaran kompetensi kejuruan, yaitu Akuntansi Dasar, Perbankan Dasar, Ekonomi Bisnis, Etika Profesi, Administrasi Umum, dan Komputer Akuntansi. Berdasarkan hasil PAS semester gasal, mata pelajaran Akuntansi Dasar memiliki nilai rata-rata paling rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, yaitu dengan nilai 62,42. Di sisi lain, input siswa yang diterima sebagian besar adalah siswa menengah ke bawah dengan segi kemampuan maupun pengetahuan tergolong rendah. Dengan kondisi input dan output yang masih belum bisa dikatakan maksimal, maka, hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dan sekolah untuk tetap menjalankan misi pengajarannya dengan baik.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) memiliki beberapa kelebihan yang membuatnya lebih unggul dari model

pembelajaran kooperatif lainnya. Salah satunya adalah siswa dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum presentasi di depan kelas. Dengan pembentukan kelompok secara berpasangan, proses pembelajaran akan berlangsung secara efektif dimana setiap anggota kelompok akan memiliki fokus dan minat yang lebih pada materi pelajaran. Setiap anggota kelompok tidak bisa sepenuhnya bergantung dan mengandalkan jawaban dari anggota lain seperti pada umumnya proses pembelajaran dengan kelompok besar, karena mereka akan merasa memiliki rasa tanggung jawab agar tujuan pembelajaran dapat dicapai bersama. Selain itu siswa juga dapat memperbaiki rasa percaya diri dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran karena setiap siswa memiliki kesempatan yang lebih banyak untuk berpartisipasi di dalam kelas.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* cocok digunakan pada mata pelajaran Akuntansi Dasar, dimana sebagian besar materi pembelajaran adalah soal penghitungan rumit yang membutuhkan pemahaman yang tinggi. Siswa yang memiliki minat dan pemahaman yang kurang, dapat dibantu oleh teman untuk memecahkan permasalahan dalam kelompok kecil. Proses pelaksanaan pembelajaran juga dirasa lebih efektif dimana siswa dalam kelompok kecil tersebut pasti terlibat dalam diskusi materi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Kurniasih dan Sani (2015:59) bahwa:

Pemecahan masalah dalam model pembelajaran ini dapat dilakukan secara langsung, dan siswa dapat memahami suatu materi secara berkelompok, kemudian membuat kesimpulan dan mempresentasikan

hasil diskusi di depan kelas sebagai salah satu langkah evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Adanya proses pemecahan masalah secara langsung dapat membantu siswa bersama dengan kelompoknya untuk lebih memahami materi pembelajaran. Selain itu, seluruh siswa dapat mencapai pemahaman yang sama berdasarkan penjelasan kelompok lain dan koreksi serta penguatan dari guru pada akhir proses pembelajaran. Dengan diterapkannya model pembelajaran ini, diharapkan akan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti bermaksud melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2018/2019”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah yang ada, yaitu sebagai berikut:

1. Siswa masih memiliki sikap acuh terhadap pelajaran, cepat bosan pada tugas rutin, dan kurang tekun dalam menghadapi tugas.
2. Siswa belum optimal dalam penyerapan materi pembelajaran akuntansi dan cepat bosan dengan metode pembelajaran yang digunakan guru.
3. Motivasi belajar akuntansi siswa masih tergolong rendah yang dapat diketahui dari 23 jumlah siswa, hanya 6 siswa atau sekitar 26,09% yang memperhatikan proses pembelajaran di kelas, sedangkan sisanya

sebanyak 17 siswa atau sekitar 73,91% melakukan kegiatan lain seperti bermain handphone, mengobrol di luar konteks materi pembelajaran dengan teman, melamun dan mengerjakan tugas mata pelajaran lain.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, perlu adanya pembatasan masalah agar hasil penelitian lebih fokus pada masalah yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini akan diarahkan dan difokuskan pada masalah Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif khususnya tipe *Think Pair Share* (TPS) sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten tahun ajaran 2018/2019 pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2018/2019?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2018/2019 dengan melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar di sekolah sehingga dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Membantu siswa untuk meningkatkan motivasi belajar melalui implementasi model pembelajaran yang variatif.

b. Bagi Guru

Sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan memilih model pembelajaran, salah satunya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

c. Bagi Sekolah

Dapat menjadi salah satu sumber informasi dan bahan pertimbangan untuk mengkaji permasalahan aktual di sekolah sehingga akan diperoleh hasil yang optimal bagi proses belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

Memperoleh informasi dan pemahaman yang lebih baik tentang implementasi model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) untuk digunakan sebagai bekal menjadi guru di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Motivasi Belajar Akuntansi

a. Pengertian Motivasi Belajar Akuntansi

Motivasi adalah suatu pendorong dari dalam diri individu untuk melakukan suatu tindakan nyata demi mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Sardiman (2016:74), motivasi merupakan “penyebab terjadinya suatu perubahan energi pada diri individu untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu yang dilandasi oleh adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan”. Dengan adanya motivasi maka akan menimbulkan suatu tindakan nyata yang dilandasi oleh motif yang dimiliki masing-masing individu. Tindakan nyata tersebut bisa dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari luar maupun dari dalam diri individu.

Menurut Kompri (2016:3) motivasi dapat diartikan sebagai berikut:

Kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya.

Tingkat persistensi dan antusiasme yang timbul akibat adanya kekuatan atau keinginan untuk melakukan sesuatu

merupakan tingkat kegigihan dan kegairahan atau semangat yang ada dalam diri individu. Semakin tinggi tingkat persistensi dan antusiasme maka akan semakin tinggi pula motivasi yang dimiliki siswa, dalam hal ini adalah adanya peningkatan kualitas perilaku yang terlihat selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar memiliki dasar atau hakikat yang menurut Suprijono (2015:182) adalah “dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku”. Secara lebih lanjut, Sardiman (2016:75) menjelaskan bahwa:

Dalam konteks belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Hal ini menunjukkan bahwa motivasi memiliki peranan yang penting sebagai penggerak yang menimbulkan dan menjamin kelangsungan belajar serta sebagai pengarah untuk mencapai tujuan belajar. Motivasi tersebut bisa berasal dari faktor internal maupun eksternal. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa dalam upaya mencapai tujuan belajar maka akan semakin baik pula kualitas dan hasil belajar yang diraih.

Motivasi belajar sangat diperlukan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Maka dari itu, siswa dituntut untuk memenuhi kriteria minimal dari tiap mata pelajaran yang telah ditetapkan sekolah

sebagai bukti bahwa siswa tersebut telah memahami konsep dan pengetahuan yang disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini, mata pelajaran yang akan diberi tindakan adalah Akuntansi Dasar. Akuntansi Dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di program keahlian Akuntansi dan Keuangan SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten.

Akuntansi Dasar merupakan suatu pengantar dalam ilmu akuntansi. Menurut Manurung (2011:1) akuntansi adalah “proses mencatat semua kejadian yang bersifat keuangan dalam bentuk laporan keuangan untuk dikomunikasikan kepada para pengguna”. Menurut Putra (2017:49) akuntansi merupakan suatu aktivitas untuk “mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan informasi akuntansi ke dalam bentuk laporan keuangan kepada para pengguna laporan keuangan atau pihak yang memiliki kepentingan”. Dari pendapat ahli tersebut, maka akuntansi dasar dapat dikatakan sebagai pengantar ilmu akuntansi yang mempelajari informasi keuangan perusahaan dengan mengidentifikasi, mencatat dan mengkomunikasikannya kepada pihak yang berkepentingan, baik pihak internal maupun eksternal perusahaan, sesuai dengan prosedur yang ada pada siklus akuntansi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar Akuntansi adalah suatu dorongan yang mempengaruhi siswa untuk melakukan kegiatan proses pembelajaran akuntansi dengan

tujuan memperoleh hasil belajar yang baik. Dorongan tersebut bisa disebabkan oleh faktor internal (motivasi intrinsik) atau faktor eksternal (motivasi ekstrinsik).

b. Fungsi Motivasi Belajar Akuntansi

Menurut Sardiman (2016:85) terdapat tiga fungsi motivasi, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Menurut Hamalik (2011:161) fungsi motivasi meliputi hal-hal berikut ini:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi belajar akuntansi adalah sebagai pendorong, pengarah, dan penggerak usaha

seseorang untuk mencapai tujuan selama melaksanakan pekerjaan, dalam hal ini adalah aktivitas pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, adanya motivasi merupakan pemicu atau pendorong seseorang untuk melakukan kegiatan yang kemudian mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar demi mencapai tujuan yang diinginkan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Akuntansi

Menurut Ali Imron dalam Siregar dan Nara (2011:53) terdapat enam faktor yang mempengaruhi motivasi dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Cita-cita/aspirasi pembelajar.
- 2) Kemampuan pembelajar.
- 3) Kondisi pembelajar.
- 4) Unsur-unsur dinamis belajar/pembelajaran.
- 5) Upaya guru dalam membelajarkan pembelajar.

Menurut Priansa (2017:124-127) ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

- 1) Konsep diri
Konsep diri berkaitan dengan cara peserta didik berpikir tentang dirinya. Apabila peserta didik percaya bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu, peserta didik tersebut akan termotivasi untuk melakukan hal tersebut.
- 2) Jenis kelamin
Jenis kelamin dalam corak budaya pendidikan di kalangan pedesaan dan pesisir kota kadang-kadang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Pola pikir tradisional yang menyatakan bahwa perempuan tidak perlu bersekolah tinggi-tinggi karena hanya bertugas melayani suami menyebabkan perempuan tidak mampu belajar dengan optimal.
- 3) Pengakuan
Peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar dengan lebih giat apabila ia merasa dipedulikan, diperhatikan, atau diakui oleh keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial

tempat ia tinggal. Pengakuan akan mendorong peserta didik untuk melakukan sesuatu sesuai dengan pengakuan tersebut.

- 4) Cita-cita
Cita-cita atau disebut juga aspirasi adalah target yang ingin dicapai oleh peserta didik. Target adalah tujuan yang ditetapkan dan mengandung makna bagi peserta didik.
- 5) Kemampuan belajar
Peserta didik yang mempunyai kemampuan belajar tinggi biasanya lebih termotivasi dalam belajar. Keberhasilan yang diraih peserta didik tersebut lebih memperkuat motivasinya.
- 6) Kondisi peserta didik
Kondisi fisik dan psikologis peserta didik sangat mempengaruhi faktor motivasi belajar. Oleh karena itu, guru harus lebih cermat melihat kondisi fisik dan psikologis peserta didik.
- 7) Keluarga
Keluarga yang memberikan perhatian penuh terhadap pendidikan akan memberikan motivasi yang positif terhadap peserta didik untuk berprestasi dalam pendidikan.
- 8) Kondisi lingkungan
Kondisi lingkungan merupakan berbagai unsur yang datang dari luar diri peserta didik.
- 9) Upaya guru memotivasi peserta didik
Upaya yang dimaksud adalah cara guru mempersiapkan strategi dalam memotivasi peserta didik agar mampu mengoptimalkan seluruh potensi yang ada dalam diri peserta didik.
- 10) Unsur-unsur dinamis dalam belajar
Unsur-unsur yang dimaksud adalah unsur yang cenderung tidak stabil selama proses pembelajaran berlangsung, misalnya emosi, gairah belajar, dan situasi yang melingkupi peserta didik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar akuntansi berasal dari dalam dan luar diri individu. Faktor yang berasal dari dalam diri individu (faktor intrinsik) berupa hasrat atau keinginan dalam upaya mencapai keberhasilan belajar. Faktor yang berasal dari luar diri individu (faktor ekstrinsik) yaitu kondisi lingkungan berupa lingkungan belajar dan unsur-unsur dinamis yang ada di dalamnya.

d. Macam-macam Motivasi Belajar Akuntansi

Menurut Sardiman (2016:86-91) motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, yaitu:

- 1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya
Dari dasar pembentukannya, motivasi dibedakan menjadi dua yaitu motif-motif bawaan dan motif-motif yang dipelajari. Motif-motif bawaan adalah motif yang ada di dalam diri individu sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Motif-motif yang dipelajari timbul karena dipelajari.
- 2) Jenis motivasi menurut pembagian dari *Woodworth* dan *Marquis*
Jenis motivasi ini dibedakan menjadi tiga yaitu motif atau kebutuhan organis, motif-motif darurat, dan motif-motif objektif. Motif atau kebutuhan organis adalah motif yang disyaratkan secara biologis dan ada di dalam diri individu sejak lahir. Motif-motif darurat adalah motif yang muncul karena rangsangan dari luar. Motif-motif objektif muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.
- 3) Motivasi jasmaniah dan rohaniyah
Motivasi jasmaniah meliputi refleks, insting otomatis, nafsu. Sedangkan motivasi rohaniyah adalah kemauan.
- 4) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik
Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang berfungsi karena adanya dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang berfungsi karena adanya rangsangan dari pihak luar.

e. Kedudukan Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Akuntansi

Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Kompri (2016:233) menjelaskan kedudukan motivasi belajar dalam pembelajaran sebagai berikut:

Kedudukan motivasi tidak hanya memberikan arah kegiatan belajar secara benar, lebih dari itu dengan motivasi seseorang akan mendapat pertimbangan positif dalam kegiatannya termasuk kegiatan belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, kedudukan motivasi belajar memiliki peranan yang penting sebagai arahan dan pertimbangan positif dalam kegiatan belajar. Pertimbangan positif yang dimaksud adalah pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk melakukan tindakan nyata yang berdampak positif pada diri siswa, contohnya siswa termotivasi untuk tekun dalam mengerjakan tugas sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik. Secara lebih lanjut, Kompri menjelaskan pentingnya motivasi dalam pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Motivasi memberikan semangat seorang pelajar dalam kegiatan-kegiatan belajarnya.
- 2) Motivasi-motivasi perbuatan sebagai pemilih dari tipe kegiatan dimana seseorang berkeinginan untuk melakukannya.
- 3) Motivasi memberikan petunjuk pada tingkah laku.

Dalam upaya pencapaian motivasi keberhasilan belajar, guru dan siswa terlibat secara langsung selama proses pembelajaran. Guru memiliki tugas untuk memotivasi belajar siswa dengan cara memelihara semangat belajar siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran. Sedangkan siswa memiliki tugas untuk meningkatkan semangat belajar.

Menurut Siregar dan Nara (2011:51), secara umum terdapat dua peranan penting motivasi dalam belajar, yaitu:

- 1) Motivasi merupakan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai suatu tujuan.
- 2) Motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga siswa

yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kedudukan motivasi dalam pembelajaran akuntansi adalah sebagai pendorong, pengarah dan penggerak yang memiliki peranan dalam memelihara gairah, semangat dan rasa senang dalam kegiatan belajar. Untuk meningkatkan motivasi belajar, diperlukan kerjasama guru dan siswa agar suasana kelas menjadi menyenangkan sehingga gairah, semangat dan rasa senang muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

f. Indikator Motivasi Belajar Akuntansi

Menurut Sardiman (2016:83), dalam kegiatan belajar, motivasi yang ada pada setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (suka bekerja keras, terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral dan sebagainya).
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang dikatakan memiliki motivasi yang tinggi apabila memiliki ciri-ciri tersebut. Ciri-ciri tersebut di atas akan digunakan peneliti sebagai indikator motivasi belajar akuntansi yang nantinya akan diamati dan diberi tindakan untuk diambil datanya selama proses penelitian dilaksanakan.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

a. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Priansa (2017:188) model pembelajaran adalah “kerangka konseptual yang melukiskan prosedur dalam mengorganisasikan proses pembelajaran peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif”. Menurut Suprijono (2015:65) model pembelajaran adalah “pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas”. Dengan demikian, model pembelajaran dapat diartikan sebagai alat atau pedoman dalam merencanakan dan mengorganisasikan proses pembelajaran di kelas. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik untuk memperoleh informasi dan lebih leluasa dalam mengekspresikan cara berpikir. Selain itu, dengan merencanakan dan menggunakan model pembelajaran, guru dapat melaksanakan proses pembelajaran secara lebih terarah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual atau pola yang digunakan guru untuk merancang aktivitas pembelajaran agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Guru dapat merencanakan langkah-langkah pembelajaran yang bersifat menyenangkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan adanya model pembelajaran akan memudahkan guru dalam mengatur dan mengorganisasikan kondisi kelas termasuk peserta didik dalam upayanya mencapai tujuan pembelajaran.

b. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Sanjaya (2013:242) model pembelajaran kooperatif adalah “model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan dengan latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen)”. Sistem penilaian pada model pembelajaran kooperatif dilakukan terhadap kelompok. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan saling bekerja sama dan saling membantu dengan dilandasi motivasi untuk mencapai keberhasilan kelompok.

Majid (2015:174) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif adalah “model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan membentuk kelompok kecil yang bersifat heterogen. Pengelompokan secara

heterogen dimaksudkan agar siswa dapat melakukan transfer ilmu selama proses pembelajaran berlangsung dengan kriteria sikap, karakter, pengetahuan maupun latar belakang siswa yang berbeda-beda. Siswa di dalam kelompok diharapkan memiliki kerja sama yang baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Ertikanto (2016:185) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah:

Prosedur belajar mengajar melalui kegiatan kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa belajar bersama dalam kelompok kecil dan saling membantu satu sama lain. Dalam pembelajaran kooperatif, setiap anggota kelompok harus menyadari bahwa tujuan pembelajaran akan lebih baik hasilnya jika pekerjaan dilakukan secara bersama-sama. Dengan adanya jiwa inilah timbul rasa kebersamaan dan tekad untuk belajar, juga tanggung jawab terhadap diri sendiri dan kelompoknya untuk menjadi yang terbaik.

Setiap siswa hendaknya memiliki kesadaran diri bahwa tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan adanya kerja sama kelompok yang baik. Siswa akan berusaha mendukung kelompoknya menjadi yang terbaik karena sikap kompetitif yang dimiliki masing-masing kelompok. Sikap kompetitif ini nantinya akan menimbulkan gairah dan semangat belajar sehingga suasana kelas menjadi lebih menyenangkan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan sistem pengelompokan secara heterogen dimana masing-masing anggota kelompok ikut berkontribusi dan bekerja sama untuk menjadi yang

terbaik dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Pengelompokan secara heterogen dapat dilakukan berdasarkan kriteria jenis kelamin, sikap, akademik maupun latar belakang siswa yang lainnya.

c. Macam-macam Model Pembelajaran Kooperatif

Lie dalam Priansa (2017:299-302) menyebutkan 11 macam model pembelajaran kooperatif, yaitu:

1) Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*)

Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang mengaitkan materi dengan dunia nyata kehidupan peserta didik sehingga materi yang diberikan lebih terasa manfaatnya, motivasi belajar muncul, dunia pikiran peserta didik menjadi konkret, dan suasana menjadi menyenangkan.

2) Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning/PBL*)

Pembelajaran berbasis masalah adalah proses pembelajaran dimana peserta didik menemui masalah dan dilatih untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah berdasarkan kehidupan aktual peserta didik untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi.

3) Permainan Tim (*Teams Games Tournament/TGT*)

Model pembelajaran ini dilakukan dengan mengelompokkan peserta didik secara heterogen, dimana tugas setiap kelompok bisa sama atau berbeda. Proses pembelajaran dilakukan dengan konsep permainan tim untuk memecahkan permasalahan yang nantinya akan dipresentasikan dan dibahas dalam diskusi kelas.

4) *Student Teams Achievement Division (STAD)*

Sama halnya dengan model pembelajaran tipe TGT, model pembelajaran kooperatif tipe STAD dilakukan dengan mengelompokkan peserta didik secara heterogen. Dalam pembelajaran ini siswa akan saling berdiskusi dalam menyelesaikan tugas kelompok, dimana siswa yang memiliki pemahaman yang lebih luas akan membantu siswa yang memiliki kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.

5) *Numbered Head Together (NHT)*

Model pembelajaran ini memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk berinteraksi satu dengan yang lainnya. Penentuan kelompok dilakukan secara heterogen dimana masing-masing peserta didik memiliki nomor tertentu. Permasalahan yang diberikan setiap kelompok sama, tetapi untuk setiap anggota kelompok berbeda, sesuai dengan nomor masing-masing peserta didik. Peserta didik mengerjakan soal sesuai dengan

nomor yang ditugaskan dan dapat bekerja sama dengan anggota kelompok lain yang memiliki nomor yang sama. Setelah itu melakukan presentasi kelompok dengan nomor peserta didik yang sama sehingga terjadi diskusi kelas. Di akhir pembelajaran terdapat evaluasi pembelajaran dan pemberian *reward*.

6) Jigsaw

Model pembelajaran ini dilakukan dengan membentuk kelompok secara heterogen. Peserta didik bertanggung jawab untuk mempelajari topik yang ditugaskan dan mengajarkan pada anggota kelompoknya sehingga mereka dapat saling berinteraksi dan saling membantu.

7) *Think Pair Share* (TPS)

Model pembelajaran dilakukan dengan membentuk kelompok secara berpasangan. Peserta didik mencoba memecahkan permasalahan secara mandiri terlebih dahulu kemudian berusaha mendiskusikan jawaban dengan teman pasangannya. Pada akhir pembelajaran, guru akan meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

8) *Group Investigation* (GI)

Model pembelajaran ini dilakukan dengan membentuk kelompok secara heterogen yang dilengkapi dengan orientasi tugas dan perencanaan pelaksanaan investigasi terkait dengan

materi pelajaran. Setiap kelompok menginvestigasi proyek tertentu.

9) *Cooperative, Integrated, Reading and Composition (CIRC)*

Terjemahan bebas dari CIRC adalah komposisi terpadu membaca dan menulis secara kooperatif. Pembentukan kelompok dilakukan secara heterogen. Guru memberikan bahan bacaan sesuai dengan materi pembelajaran, kemudian peserta didik bekerjasama untuk menemukan kata kunci dan memberi tanggapan dari bacaan tersebut.

10) *Talking Stick*

Model pembelajaran ini dilakukan dengan menggunakan media tongkat. Pada proses pembelajaran, guru mengambil dan memberikan tongkat kepada peserta didik dan peserta didik yang menerima tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru.

11) *Make A Match*

Model pembelajaran ini dilakukan dengan menyiapkan kartu yang berisi permasalahan dan kartu yang berisi jawabannya. Peserta didik mencari dan mendapatkan sebuah kartu soal dan berusaha menjawabnya dengan mencari kartu jawaban yang cocok.

d. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair*

Share (TPS)

Huda (2015:206) menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah:

Model pembelajaran yang memperkenalkan gagasan tentang waktu ‘tunggu atau berpikir’ (*wait or think time*) pada elemen interaksi pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu faktor ampuh dalam meningkatkan respons siswa terhadap pertanyaan.

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), guru memberikan suatu permasalahan yang kemudian siswa diberi waktu untuk memikirkan jawaban mereka sendiri, lalu berpasangan untuk mendiskusikan jawaban. Pada akhir proses pembelajaran, guru akan meminta siswa berbagi jawaban yang telah didiskusikan kepada seluruh siswa di kelas.

Menurut Kurniasih dan Sani (2015:58) model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) atau berpikir berpasangan adalah “jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa”. Pola interaksi yang dimaksud adalah pola dimana siswa dapat berpikir, menanggapi dan saling membantu selama proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran *Think Pair Share* menggunakan metode diskusi berpasangan yang dilanjutkan dengan diskusi pleno. Dengan model pembelajaran ini siswa dilatih bagaimana mengutarakan pendapat dan siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi

atau tujuan pembelajaran. Dari pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah model pembelajaran kooperatif yang dilakukan secara berpasangan untuk memecahkan suatu permasalahan yang diberikan oleh guru dengan cara berpikir mandiri, berdiskusi dengan pasangan, dan diakhiri dengan berdiskusi dengan seluruh teman di kelas.

e. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Menurut Majid (2015:191-192) dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* guru perlu menerapkan langkah-langkah ini selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu:

- 1) *Think*
Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran, kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri beberapa saat.
- 2) *Pair*
Guru meminta siswa agar berpasangan dengan siswa yang lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Interaksi pada tahap ini diharapkan dapat berbagi jawaban jika telah diajukan suatu pertanyaan, atau berbagi ide jika suatu persoalan khusus telah diidentifikasi. Biasanya guru memberi waktu 4-5 menit untuk berpasangan.
- 3) *Share*
Pada tahap akhir, guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan. Hal ini cukup efektif jika dilakukan dengan cara bergiliran, pasangan demi pasangan, dan dilanjutkan sampai sekitar seperempat pasangan telah mendapatkan kesempatan untuk melaporkan.

Menurut Ertikanto (2016:187-188) ciri utama model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah tiga langkah

utama yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut.

- 1) *Think* (berpikir secara individu)
Siswa diminta untuk berpikir secara mandiri mengenai pertanyaan atau masalah yang diajukan.
- 2) *Pair* (berpikir secara berpasangan)
Langkah kedua adalah agar siswa berpasangan dengan teman sebangkunya sehingga dapat saling bertukar pikiran. Setiap pasangan siswa saling berdiskusi mengenai hasil jawaban mereka sebelumnya sehingga hasil akhir yang didapat menjadi setingkat lebih baik.
- 3) *Share* (berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas)
Dalam tahap ini, setiap pasangan berbagi hasil pemikiran mereka dengan pasangan lain atau dengan seluruh kelas. Langkah ini merupakan penyempurnaan langkah-langkah sebelumnya, dalam arti bahwa langkah ini menolong agar semua kelompok berakhir pada titik yang sama. Kelompok yang belum menyelesaikan permasalahannya diharapkan menjadi lebih memahami pemecahan masalah yang diberikan berdasarkan penjelasan kelompok lain. Hal ini juga agar siswa benar-benar mengerti ketika guru memberikan koreksi maupun penguatan di akhir pembelajaran.

f. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

Think Pair Share (TPS)

Huda (2015:206) menyebutkan beberapa kelebihan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yaitu sebagai berikut:

- 1) Memungkinkan siswa untuk bekerja sama dengan orang lain.
- 2) Mengoptimalkan partisipasi siswa.
- 3) Memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.

Menurut Ertikanto (2016:190-191) kelebihan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah sebagai berikut:

Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*:

- 1) Proses kegiatan belajar mengajar tidak bergantung pada guru. Dengan demikian, peserta didik dirangsang untuk lebih aktif sehingga diharapkan dapat membutuhkan kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dan beberapa sumber, dan dapat saling bertukar informasi.
- 2) Memberi peserta didik waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain.
- 3) Peserta didik dapat memiliki kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkan dengan ide-ide orang lain.

Sedangkan kekurangan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*:

- 1) Membutuhkan koordinasi secara bersamaan dari berbagai aktivitas.
- 2) Peralihan dari seluruh kelas ke kelompok kecil dapat menyita waktu pengajaran yang berharga, untuk itu guru harus membuat perencanaan yang seksama sehingga dapat meminimalkan jumlah waktu yang terbuang.
- 3) Membutuhkan perhatian khusus dalam penggunaan ruang kelas.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini dapat dibuktikan dengan penjelasan kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terutama pada poin kesempatan siswa dalam menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain sehingga siswa merasa diakui dan lebih termotivasi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu, dengan siswa memiliki kemampuan mengungkapkan ide

dan membandingkannya dengan ide siswa lain, maka siswa dapat lebih termotivasi dalam hal mempertahankan pendapat serta tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.

g. Pembelajaran Akuntansi Dasar Kompetensi Menganalisis

Perkiraan untuk Menyusun Laporan Keuangan

Salah satu kompetensi dalam pembelajaran akuntansi dasar Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten adalah Kompetensi Laporan Keuangan. Kompetensi ini merupakan kompetensi terakhir dan tahapan akhir dari rangkaian siklus akuntansi. Kompetensi Dasar yang diteliti oleh peneliti adalah Kompetensi Dasar Menganalisis Perkiraan untuk Menyusun Laporan Keuangan. Kompetensi Dasar tersebut membahas materi pokok tentang Pengertian Neraca Lajur, Tujuan Neraca Lajur, Manfaat Neraca Lajur, Bentuk Neraca Lajur, dan Proses Penyusunan Neraca Lajur. Dalam kompetensi ini sering ditemukan siswa yang kurang paham dan kurang teliti dengan tahapan penyusunan laporan keuangan yang mengakibatkan laporan keuangan tidak mencerminkan keadaan yang sesungguhnya. Sehingga diperlukan model pembelajaran yang tepat dalam mengelola pembelajaran pada kompetensi ini.

Menurut Sohidin (2017:98) neraca lajur adalah suatu kertas yang berkolom-kolom atau berlajur-lajur yang direncanakan secara khusus untuk menghimpun semua data-data akuntansi yang

dibutuhkan pada saat perusahaan akan menyusun laporan keuangan dengan cara sistematis. Neraca lajur atau yang sering disebut kertas kerja digunakan untuk mempermudah proses penyusunan laporan keuangan. Dengan mempelajari neraca lajur maka siswa akan lebih memahami dan teliti dalam penyusunan laporan keuangan. Dalam neraca lajur, saldo-saldo akun buku besar disesuaikan, diseimbangkan dan disusun menurut cara-cara yang sesuai dengan penyusunan akun-akun dalam laporan keuangan.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Diah Setianingsih (2013) dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik TPS (*Think Pair Share*) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Akuntansi Bilingual Siswa Kelas XI Akuntansi 1 SMK 1 Depok Tahun Ajaran 2012/2013”. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa:
1) Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik TPS dapat meningkatkan Motivasi Belajar siswa kelas XI AK 1 SMK Negeri 1 Depok tahun ajaran 2012/2013 yang dibuktikan dengan adanya peningkatan skor indikator Motivasi Belajar dan 2) siswa XI AK 1 memberikan respon positif terhadap Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik TPS. Pada siklus I, rata-rata persentase skor indikator Motivasi Belajar adalah 78,45% dan pada siklus II menjadi 85,08%. Jika dilihat secara klasikal, hasil analisis data observasi menunjukkan bahwa persentase jumlah siswa yang dikategorikan

memiliki Motivasi Belajar tinggi dan sangat tinggi di kelas XI AK 1 adalah 84,37% pada siklus I dan 93,55% pada siklus II. Selain itu, berdasarkan angket yang didistribusikan kepada siswa, terjadi peningkatan rata-rata persentase skor indikator Motivasi Belajar, yaitu 75,41% pada siklus I dan 80,33% pada siklus II. Jika dilihat secara klasikal, persentase jumlah siswa yang dikategorikan memiliki Motivasi Belajar tinggi dan sangat tinggi juga meningkat, yaitu 78,13% pada siklus I dan menjadi 90,32% pada siklus II. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik TPS mendapatkan respon positif siswa pada pembelajaran Akuntansi *bilingual*, yang ditunjukkan oleh hasil angket yang disebarkan kepada para siswa di akhir siklus II. Respon positif tersebut menunjukkan bahwa siswa merasakan kelebihan-kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik TPS selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfah Cahyaningsih (2015) dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015 yang dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase skor Motivasi Belajar Akuntansi

yang diambil melalui observasi dengan lembar observasi diperoleh skor sebesar 41,87% sebelum Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) kemudian meningkat menjadi 73,55% pada Siklus I. Pada Siklus II terjadi peningkatan sebesar 11,57% atau diperoleh skor sebesar 85,12%. Selain itu berdasarkan angket yang didistribusikan kepada siswa dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan skor Motivasi Belajar Akuntansi sebesar 8,68% dimana skor pada Siklus I sebesar 74,04% meningkat menjadi 82,72% pada Siklus II. Selain itu respon siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta terhadap Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) menunjukkan respon positif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani Mulyati (2017) dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK YPKK 3 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK YPKK 3 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017 yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase skor Observasi Motivasi Belajar Akuntansi setelah dilakukan tindakan pada siklus I skor rata-rata mengalami peningkatan sebesar 9,114% dari 72,656% menjadi 81,510% pada siklus II. Sedangkan pada

angket terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 6,424% atau dari 72,830% di siklus I menjadi 79,253% siklus II.

C. Kerangka Berpikir

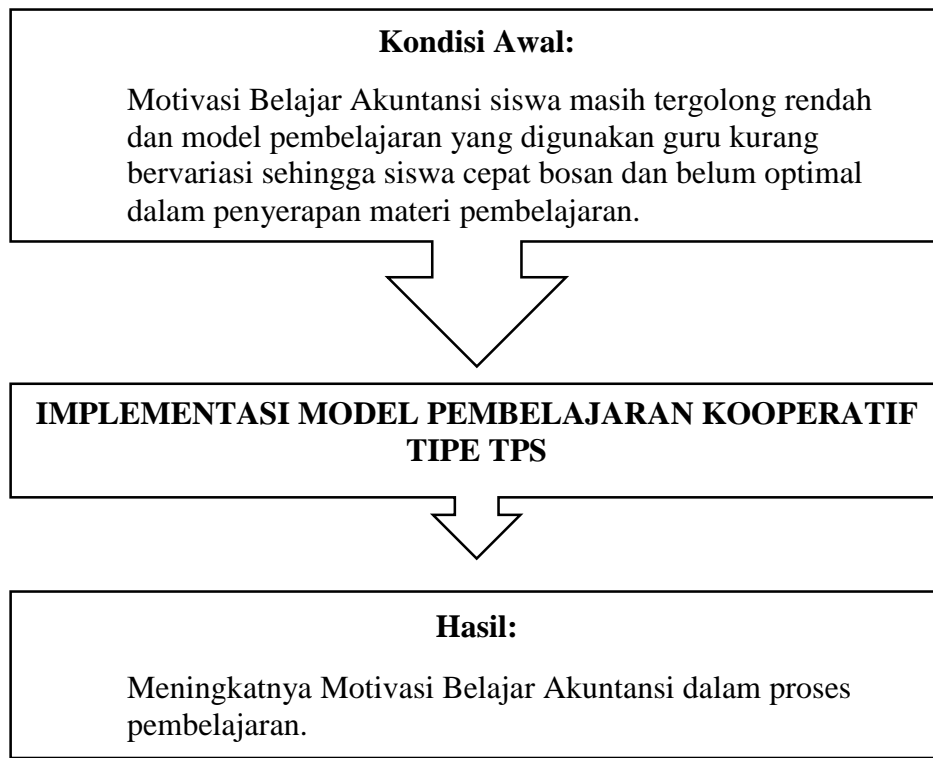
Motivasi belajar akuntansi memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar akuntansi diperlukan siswa sebagai penyemangat dalam proses penguasaan materi pembelajaran, dimana semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa maka akan semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Proses pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten belum menunjukkan hasil yang berkualitas. Hal ini disebabkan karena minimnya variasi model pembelajaran dan motivasi siswa, sehingga siswa mudah bosan dan cenderung acuh selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini tentu akan berpengaruh pada hasil belajar siswa karena kurang optimalnya penyerapan materi pembelajaran. Maka dari itu, perlu dilakukan pembaharuan model pembelajaran agar proses pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Think Pair Share* (TPS) yang merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang sederhana dan mudah diterapkan. Pada tahap berpikir (*think*), siswa akan berusaha untuk berpikir secara mandiri mengenai permasalahan yang diajukan oleh guru. Setelah itu siswa diminta untuk berpasangan dengan pasangannya masing-masing (*pair*) untuk berbagi ide atau jawaban sehingga dicapai suatu kesepakatan jawaban. Pada tahap akhir, guru meminta kepada pasangan

diskusi untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* cocok digunakan pada mata pelajaran Akuntansi Dasar, dimana sebagian besar materi pembelajaran adalah soal penghitungan rumit yang membutuhkan pemahaman yang tinggi. Siswa yang memiliki minat dan pemahaman yang kurang, dapat dibantu oleh teman untuk memecahkan permasalahan dalam kelompok kecil. Proses pelaksanaan pembelajaran juga dirasa lebih efektif dimana siswa dalam kelompok kecil tersebut pasti terlibat dalam diskusi materi.

Dalam implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar akuntansi siswa. Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran berpusat pada siswa. Pembelajaran dengan tipe TPS akan memberikan kesan tersendiri bagi siswa karena siswa merasa terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa juga diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi atau kemampuan untuk mengatasi suatu permasalahan. Dengan demikian, uraian kerangka pikir tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten tahun ajaran 2018/2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

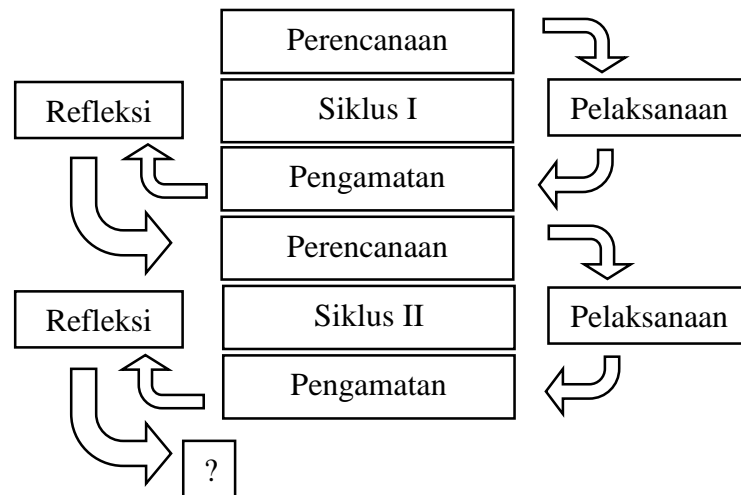
Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang bersifat kolaboratif antara peneliti dengan guru mata pelajaran akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas dengan meningkatkan motivasi belajar akuntansi siswa. Arikunto (2016:2) menyebutkan tiga pengertian yang terkandung dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Penelitian, menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan, menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang dengan sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam hal ini, gerak kegiatan adalah adanya siklus yang terjadi secara berulang untuk siswa yang dikenai suatu tindakan.
3. Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi mempunyai makna yang lain. Seperti sudah lama dikenal sejak zamannya, pendidik Johann Amos Comenius pada abad ke-18, yang dimaksud dengan 'kelas' dalam konsep pendidikan dan pengajaran adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama, belajar hal yang sama dari pendidik yang sama pula.

B. Desain Penelitian

Arikunto (2016:41) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas memiliki empat tahap yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Desain penelitian menggunakan model penelitian tindakan Kemmis dan Taggart. Peneliti akan melaksanakan penelitian minimal sebanyak 2 siklus yang terdiri dari 4 tahapan pada masing-masing

siklusnya. Adapun model penelitian tindakan kelas dapat digambarkan dalam bentuk bagan pada gambar berikut ini:



Gambar 2. Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Taggart
Arikunto (2016:42)

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten yang beralamat di Jalan Perkutut Nomor 6, Sidodadi, Tlogo, Prambanan, Klaten. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2019.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 23 siswa dan guru yang mengampu mata pelajaran Akuntansi Dasar. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten tahun ajaran 2018/2019.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Motivasi Belajar Akuntansi

Motivasi Belajar Akuntansi adalah suatu dorongan yang mempengaruhi siswa untuk melakukan kegiatan proses pembelajaran akuntansi dengan tujuan memperoleh hasil belajar yang baik. Motivasi belajar akuntansi siswa pada siklus pertama akan dibandingkan dengan siklus kedua. Adapun indikator-indikator yang akan diukur antara lain tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap pelajaran, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, serta senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah model pembelajaran kooperatif yang dilakukan secara berpasangan untuk memecahkan suatu permasalahan yang diberikan oleh guru dengan cara berpikir mandiri, berdiskusi dengan pasangan, dan diakhiri dengan berdiskusi dengan seluruh teman di kelas.

F. Prosedur Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas, sehingga prosedur penelitian yang dilakukan mengikuti model penelitian tindakan yang dikemukakan oleh Kemmis & Taggart. Secara garis besar, model penelitian tindakan ini terdiri dari beberapa tahap antara lain

perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Tahapan tersebut diikuti dengan perencanaan ulang jika diperlukan sampai tujuan penelitian tercapai.

Penelitian dilakukan secara kolaboratif dengan guru mata pelajaran Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Apabila dalam dua siklus tujuan belum tercapai maka akan dilanjutkan dalam siklus selanjutnya hingga tujuan penelitian tercapai. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing siklus:

1. Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan saat penelitian, yaitu menyusun rencana pembelajaran, materi, lembar observasi, dan lembar angket di bawah bimbingan guru dan dosen.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pada tahap tindakan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dimana pelaksanaannya disesuaikan dengan RPP yang telah disusun.

c. Pengamatan (*Observe*)

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, sebagai upaya mengamati pelaksanaan tindakan.

Peneliti dan observer melakukan pengamatan dan mencatat tindakan yang muncul dalam lembar observasi.

d. Refleksi (*Reflect*)

Refleksi dilakukan guna mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

2. Siklus II

Kegiatan pada siklus ini dimaksudkan sebagai perbaikan terhadap Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada siklus I. Peneliti dan guru bersama-sama menentukan rancangan pembelajaran untuk siklus II. Prosedur pelaksanaan pada siklus ini sama dengan prosedur pelaksanaan pada siklus I, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observe*), dan refleksi. Perbaikan kegiatan dilakukan oleh peneliti dan guru apabila terjadi kekurangan pada siklus I.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi Partisipatif

Menurut Sugiyono (2015:145), dalam observasi partisipatif “peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati

atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian”. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat partisipatif dimana peneliti terlibat secara langsung dengan mengikuti proses pembelajaran dalam setiap siklus, untuk memperoleh data seputar pelaksanaan pembelajaran, kesesuaiannya dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun, serta perilaku siswa yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi motivasi belajar akuntansi siswa yang telah dipersiapkan.

2. Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2015:142) kuesioner atau angket merupakan “teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket untuk mengukur Motivasi Belajar Akuntansi.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data tertulis dilakukan melalui dokumentasi. Dalam penelitian tindakan kelas ini, sumber dokumentasi yang digunakan meliputi perangkat pembelajaran, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan daftar nilai siswa. Selain itu dokumen berupa foto juga digunakan untuk melengkapi dokumentasi penelitian.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi berisikan daftar dari semua aspek yang akan diobservasi, sehingga peneliti nantinya akan memberi penilaian pada aspek yang sedang diobservasi. Hasil observasi akan digunakan untuk mengetahui motivasi belajar akuntansi siswa selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas yang dilengkapi dengan nilai dalam bentuk skor. Skor tersebut dimaksudkan untuk mengelompokkan kriteria apakah siswa itu memiliki motivasi yang tinggi, sedang atau rendah. Berikut disajikan aspek Motivasi Belajar Akuntansi Siswa yang akan diamati beserta skor penilaiannya.

Tabel 1. Pedoman Observasi Motivasi Belajar Akuntansi

Indikator	Aspek yang diamati	No. Butir
Tekun menghadapi tugas	Siswa terus menerus mengerjakan soal sampai selesai	a
Ulet menghadapi kesulitan	Siswa memiliki kemauan untuk mencari solusi saat menghadapi kesulitan.	b
Menunjukkan minat terhadap pelajaran	Siswa membaca dan mempelajari materi pembelajaran.	c
	Siswa tidak mengobrol di luar konteks materi selama proses pembelajaran berlangsung.	d
Lebih senang bekerja mandiri	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru secara mandiri.	e
	Siswa belajar atas inisiatif sendiri	f
Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran yang baru.	g
Dapat mempertahankan pendapatnya	Siswa dapat menjelaskan atau memberi argumen atas hasil pekerjaannya.	h
	Siswa dapat menjawab pertanyaan teman pada saat presentasi.	i
Tidak mudah melepas hal yang diyakini	Siswa mantap mengutarakan pendapatnya saat proses pembelajaran berlangsung	j
Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	Siswa segera mengerjakan soal yang diberikan guru.	k
	Siswa segera mengumpulkan tugas yang diberikan guru.	l

Peneliti memberikan skor kepada masing-masing aspek yang diamati dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2. Skor Alternatif Penilaian Lembar Observasi Motivasi Belajar Akuntansi

Kategori	Alternatif Penilaian
Motivasi Tinggi	3
Motivasi Sedang	2
Motivasi Rendah	1

Berdasarkan pedoman penskoran di atas, maka rincian skor untuk setiap indikator Motivasi Belajar Akuntansi adalah sebagai berikut:

- a. Siswa terus menerus mengerjakan soal Akuntansi sampai selesai
Skor 3 : Siswa mengerjakan soal Akuntansi dengan tuntas.
Skor 2 : Siswa mengerjakan soal Akuntansi tetapi belum tuntas.
Skor 1 : Siswa tidak mengerjakan soal Akuntansi yang diberikan oleh guru.
- b. Siswa memiliki kemauan untuk mencari solusi saat menghadapi kesulitan.
Skor 3 : Siswa berusaha mencari solusi permasalahan dari sumber referensi yang relevan, berdiskusi dengan teman, dan bertanya kepada guru saat mengerjakan soal sampai mendapatkan jawaban.
Skor 2 : Siswa hanya bertanya kepada teman saat menemui kesulitan dalam mengerjakan soal kemudian melanjutkan mengerjakan soal sendiri.
Skor 1 : Siswa tidak berusaha mencari solusi dan memilih berhenti mengerjakan soal.
- c. Siswa membaca dan mempelajari materi pembelajaran
Skor 3 : Siswa membaca dan mempelajari materi pembelajaran dengan kesadaran diri sendiri.
Skor 2 : Siswa membaca materi pembelajaran setelah disuruh guru.
Skor 1 : Siswa tidak membaca materi pembelajaran sama sekali.
- d. Siswa tidak mengobrol di luar konteks materi selama proses pembelajaran berlangsung.
Skor 3 : Siswa berdiskusi mengenai materi yang disampaikan oleh guru.
Skor 2 : Siswa sesekali mengobrol di luar konteks materi saat berdiskusi.
Skor 1 : Siswa mengobrol di luar konteks materi pembelajaran.
- e. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru secara mandiri.
Skor 3 : Siswa mengerjakan tugas secara mandiri tanpa bantuan teman.
Skor 2 : Siswa mengerjakan tugas secara mandiri dan sesekali meminta bantuan kepada teman.
Skor 1 : Siswa tidak mengerjakan tugas secara mandiri melainkan mencontek pekerjaan teman.

- f. Siswa belajar atas inisiatif dan kesadaran diri sendiri
 - Skor 3 : Siswa belajar dan mengerjakan tugas atas inisiatif kesadaran diri sendiri.
 - Skor 2 : Siswa belajar dan mengerjakan tugas dengan menunggu teguran guru.
 - Skor 1 : Siswa belajar dan mengerjakan tugas dengan menunggu hasil pekerjaan teman.
- g. Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran yang baru.
 - Skor 3 : Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS).
 - Skor 2 : Siswa bersemangat namun tidak segera melaksanakan perintah yang diberikan oleh guru.
 - Skor 1 : Siswa tidak bersemangat dan tidak segera melaksanakan perintah yang diberikan oleh guru.
- h. Siswa dapat menjelaskan atau memberi argumen atas hasil pekerjaannya.
 - Skor 3 : Siswa dapat memberikan alasan atau argumen yang jelas atas pekerjaannya dengan tepat.
 - Skor 2 : Siswa dapat memberikan alasan atau argumen yang jelas atas pekerjaannya, namun tidak sepenuhnya benar.
 - Skor 1 : Siswa tidak dapat memberikan alasan atau argumen atas hasil pekerjaannya.
- i. Siswa dapat menjawab pertanyaan teman pada saat presentasi.
 - Skor 3 : Siswa dapat menjawab pertanyaan teman pada saat presentasi dengan jelas dan benar.
 - Skor 2 : Siswa dapat menjawab pertanyaan teman pada saat presentasi, namun tidak sepenuhnya benar.
 - Skor 1 : Siswa tidak dapat menjawab pertanyaan teman pada saat presentasi.
- j. Siswa mantap mengutarakan pendapatnya saat proses pembelajaran berlangsung.
 - Skor 3 : Siswa berani dalam menyampaikan pendapatnya saat proses pembelajaran berlangsung.
 - Skor 2 : Siswa ragu dalam menyampaikan pendapatnya saat proses pembelajaran berlangsung.
 - Skor 1 : Siswa tidak dapat menyampaikan pendapatnya saat proses pembelajaran berlangsung.
- k. Siswa segera mengerjakan soal yang diberikan guru.
 - Skor 3 : Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru dengan kesadaran diri sendiri.

Skor 2 : Siswa mengerjakan soal apabila diminta oleh guru dan menyelesaikannya.

Skor 1 : Siswa mengerjakan soal apabila diminta oleh guru dan tidak dapat menyelesaikannya.

1. Siswa segera mengumpulkan tugas yang diberikan guru.

Skor 3 : Siswa segera mengumpulkan tugas jika sudah selesai

Skor 2 : Siswa menunda-nunda mengumpulkan tugas yang diberikan guru

Skor 1 : Siswa sama sekali tidak mengumpulkan tugas yang diberikan guru.

Tabel 3. Lembar Observasi Motivasi Belajar Akuntansi

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati												Jumlah	Skor Individu
		a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	K	l		
1.															
2.															
3.															
4.															
5.															
Jumlah															
Skor Maksimal															
%Skor Tiap Aspek															
% Skor Indikator															

2. Kuesioner (Angket)

Angket digunakan untuk memperoleh data tentang Motivasi Belajar Akuntansi. Angket yang digunakan dalam penelitian berupa angket tertutup sehingga responden tinggal memilih jawaban yang telah tersedia. Angket disusun berdasarkan indikator Motivasi Belajar Akuntansi yang telah dijelaskan di atas. Berikut merupakan kisi-kisi yang dijadikan dasar dalam menyusun angket Motivasi Belajar Akuntansi:

Tabel 4. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Akuntansi

Indikator	No. Butir	Jumlah
Tekun menghadapi tugas	1,2,3,4*	4
Ulet menghadapi kesulitan	5,6,7,8*	4
Menunjukkan minat terhadap pelajaran	9,10,11,12	4
Lebih senang bekerja mandiri	13,14,15*,16	4
Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	17,18,19*,20*	4
Dapat mempertahankan pendapatnya	21,22,23	3
Tidak mudah melepas hal yang diyakini	24,25,26,27	4
Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	28,29,30*,31	4
Jumlah		31

*) pernyataan negatif

Berikut merupakan alternatif jawaban untuk tiap indikator beserta skor yang memiliki pernyataan positif dan negatif.

Tabel 5. Skor Alternatif Jawaban Angket Motivasi Belajar Akuntansi

Alternatif Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

3. Dokumentasi

Dokumentasi memberikan gambaran secara konkrit mengenai motivasi belajar akuntansi siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

Dokumentasi berupa foto dapat menggambarkan motivasi belajar siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

I. Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2015:121) “valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Instrumen Lembar Observasi Motivasi Belajar Akuntansi dan Angket Motivasi Belajar

Akuntansi akan diuji dengan validitas konstruksi. Sugiyono (2015:125) mengemukakan bahwa “untuk menguji validitas konstruksi dapat digunakan pendapat dari ahli (*expert judgement*)”. Setelah instrumen disusun, maka langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan langsung dengan dosen ahli dari Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Dosen ahli tersebut akan memberikan pendapat dan memberikan keputusan apakah instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, dengan perbaikan, atau harus dirombak total.

J. Teknik Analisis Data

1. Menghitung Skor Motivasi Belajar Akuntansi dari Lembar Observasi

Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Data Deskriptif Kuantitatif. Data dari hasil observasi diperoleh dengan cara memberikan skor pada setiap aspek komponen yang diamati. Langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

- a. Membuat kategori penskoran untuk masing-masing indikator pada setiap aspek Motivasi Belajar Akuntansi yang diamati.
- b. Menghitung dan menjumlahkan skor Motivasi Belajar Akuntansi pada setiap indikator.
- c. Menghitung persentase skor Motivasi Belajar Akuntansi pada setiap indikator dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{skor total setiap indikator}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

- d. Menghitung persentase skor Motivasi Belajar Akuntansi pada setiap aspek dengan rumus:

$$\frac{\text{skor total setiap aspek}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

- e. Menghitung persentase skor rata-rata Motivasi Belajar Akuntansi dengan rumus:

$$\frac{\text{skor total Motivasi Belajar Akuntansi}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

2. Menghitung Skor Motivasi Belajar Akuntansi dari Angket

Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Data Deskriptif Kuantitatif. Data yang diperoleh melalui instrumen berupa angket akan dianalisis untuk mengetahui peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi. Berikut adalah langkah-langkah dalam menganalisis data Motivasi Belajar Akuntansi yang berasal dari angket:

- Membuat kategori penskoran untuk masing-masing indikator pada setiap aspek Motivasi Belajar Akuntansi yang diamati.
- Menjumlahkan skor untuk masing-masing aspek Motivasi Belajar Akuntansi.
- Menghitung persentase skor Motivasi Belajar Akuntansi pada setiap aspek dan indikator dengan rumus:

$$\frac{\text{skor hasil Motivasi Belajar Akuntansi}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

3. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah data Motivasi Belajar Akuntansi diolah dalam bentuk narasi, tabel, maupun grafik agar lebih mudah dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam analisis data. Setelah data disajikan, data tersebut akan diambil makna pentingnya dan dituangkan ke dalam bentuk pernyataan berdasarkan analisis yang telah dilakukan untuk menjawab permasalahan yang ada.

K. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah jika terjadi peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa yang didasarkan pada skor motivasi belajar siswa dari satu siklus ke siklus selanjutnya. Penetapan indikator keberhasilan mengacu pada pendapat Mulyasa (2010:218) dimana "pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran". Tindakan ini dinyatakan berhasil sekurang-kurangnya diperoleh persentase Motivasi Belajar Akuntansi yaitu 75% dari jumlah siswa setelah Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Lokasi Penelitian

- a. Nama Sekolah : SMK Muhammadiyah 1 Prambanan
Klaten
- b. Alamat Sekolah : Jalan Perkutut No. 6, Tlogo,
Prambanan, Klaten
- c. Nama Kepala Sekolah : Drs. H. Sukardi, M.Pd.
- d. Status Sekolah : Swasta

2. Kondisi Umum SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten

SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang berlokasi di Dusun Tlogo, Prambanan, Klaten. Sekolah ini memiliki empat program studi keahlian, yaitu Akuntansi dan Keuangan, Manajemen Perkantoran, Farmasi, dan Teknologi Komputer Jaringan. Dalam hal peningkatan kualitas pendidikan, SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten memiliki visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya siswa yang cerdas, terampil, mandiri, unggul dan islami.

b. Misi

- 1. Membentuk pribadi yang berakhlak mulia.

2. Menghasilkan tenaga kerja yang kreatif dan inovatif sesuai perkembangan IPTEK.
3. Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di pasar kerja era global.
4. Menghasilkan alumni yang tangguh dan profesional.
5. Menjadikan siswa yang berguna bagi agama, bangsa, dan negara.

3. Kondisi Fisik Sekolah

Berikut merupakan rincian penjelasan dari keadaan kondisi fisik di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten:

a. Ruang Kantor

Ruang kantor SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten terbagi menjadi tiga, yaitu ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, dan ruang guru.

b. Ruang Pembelajaran

Ruang pembelajaran SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten terdiri dari 12 kelas, yaitu kelas X berjumlah 4 kelas, kelas XI berjumlah 4 kelas, dan kelas XII berjumlah 4 kelas.

c. Ruang Aula

Ruang Aula SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten terletak di lantai 2. Ruang ini berfungsi sebagai ruang pertemuan berbagai acara yang diadakan sekolah.

d. Ruang BK

Ruang Bimbingan Konseling memiliki fungsi membimbing dan mendisiplinkan siswa demi tujuan kebaikan masing-masing siswa. Kegiatan yang diadakan meliputi pemeriksaan kelengkapan atribut siswa, konseling siswa yang melakukan pelanggaran, pemberian skor pelanggaran, dan kunjungan ke rumah siswa yang beberapa hari tidak berangkat sekolah.

e. Perpustakaan

Perpustakaan SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten memiliki berbagai koleksi buku. Terdapat buku-buku pelajaran, novel, majalah, koran, karya ilmiah, dan kitab suci Al-Quran. Adanya jam literasi sebelum pelajaran dimulai mendorong siswa untuk meminjam buku di perpustakaan.

f. UKS

Ruang UKS SMK Muhammadiyah 1 Prambanan memiliki 2 tempat tidur, 1 lemari, beberapa peralatan medis dan obat-obatan.

g. Ruang Laboratorium

Ruang Laboratorium SMK Muhammadiyah berjumlah 6 ruang untuk 4 program studi keahlian yang ada. Ruangan tersebut terdiri dari 2 laboratorium komputer, 1 laboratorium TKJ, 1 laboratorium Farmasi, 1 laboratorium IPA, dan 1 laboratorium mengetik manual.

h. Ruang Unit Produksi

Ruang unit produksi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten berjumlah 2 ruang. Ruangan tersebut terdiri dari 1 ruang unit Produksi Akuntansi Keuangan dan Manajemen Perkatoran, serta 1 ruang unit produksi Farmasi.

i. Ruang IPM

Ruang IPM SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten merupakan ruangan yang berfungsi sebagai tempat diskusi bagi siswa yang tergabung dalam organisasi inti Ikatan Pemuda Muhammadiyah (IPM).

j. Gudang

Ruang gudang SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten berfungsi sebagai tempat penyimpanan peralatan olahraga dan peralatan pendukung kegiatan ekstrakurikuler.

k. Kantin

Kantin SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten dipimpin oleh 2 pengurus atau ibu kantin. Kantin tersebut menyediakan berbagai makanan berat, makanan ringan, dan minuman.

l. Kamar Mandi

Kamar mandi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten terdiri dari 2 kamar mandi guru dan 6 kamar mandi siswa.

m. Tempat Parkir

Tempat parkir guru, karyawan, dan siswa SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten terletak di selatan gedung sekolah.

n. Lapangan Olahraga

Lapangan Olahraga SMK Muhammadiyah biasa digunakan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan olahraga dan upacara. Sedangkan di timur gedung sekolah terdapat lapangan desa Tlogo yang biasa digunakan oleh 2 institusi pendidikan lainnya.

o. Mushola

Mushola SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten digunakan guru dan siswa untuk melaksanakan ibadah rutin dan acara-acara keagamaan lainnya.

4. Kondisi Non-Fisik Sekolah

a. Potensi dan Jumlah Siswa

Siswa SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten memiliki potensi yang lebih unggul dalam bidang non-akademik. Beberapa kejuaraan yang telah diperoleh pada tahun ajaran 2018/2019 ini diantaranya lomba teater ketoprak siswa se-kabupaten Klaten, lomba Hisbul Wathan, lomba MTQ, dan lain sebagainya. Jumlah siswa di SMK Muhammadiyah pada tahun ajaran 2018/2019 yaitu 283 orang, yang terdiri dari 12 kelas serta empat program studi keahlian, yaitu Akuntansi dan Keuangan, Manajemen Perkantoran,

Farmasi, dan Teknologi Komputer Jaringan. Berikut adalah data jumlah siswa SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten:

Tabel 6. Data Jumlah Siswa SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten

Kelas	Jumlah Siswa
X AK	23
X MP	22
X TKJ	21
X FAR	21
XI AK	21
XI MP	29
XI TKJ	23
XI FAR	30
XII KU	20
XII AD	24
XII TKJ	23
XII FAR	26
Total	283

b. Potensi Guru, Staff dan Karyawan

1) Potensi Guru

SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten mempunyai guru sebagai tenaga pengajar sejumlah 25 orang. Jumlah guru laki-laki 10 orang dan perempuan 15 orang. Pendidikan terakhir guru di sekolah ini rata-rata adalah S1, hal ini menunjukkan bahwa tenaga pengajar sudah memenuhi standar kriteria. Dalam rangka menunjang proses pembelajarannya, setiap guru diwajibkan untuk membuat silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Modul Pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang diampunya.

2) Staff dan Karyawan

Staff dan karyawan di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten berjumlah 8 orang. Seluruh staf dan karyawan sudah bekerja sesuai dengan bidang keahlian masing-masing.

c. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten meliputi Hisbul Wathan, Komputer Kejuruan, Tapak Suci, Basket, Menjahit, Renang, Dai, Qiroah, dan Teater.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Kegiatan Pra-Tindakan

Kegiatan pra-tindakan yang dilakukan oleh peneliti meliputi diskusi dengan guru mengenai permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran, pengamatan permasalahan di kelas, dan membuat solusi yang akan digunakan untuk mengatasi permasalahan. Pada tahap diskusi, guru menyampaikan beberapa permasalahan terkait penerapan kurikulum 2013 yang menuntut siswa untuk berperan aktif di dalam kelas belum sepenuhnya dapat diterima oleh siswa. Sebagian besar siswa masih belum menaruh minat dan perhatian selama proses pembelajaran berlangsung.

Dari hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan melalui observasi awal pada tanggal 10 September 2018 di kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten, selama

proses pembelajaran berlangsung siswa terlihat tidak bersemangat dan tidak menunjukkan minatnya terhadap materi yang sedang disampaikan guru. Dari 23 jumlah siswa, hanya 6 siswa atau sekitar 26,09% yang memperhatikan proses pembelajaran di kelas, sedangkan sisanya sebanyak 17 siswa atau sekitar 73,91% melakukan kegiatan lain seperti bermain *handphone*, mengobrol di luar konteks materi pembelajaran dengan teman, melamun dan mengerjakan tugas mata pelajaran lain. Penyampaian materi pembelajaran juga dilakukan dengan metode ceramah singkat, diskusi dan tanya jawab tanpa variasi model pembelajaran lain sehingga siswa menjadi cepat bosan. Pada proses pembelajaran dengan metode ceramah dan penugasan, siswa menunjukkan sikap pasif sehingga hasil pembelajaran yang dicapai belum bisa dikatakan maksimal. Selain itu, pembelajaran secara berkelompok juga dirasa kurang efektif dalam pelaksanaannya. Dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 orang, hanya 1-2 orang yang melakukan diskusi, sedangkan yang lainnya acuh dan memilih menyalin jawaban teman sekelompoknya.

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru dan observasi yang telah dilakukan, terdapat beberapa hal yang merujuk pada permasalahan motivasi belajar yaitu minimnya minat terhadap pelajaran, cepat bosan pada tugas rutin, dan kurang tekun menghadapi tugas. Dari penemuan masalah tersebut perlu adanya suatu tindakan penyelesaian masalah motivasi belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi kelas X

Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan. Maka dari itu, diperlukan adanya solusi untuk meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah solusi yang akan digunakan.

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan suatu permasalahan yang diberikan oleh guru dengan cara berpikir mandiri, berdiskusi dengan pasangan, dan diakhiri dengan berdiskusi dengan seluruh teman di kelas. Selanjutnya, peneliti dan guru mendiskusikan kompetensi dasar yang akan dikaji dalam Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) pada pembelajaran Akuntansi.

2. Laporan Siklus I

Pembelajaran Akuntansi dengan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Siklus I dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan yaitu pada hari Kamis, 14 Maret 2019. Guru yang mengajar dalam penelitian ini adalah guru akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten, Ibu Nurhayati, S.Pd. berkolaborasi dengan peneliti. Observer berjumlah lima orang, yaitu peneliti dibantu dengan empat mahasiswa program studi pendidikan akuntansi. Materi yang diajarkan pada siklus I yaitu kompetensi dasar menganalisis perkiraan untuk menyusun laporan keuangan, yang meliputi materi pokok tentang pengertian neraca lajur, tujuan neraca

lajur, manfaat neraca lajur, bentuk neraca lajur, dan proses penyusunan neraca lajur. Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan pada siklus I yaitu:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti merencanakan dan menyiapkan segala hal yang dibutuhkan pada saat pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Adapun kegiatan yang dilakukan meliputi:

- 1) Peneliti menyusun perangkat pembelajaran berupa RPP berdasarkan silabus yang didapatkan dari guru mata pelajaran sebagai pedoman dalam pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS).
- 2) Menyusun materi yang diajarkan dalam pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) yaitu mengenai materi pembelajaran akuntansi dasar dengan kompetensi dasar menganalisis perkiraan untuk menyusun laporan keuangan. Materi pembelajaran yang akan disampaikan adalah Neraca Lajur.
- 3) Menyusun soal beserta lembar jawab mengenai materi Neraca Lajur.
- 4) Menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi dan lembar angket sebagai pedoman dalam pelaksanaan tindakan

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS).

- 5) Konsultasi dengan dosen ahli materi dan dosen ahli instrumen untuk meminta saran dan perbaikan mengenai perangkat pembelajaran dan instrumen yang akan digunakan.
- 6) Konsultasi dengan guru mata pelajaran mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS).

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran untuk melaksanakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) sesuai RPP yang telah disusun sebelumnya. Tindakan pada siklus I ini dilaksanakan 1 kali pertemuan (3x45 menit) pada hari Kamis 14 Maret 2019 pukul 07.50-10.05 di kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten. Adapun materi yang dipelajari pada pertemuan ini adalah Neraca Lajur. Peneliti dibantu oleh empat orang observer dalam mengamati Motivasi Belajar Akuntansi. Penjelasan dari pelaksanaan tindakan pada siklus I adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

- a. Guru memberi salam kepada para siswa dan dilanjutkan dengan presensi kehadiran siswa.

- b. Guru melakukan apersepsi dengan menjelaskan tujuan pembelajaran serta skenario Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)
- c. Guru menjelaskan inti materi pembelajaran secara singkat. Materi yang disampaikan adalah Neraca Lajur.
- d. Guru mengumumkan daftar kelompok siswa dan tempat duduknya.

2) Kegiatan Inti

- a. Masing-masing siswa diberikan soal untuk memikirkan jawaban sementara (*Think*) selama 40 menit secara mandiri.
- b. Siswa diminta untuk berdiskusi bersama pasangannya untuk menyelesaikan soal yang diberikan guru (*Pair*) selama 30 menit.
- c. Setelah siswa selesai berdiskusi bersama pasangannya kemudian setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas (*Share*) selama 45 menit

3) Kegiatan Akhir

- a. Guru bersama siswa melakukan konfirmasi hasil pekerjaan siswa dan menyimpulkan hasil pembelajaran.
- b. Guru mengakhiri pembelajaran dengan menyampaikan materi pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

c. Siswa mengisi angket.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan pada siklus I untuk mengamati Motivasi Belajar Akuntansi yang diukur melalui lembar observasi dan lembar angket yang telah disusun. Pengamatan ini dilakukan terhadap 23 siswa. Pengamatan Motivasi Belajar Akuntansi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan lembar angket yang terdiri dari 8 indikator. Adapun data hasil observasi Motivasi Belajar Akuntansi dengan pelaksanaan tindakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Data Observasi Motivasi Belajar Akuntansi Siklus I

Indikator		Aspek yang diamati	Persentase per Aspek	Persentase per Indikator
Tekun menghadapi tugas	a	Siswa terus menerus mengerjakan soal sampai selesai	82,61%	82,61%
Ulet menghadapi kesulitan	b	Siswa memiliki kemauan untuk mencari solusi saat menghadapi kesulitan.	73,91%	73,91%
Menunjukkan minat terhadap pelajaran	c	Siswa membaca dan mempelajari materi pembelajaran	75,36%	76,09%
	d	Siswa tidak mengobrol di luar konteks materi selama proses pembelajaran berlangsung	76,81%	
Lebih senang bekerja mandiri	e	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru secara mandiri.	76,81%	75,36%
	f	Siswa mengerjakan tugas atas inisiatif sendiri	73,91%	
Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	g	Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran yang baru.	71,01%	71,01%
Dapat mempertahankan pendapatnya	h	Siswa dapat menjelaskan atau memberi argumen atas hasil pekerjaannya.	66,56%	61,59%
	i	Siswa dapat menjawab pertanyaan teman pada saat presentasi.	56,52%	
Tidak mudah melepas hal yang diyakini	j	Siswa mantap mengutarakan pendapatnya saat proses pembelajaran berlangsung	72,46%	72,46%
Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	k	Siswa segera mengerjakan soal yang diberikan guru.	75,36%	83,33%
	l	Siswa segera mengumpulkan tugas yang diberikan guru.	91,30%	
Rata-rata Motivasi Belajar Akuntansi Siklus I			74,40%	74,40%

Sumber: Data Primer yang diolah terdapat pada lampiran halaman 142

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa rata-rata Motivasi Belajar Akuntansi Siklus I adalah sebesar 74,40%. Hal tersebut menunjukkan rata-rata Motivasi Belajar Akuntansi secara keseluruhan belum mencapai kriteria minimal, yaitu 75%.

Sedangkan data angket Motivasi Belajar Akuntansi dengan pelaksanaan tindakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Data Angket Motivasi Belajar Akuntansi Siklus I

No	Indikator	Skor
1.	Tekun menghadapi tugas	79,62%
2.	Ulet menghadapi kesulitan	70,65%
3.	Menunjukkan minat terhadap pelajaran	75,00%
4.	Lebih senang bekerja mandiri	75,27%
5.	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	70,92%
6.	Dapat mempertahankan pendapatnya	60,87%
7.	Tidak mudah melepas hal yang diyakini	72,01%
8.	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	79,35%
Skor Rata-rata		73,35%

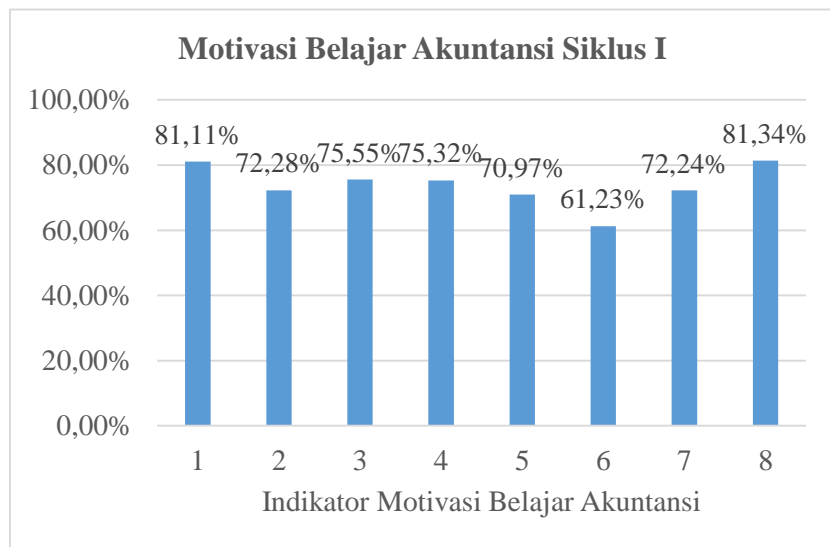
Sumber: Data primer yang diolah terdapat pada lampiran halaman 143-144

Berdasarkan data observasi dan data angket Motivasi Belajar Akuntansi dengan pelaksanaan tindakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten, maka rata-rata skor indikator secara keseluruhan pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Rata-rata Skor Motivasi Belajar Akuntansi Siklus I

No	Indikator	Lembar Observasi	Lembar Angket	Rata-rata
1.	Tekun menghadapi tugas	82,61%	79,62%	81,11%
2.	Ulet menghadapi kesulitan	73,91%	70,65%	72,28%
3.	Menunjukkan minat terhadap pelajaran	76,09%	75,00%	75,55%
4.	Lebih senang bekerja mandiri	75,36%	75,27%	75,32%
5.	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	71,01%	70,92%	70,97%
6.	Dapat mempertahankan pendapatnya	61,59%	60,87%	61,23%
7.	Tidak mudah melepas hal yang diyakini	72,46%	72,01%	72,24%
8.	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	83,33%	79,35%	81,34%
Skor Rata-rata		74,40%	73,35%	73,75%

Berdasarkan tabel 9, maka Motivasi Belajar Akuntansi Siklus I berdasarkan lembar observasi dan lembar angket dapat dilihat melalui grafik berikut:



Gambar 3. Grafik Motivasi Belajar Akuntansi Siklus I

Keterangan:

- 1: Tekun menghadapi tugas
- 2: Ulet menghadapi kesulitan
- 3: Menunjukkan minat terhadap pelajaran
- 4: Lebih senang bekerja mandiri
- 5: Cepat bosan pada tugas-tugas rutin
- 6: Dapat mempertahankan pendapatnya
- 7: Tidak mudah melepas hal yang diyakini
- 8: Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

d. Refleksi

Refleksi merupakan langkah yang dilakukan setelah mengetahui hasil dan tindakan pada siklus I. Berdasarkan data yang dijelaskan di atas dapat diketahui bahwa 8 indikator Motivasi Belajar Akuntansi belum optimal. Dengan telah dilaksanakannya tindakan pada siklus I, maka perlu dilaksanakan perbaikan pada siklus II. Beberapa kekurangan yang dijadikan bahan refleksi yaitu:

- 1) Siswa masih belum paham mengenai prosedur pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) sehingga masih banyak siswa yang kebingungan.
- 2) Pada saat pembagian kelompok, terdapat siswa yang tidak berkenan untuk berpasangan dengan siswa lain. Banyak siswa yang mengeluh agar bisa berpasangan dengan teman sebangkunya saja.
- 3) Pada saat diskusi secara berpasangan (tahap *Pair*), terdapat siswa yang berdiskusi dan bertanya jawaban dengan pasangan lain yang bukan teman kelompoknya sehingga suasana kelas menjadi ramai. Beberapa siswa mengerjakan soal diskusi dengan membagi tugas atau dengan menyalin jawaban teman agar dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Sehingga belum terjadi transfer ilmu pengetahuan antar siswa seperti yang diharapkan.

Berdasarkan kekurangan pada siklus I, maka dilakukan rencana perbaikan yang disusun untuk siklus II sebagai berikut:

- 1) Memberikan penjelasan sederhana kepada siswa mengenai prosedur pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS).
- 2) Memberikan pengertian kepada siswa agar tidak membedakan teman dan menjelaskan bahwa sebaiknya mereka

bisa bekerja sama dengan siswa lain, tidak hanya dengan siswa sebangku yang biasa duduk bersama saja.

- 3) Siswa diingatkan untuk tidak berdiskusi dan bertanya jawaban dengan pasangan lain yang bukan kelompoknya agar suasana kelas tenang sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Selain itu siswa juga diingatkan untuk tidak membagi tugas dan menyalin jawaban temannya agar proses transfer ilmu yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

3. Laporan Siklus II

Pembelajaran Akuntansi dengan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Siklus II dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan yaitu pada hari Senin, 18 Maret 2019. Materi yang diajarkan pada siklus II masih pada materi pokok neraca lajur akan tetapi lebih ditekankan pada prosedur penyusunan neraca lajur dan praktik penyusunannya.

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi di siklus I. Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus I, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa indikator Motivasi Belajar Akuntansi yang belum mencapai skor minimum yang ditentukan yaitu sebesar 75%, yaitu dengan rata-

rata skor sebesar 73,75%. Adapun tahap perencanaan siklus II ini meliputi:

- 1) Memberikan penjelasan sederhana kepada siswa mengenai prosedur pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS).
- 2) Memberikan pengertian kepada siswa agar tidak membedakan teman dan menjelaskan bahwa sebaiknya mereka bisa bekerja sama dengan siswa lain, tidak hanya dengan siswa sebangku yang biasa duduk bersama saja.
- 3) Siswa diingatkan untuk tidak berdiskusi dan bertanya jawaban dengan pasangan lain yang bukan kelompoknya agar suasana kelas tenang sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Selain itu siswa juga diingatkan untuk tidak membagi tugas dan menyalin jawaban temannya agar proses transfer ilmu yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

Secara umum teknis kegiatan perencanaan tindakan pada siklus II meliputi:

- 1) Peneliti menyusun perangkat pembelajaran berupa RPP berdasarkan silabus yang didapatkan dari guru mata pelajaran sebagai pedoman dalam pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS).

- 2) Menyusun materi yang diajarkan dalam pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) yaitu mengenai materi pembelajaran akuntansi dasar dengan kompetensi dasar menganalisis perkiraan untuk menyusun laporan keuangan. Materi pembelajaran yang akan disampaikan adalah Neraca Lajur.
- 3) Menyusun soal beserta lembar jawab mengenai materi Neraca Lajur.
- 4) Menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi dan lembar angket sebagai pedoman dalam pelaksanaan tindakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS).
- 5) Konsultasi dengan dosen ahli materi dan dosen ahli instrumen untuk meminta saran dan perbaikan mengenai perangkat pembelajaran dan instrumen yang akan digunakan.
- 6) Konsultasi dengan guru mata pelajaran mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS).

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran untuk melaksanakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) sesuai RPP yang telah disusun sebelumnya. Tindakan pada siklus II ini

dilaksanakan 1 kali pertemuan (3x45 menit) pada hari Senin 18 Maret 2019 pukul 07.50-10.05 WIB di kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten. Adapun materi yang dipelajari pada pertemuan ini adalah Neraca Lajur. Peneliti dibantu oleh empat orang observer dalam mengamati Motivasi Belajar Akuntansi. Penjelasan dari pelaksanaan tindakan pada siklus II adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

- a) Guru memberi salam kepada para siswa dan dilanjutkan dengan presensi kehadiran siswa.
- b) Guru melakukan apersepsi dengan menjelaskan tujuan pembelajaran serta skenario Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)
- c) Guru menjelaskan inti materi pembelajaran secara singkat. Materi yang disampaikan adalah Neraca Lajur.
- d) Guru mengumumkan daftar kelompok siswa dan tempat duduknya.

2) Kegiatan Inti

- a) Masing-masing siswa diberikan soal untuk memikirkan jawaban sementara (*Think*) selama 40 menit secara mandiri.

b) Siswa diminta untuk berdiskusi bersama pasangannya untuk menyelesaikan soal yang diberikan guru (*Pair*) selama 30 menit.

c) Setelah siswa selesai berdiskusi bersama pasangannya kemudian setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas (*Share*) selama 45 menit

3) Kegiatan Akhir

a) Guru bersama siswa melakukan konfirmasi hasil pekerjaan siswa dan menyimpulkan hasil pembelajaran.

b) Guru mengakhiri pembelajaran dengan menyampaikan materi pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

c) Siswa mengisi angket.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan pada siklus II untuk mengamati Motivasi Belajar Akuntansi yang diukur melalui lembar observasi dan lembar angket yang telah disusun. Pengamatan ini dilakukan terhadap 23 siswa. Pengamatan Motivasi Belajar Akuntansi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan lembar angket yang terdiri dari 8 indikator. Adapun data hasil observasi Motivasi Belajar Akuntansi dengan pelaksanaan tindakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas X Akuntansi

SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Data Observasi Motivasi Belajar Akuntansi Siklus II

Indikator		Aspek yang diamati	Persentase per Aspek	Persentase per Indikator
Tekun menghadapi tugas	A	Siswa terus menerus mengerjakan soal sampai selesai	94,20%	94,20%
Ulet menghadapi kesulitan	B	Siswa memiliki kemauan untuk mencari solusi saat menghadapi kesulitan.	86,96%	86,96%
Menunjukkan minat terhadap pelajaran	C	Siswa membaca dan mempelajari materi pembelajaran	86,96%	85,51%
	D	Siswa tidak mengobrol di luar konteks materi selama proses pembelajaran berlangsung	84,06%	
Lebih senang bekerja mandiri	E	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru secara mandiri.	81,16%	86,23%
	F	Siswa mengerjakan tugas atas inisiatif sendiri	91,30%	
Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	G	Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran yang baru.	94,20%	94,20%
Dapat mempertahankan pendapatnya	H	Siswa dapat menjelaskan atau memberi argumen atas hasil pekerjaannya.	79,71%	79,71%
	I	Siswa dapat menjawab pertanyaan teman pada saat presentasi.	79,71%	
Tidak mudah melepas hal yang diyakini	J	Siswa mantap mengutarakan pendapatnya saat proses pembelajaran berlangsung	82,61%	82,61%
Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	K	Siswa segera mengerjakan soal yang diberikan guru.	85,51%	89,86%
	L	Siswa segera mengumpulkan tugas yang diberikan guru.	94,20%	
Rata-rata Motivasi Belajar Akuntansi Siklus II			86,71%	86,71%

Sumber: Data Primer yang diolah terdapat pada lampiran halaman 161

Tabel 10 di atas menunjukkan bahwa rata-rata Motivasi Belajar Akuntansi Siklus II adalah sebesar 86,71%. Hal tersebut menunjukkan rata-rata Motivasi Belajar Akuntansi secara keseluruhan sudah mencapai kriteria minimal, yaitu 75%.

Sedangkan data angket Motivasi Belajar Akuntansi dengan pelaksanaan tindakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Data Angket Motivasi Belajar Akuntansi Siklus II

No	Indikator	Skor
1.	Tekun menghadapi tugas	88,04%
2.	Ulet menghadapi kesulitan	81,25%
3.	Menunjukkan minat terhadap pelajaran	83,15%
4.	Lebih senang bekerja mandiri	80,71%
5.	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	88,04%
6.	Dapat mempertahankan pendapatnya	76,81%
7.	Tidak mudah melepas hal yang diyakini	80,71%
8.	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	84,78%
Skor Rata-rata		83,13%

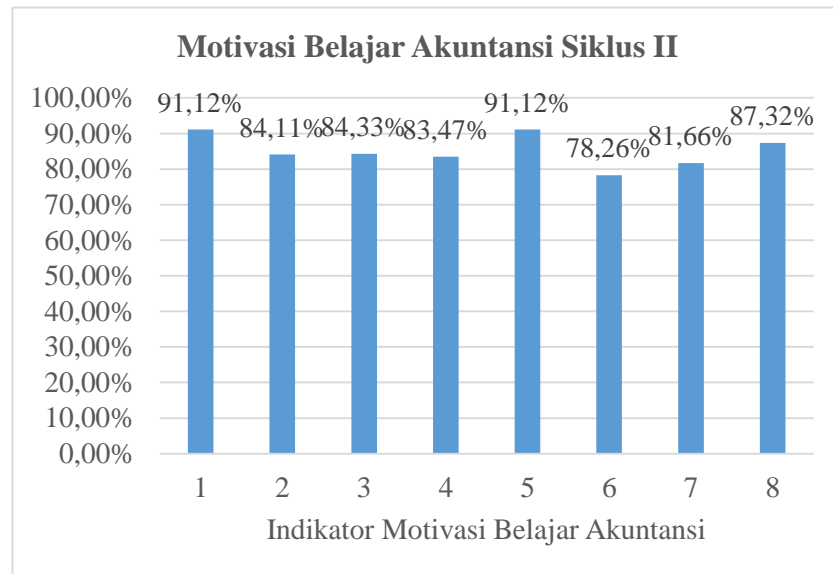
Sumber: Data primer yang diolah terdapat pada lampiran halaman 162-163

Berdasarkan data observasi dan data angket Motivasi Belajar Akuntansi dengan pelaksanaan tindakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten, maka rata-rata skor indikator secara keseluruhan pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Rata-rata Skor Motivasi Belajar Akuntansi Siklus II

No	Indikator	Lembar Observasi	Lembar Angket	Rata-rata
1.	Tekun menghadapi tugas	94,20%	88,04%	91,12%
2.	Ulet menghadapi kesulitan	86,96%	81,25%	84,11%
3.	Menunjukkan minat terhadap pelajaran	85,51%	83,15%	84,33%
4.	Lebih senang bekerja mandiri	86,23%	80,71%	83,47%
5.	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	94,20%	88,04%	91,12%
6.	Dapat mempertahankan pendapatnya	79,71%	76,81%	78,26%
7.	Tidak mudah melepas hal yang diyakini	82,61%	80,71%	81,66%
8.	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	89,86%	84,78%	87,32%
Skor Rata-rata		86,71%	83,13%	85,17%

Berdasarkan tabel 12, maka Motivasi Belajar Akuntansi Siklus II berdasarkan lembar observasi dan lembar angket dapat dilihat melalui grafik berikut:



Gambar 4. Grafik Motivasi Belajar Akuntansi Siklus II

Keterangan:

- 1: Tekun menghadapi tugas
- 2: Ulet menghadapi kesulitan
- 3: Menunjukkan minat terhadap pelajaran
- 4: Lebih senang bekerja mandiri
- 5: Cepat bosan pada tugas-tugas rutin
- 6: Dapat mempertahankan pendapatnya
- 7: Tidak mudah melepas hal yang diyakini
- 8: Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

d. Refleksi

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) pada siklus II secara keseluruhan berjalan dengan baik. Hal ini terbukti dengan meningkatnya Motivasi Belajar Akuntansi dibandingkan pada siklus I dari keseluruhan indikator. Pada pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* pada siklus II mampu mencapai tujuan yang ditetapkan yaitu meningkatnya persentase rata-rata Motivasi Belajar Akuntansi dari siklus I ke siklus II.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) siswa kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2018/2019. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Berdasarkan tahap penelitian yang telah dilakukan, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi telah menunjukkan adanya peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten tahun ajaran 2018/2019. Peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi digambarkan dengan adanya peningkatan persentase Motivasi Belajar Akuntansi dari siklus I ke siklus II. Berikut ini adalah data peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2018/2019.

Tabel 13. Peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi

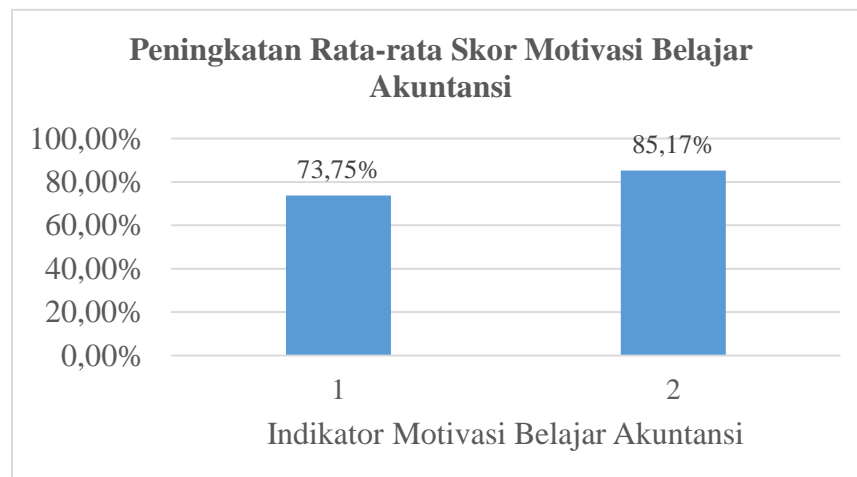
No	Indikator	Rata-rata Skor		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1.	Tekun menghadapi tugas	81,11%	91,12%	10,01%
2.	Ulet menghadapi kesulitan	72,28%	84,11%	11,83%
3.	Menunjukkan minat terhadap pelajaran	75,55%	84,33%	8,78%
4.	Lebih senang bekerja mandiri	75,32%	83,47%	8,15%
5.	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	70,97%	91,12%	20,15%
6.	Dapat mempertahankan pendapatnya	61,23%	78,26%	17,03%
7.	Tidak mudah melepas hal yang diyakini	72,24%	81,66%	9,42%
8.	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	81,34%	87,32%	5,98%
Rata-rata Motivasi Belajar Akuntansi		73,75%	85,17%	11,42%

Sumber: Data primer yang diolah terdapat pada lampiran halaman 142-144 dan 161-163

Dari data di atas terlihat lebih jelas adanya peningkatan rata-rata skor Motivasi Belajar Akuntansi Siswa pada masing-masing siklus. Persentase rata-rata Motivasi Belajar Akuntansi pada siklus I sebesar 73,75%. Persentase tersebut didapatkan dari skor Motivasi Belajar Akuntansi dari setiap aspek yang terdapat pada indikator yang telah ditentukan berdasarkan hasil observasi dan hasil angket siswa kelas X Akuntansi Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten dengan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS). Terdapat 4 dari 8 indikator Motivasi Belajar Akuntansi yang belum mencapai kriteria minimal yang ditentukan yaitu sebesar 75%, sehingga tindakan dilanjutkan sampai siklus II agar terjadi peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi. Setelah dilakukan tindakan pada

siklus II, persentase Motivasi Belajar Akuntansi meningkat menjadi 85,17%. Persentase tersebut sudah mencapai kriteria minimal yang ditentukan dan semua indikator Motivasi Belajar telah mencapai kriteria minimal.

Hal di atas juga menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan persentase rata-rata skor Motivasi Belajar Akuntansi sebesar 11,42% dari siklus I sebesar 73,75% ke siklus II sebesar 85,17%. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa penelitian tindakan kelas dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2018/2019. Peningkatan persentase rata-rata Motivasi Belajar Akuntansi dari siklus I ke siklus II dapat dilihat melalui grafik sebagai berikut:



Gambar 5. Grafik Peningkatan Rata-rata Skor Motivasi Belajar Akuntansi

Keterangan:

- 1: Siklus I
- 2: Siklus II

Berdasarkan hasil yang telah ditampilkan di atas, maka dapat dilanjutkan ke langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Berikut ini penarikan kesimpulan yang dilakukan baik secara keseluruhan Motivasi Belajar maupun indikator-indikator yang melingkupinya.

1. Tekun menghadapi tugas

Data observasi dan data angket Motivasi Belajar Akuntansi yang didistribusikan kepada siswa menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor dalam indikator ini yaitu sebesar 10,01% dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, terdapat 12 siswa yang belum tuntas dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Namun pada siklus II, hanya 4 orang yang belum tuntas dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Dengan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat menambah kemampuan berpikir siswa sehingga siswa menjadi lebih tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil siklus I dan siklus II yang telah mencapai indikator keberhasilan, yaitu 75% sehingga dapat dikatakan bahwa siswa tekun dalam menghadapi tugas.

2. Ulet menghadapi kesulitan

Data observasi dan data angket Motivasi Belajar Akuntansi yang didistribusikan kepada siswa menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor dalam indikator ini yaitu sebesar 11,83% dari siklus I ke siklus II. Peningkatan ini ditunjukkan dengan usaha siswa saat menghadapi kesulitan yaitu dengan mencari sumber referensi lain, berdiskusi dengan

teman sekelompok dan juga bertanya kepada guru sehingga keuletan siswa meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil siklus II yang telah mencapai indikator keberhasilan, yaitu 75% sehingga dapat dikatakan bahwa siswa ulet dalam menghadapi kesulitan. Pada siklus I siswa masih bertanya jawaban dengan teman kelompok lain karena mereka masih belum terbiasa dengan teman sekelompoknya. Sedangkan pada siklus II siswa sudah bisa berdiskusi dengan teman sekelompoknya dan tidak bertanya kepada teman kelompok lain terkait soal yang diberikan oleh guru. Siswa lebih memilih untuk membaca materi dan contoh soal atau bertanya kepada guru jika belum menemukan jawaban yang tepat.

3. Menunjukkan minat terhadap pelajaran

Data observasi dan data angket Motivasi Belajar Akuntansi yang didistribusikan kepada siswa menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor dalam indikator ini yaitu sebesar 8,78% dari siklus I ke siklus II. Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) memberikan dampak positif terhadap suasana kelas sehingga membuat siswa lebih tertarik dalam membaca dan mempelajari materi pembelajaran. Selain itu, siswa yang tertib selama proses pembelajaran dapat memberikan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil siklus I dan siklus II yang telah mencapai indikator keberhasilan, yaitu 75% sehingga dapat dikatakan bahwa siswa menunjukkan minat terhadap pelajaran.

4. Lebih senang bekerja mandiri

Data observasi dan data angket Motivasi Belajar Akuntansi yang didistribusikan kepada siswa menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor dalam indikator ini yaitu sebesar 8,15% dari siklus I ke siklus II. Siswa menjadi lebih tertantang untuk memecahkan persoalan secara mandiri (tahap *Think*) tanpa bertanya dan menyalin jawaban teman lain dan pada saat bekerja sama dengan kelompoknya (tahap *Pair*), siswa tidak bertanya dan menyalin jawaban kepada kelompok lain. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil siklus I dan siklus II yang telah mencapai indikator keberhasilan, yaitu 75% sehingga dapat dikatakan bahwa siswa telah memiliki kemandirian yang baik.

5. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin

Data observasi dan data angket Motivasi Belajar Akuntansi yang didistribusikan kepada siswa menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor dalam indikator ini yaitu sebesar 20,15% dari siklus I ke siklus II. Peningkatan ini disebabkan oleh adanya variasi dalam pemberian tugas, dimana pada siklus I siswa mengerjakan soal teori sedangkan pada siklus II siswa mengerjakan soal praktik. Dengan adanya variasi pemberian tugas menyebabkan siswa menjadi tidak cepat bosan pada tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, dengan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) siswa tidak hanya bekerja secara mandiri, namun siswa juga diberikan waktu untuk berdiskusi dengan teman sekelompoknya sehingga siswa tidak jenuh

pada saat mengerjakan soal. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil siklus II yang telah mencapai indikator keberhasilan, yaitu 75% sehingga dapat dikatakan bahwa siswa tidak cepat bosan dalam mengerjakan tugas-tugas rutin.

6. Dapat mempertahankan pendapatnya

Data observasi dan data angket Motivasi Belajar Akuntansi yang didistribusikan kepada siswa menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor dalam indikator ini yaitu sebesar 17,03% dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, siswa belum bisa menjelaskan hasil diskusi dengan baik. Saat sesi tanya jawab siswa belum bisa memberikan jawaban dan alasan yang jelas melainkan hanya membacakan ulang hasil diskusi yang telah disampaikan. Pada siklus II, siswa bisa menjelaskan hasil diskusi dengan baik. Saat sesi tanya jawab siswa bisa menjelaskan darimana hasil diskusi tersebut didapat. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih lemah dalam hal pemahaman dan penguasaan konsep materi, sedangkan pada hal praktik siswa lebih bisa menguasai dan menerapkan materi yang diberikan oleh guru. Dengan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) siswa memiliki pemahaman yang lebih banyak karena dalam pelaksanaannya siswa dapat saling berdiskusi (tahap *Pair*) mengenai ide dan hasil jawaban mereka sebelumnya (tahap *Think*) sehingga hasil akhir yang didapat menjadi setingkat lebih baik. Di akhir pembelajaran siswa bersama dengan guru juga melakukan konfirmasi hasil diskusi sehingga

siswa dapat memiliki pemahaman yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil siklus II yang telah mencapai indikator keberhasilan, yaitu 75% sehingga dapat dikatakan bahwa siswa dapat mempertahankan pendapatnya.

7. Tidak mudah melepas hal yang diyakini

Data observasi dan data angket Motivasi Belajar Akuntansi yang didistribusikan kepada siswa menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor dalam indikator ini yaitu sebesar 9,42% dari siklus I ke siklus II. Siswa yang memiliki keyakinan dan percaya diri yang kuat akan memberikan pengaruh terhadap kemantapan siswa dalam mengerjakan soal dan mempertahankan pendapatnya. Sama halnya dengan indikator dapat mempertahankan pendapat, pada indikator ini siswa dapat menjawab pertanyaan dengan jawaban dan alasan yang jelas sesuai dengan hasil diskusi yang telah disepakati oleh teman kelompok. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan yang terjadi di siklus II, dimana siswa lebih memahami dan menguasai soal praktik dibandingkan dengan soal teori. Hal tersebut juga dapat dilihat dari hasil siklus II yang telah mencapai indikator keberhasilan, yaitu 75% sehingga dapat dikatakan bahwa siswa tidak mudah melepas hal yang diyakini.

8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Data observasi dan data angket Motivasi Belajar Akuntansi yang didistribusikan kepada siswa menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor dalam indikator ini yaitu sebesar 5,98% dari siklus I ke siklus

II. Kemampuan siswa dalam bekerjasama dalam kelompok belajar heterogen memberikan dampak positif dimana siswa akan berkompetisi dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas sesegera mungkin. Selain itu, siswa lebih senang dalam mengerjakan soal praktik daripada soal teori karena akan lebih memudahkan mereka dalam memahami materi pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil siklus I dan siklus II yang telah mencapai indikator keberhasilan, yaitu 75% sehingga dapat dikatakan bahwa siswa senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2018/2019. Terjadinya peningkatan Motivasi Belajar dengan diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) sejalan dengan pendapat Majid (2015:174) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran, dimana setiap siswa akan saling bekerja sama dan saling membantu dengan dilandasi motivasi untuk mencapai keberhasilan kelompok. Hasil penelitian juga menunjukkan telah tercapainya kriteria minimum keberhasilan Motivasi Belajar Akuntansi sesuai yang dijelaskan Mulyasa (2010:218) yaitu sebesar 75%.

Peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2018/2019

dengan diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) sejalan dengan penelitian relevan yang dilakukan oleh Diah Setianingsih (2013) dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik TPS (*Think Pair Share*) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Bilingual Siswa Kelas XI Akuntansi 1 SMK 1 Depok Tahun Ajaran 2012/2013”. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata Motivasi Belajar, dimana pada siklus I rata-rata persentase skor indikator Motivasi Belajar adalah 78,45% dan pada siklus II menjadi 85,08%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa setelah dilakukan penelitian terdapat peningkatan sebesar 6,63%.

Peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2018/2019 juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani Mulyati (2017) yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK YPKK 3 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017” dimana hasil penelitian menunjukkan peningkatan persentase skor Motivasi Belajar Akuntansi sebesar 9,114% dari 72,656% pada siklus I menjadi 81,510% pada siklus II berdasarkan data hasil observasi. Sedangkan berdasarkan data angket menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 6,424% atau dari 72,830% di siklus I menjadi 79,253% di siklus II. Dengan demikian hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan dalam Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2018/2019 yaitu:

1. Penelitian ini belum dapat mencerminkan kondisi Motivasi Belajar Akuntansi siswa secara individual.
2. Beberapa indikator motivasi belajar yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, cepat bosan pada tugas rutin, dan tidak mudah melepas hal yang diyakini membuat peneliti cukup sulit dalam memberikan kriteria observasi, sehingga hanya diturunkan menjadi 1 aspek yang diamati.
3. Beberapa aspek variabel motivasi belajar yaitu inisiatif belajar dan kemantapan siswa dalam mengutarakan pendapat cukup sulit untuk dilakukan observasi, sehingga hasil penelitian belum dapat mencerminkan kondisi Motivasi Belajar Akuntansi siswa yang sesungguhnya. Namun untuk mengatasi hal tersebut, penulis juga menggunakan instrumen lain yaitu lembar angket.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2018/2019. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya persentase skor rata-rata Motivasi Belajar Akuntansi. Berdasarkan hasil data observasi, pada siklus I diperoleh skor rata-rata 74,40%, sedangkan pada siklus II skor rata-rata sebesar 86,71% dengan peningkatan skor sebesar 12,86%. Selanjutnya berdasarkan angket yang didistribusikan kepada siswa, pada siklus I diperoleh skor 73,35% meningkat menjadi 83,13% pada siklus II dengan peningkatan skor Motivasi Belajar Akuntansi siswa sebesar 9,97%. Secara keseluruhan, persentase skor rata-rata Motivasi Belajar Akuntansi pada siklus I diperoleh skor sebesar 73,75% dan pada siklus II sebesar 85,17% atau terjadi peningkatan skor sebesar 11,42%.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Guru sebagai motivator sebaiknya mampu memberikan dorongan belajar kepada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar melalui perencanaan pembelajaran yang menyenangkan.
 - b. Guru dapat mencoba untuk melakukan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) pada kompetensi dasar lain sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Bagi Siswa
- a. Siswa hendaknya berlatih untuk meningkatkan dan mengasah kemampuan dalam mengutarakan pendapat agar muncul rasa percaya diri.
 - b. Siswa perlu menumbuhkan inisiatif belajar agar motivasi siswa dapat terus meningkat.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
- a. Diharapkan dapat meneliti Motivasi Belajar Akuntansi yang tidak hanya berfokus pada kondisi kelas, melainkan juga berfokus pada kondisi masing-masing siswa sehingga data yang diperoleh lebih mencerminkan keadaan yang sesungguhnya.
 - b. Diharapkan dapat lebih merinci indikator-indikator menjadi aspek-aspek yang diamati, sehingga data yang diperoleh dapat mewakili kondisi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016) *Penelitian Tindakan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Cahyaning, Ulfa. (2015). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- Ertikanto, C. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Huda, M. (2015). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniasih, I & Sani, B. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. (2015). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Manurung, E.M. (2011). *Akuntansi Dasar untuk Pemula*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyasa. (2010). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mulyati, O. (2017). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK YPKK 3 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- Prawira, P.A. (2013). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Priansa, D.J. (2017). *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Putra, I.M. (2017). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Quadrant.
- Rukiyati, dkk. (2015). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman A.M.. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Setianingsih, D. (2013). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik TPS (*Think Pair Share*) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Akuntansi Bilingual Siswa Kelas XI Akuntansi 1 SMK 1 Depok Tahun Ajaran 2012/2013. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- Siregar, E & Nara, H. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slavin, R.E. (2005). *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sohidin. (2017). *Akuntansi Dasar*. Surakarta: LPA Mitra Bijak.

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2015). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Observasi Motivasi Belajar Akuntansi

Lembar Motivasi Belajar Akuntansi

Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten

Tahun Ajaran 2018/2019

Materi Pembelajaran :

Hari/Tanggal :

Siklus/Pertemuan :

Observer :

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati												Jumlah	Skor Individu
		a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l		
1.															
2.															
3.															
4.															
5.															
Jumlah															
Skor Maksimal															
%Skor Tiap Aspek															
% Skor Indikator															

Keterangan:

- a= Siswa terus-menerus mengerjakan soal Akuntansi sampai selesai.
- b= Siswa memiliki kemauan untuk mencari solusi saat menghadapi kesulitan.
- c= Siswa membaca dan mempelajari materi pembelajaran
- d= Siswa tidak mengobrol di luar konteks materi selama proses pembelajaran berlangsung.
- e= Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru secara mandiri.
- f= Siswa belajar atas inisiatif dan kesadaran diri sendiri.
- g= Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran yang baru.
- h= Siswa dapat menjelaskan atau memberi argumen atas hasil pekerjaannya.
- i= Siswa dapat menjawab pertanyaan teman pada saat presentasi.
- j= Siswa mantap mengutarakan pendapatnya saat proses pembelajaran berlangsung.
- k= Siswa segera mengerjakan soal yang diberikan guru.
- l= Siswa segera mengumpulkan tugas yang diberikan guru.

Alternatif Penilaian:

- 3= Motivasi Tinggi

2= Motivasi Sedang
1= Motivasi Rendah

Lampiran 2. Angket Motivasi Belajar Akuntansi

ANGKET MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI

Identitas Responden

Nama :

No. Absen :

Petunjuk Pengisian

1. Tulislah terlebih dahulu identitas Anda pada kolom yang disediakan.
2. Bacalah setiap pernyataan yang ada dengan seksama.
3. Pilih salah satu jawaban dengan jujur dan sesuai dengan pendapat Anda dengan memberikan tanda cek (✓) pada alternatif jawaban yang tersedia.
4. Angket ini digunakan untuk mengetahui motivasi belajar akuntansi dan tidak ada pengaruh terhadap nilai mata pelajaran yang bersangkutan.
5. Keterangan:

Alternatif jawaban

SL : Selalu KK : Kadang-kadang

SR : Sering TP : Tidak Pernah

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1.	Saya mengerjakan tugas Akuntansi yang diberikan guru dengan segera.				
2.	Saya bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas Akuntansi.				
3.	Saya tidak berhenti mengerjakan sebelum menyelesaikan tugas Akuntansi.				
4.	Saya mengerjakan tugas Akuntansi dengan menyalin jawaban teman.				
5.	Saya mengajak teman untuk berdiskusi dalam mengerjakan tugas Akuntansi yang sulit.				
6.	Saya mencari solusi dalam mengerjakan soal Akuntansi dari internet maupun buku referensi yang terkait.				
7.	Saya bertanya kepada guru jika ada materi yang belum saya pahami.				
8.	Saya cepat puas dengan prestasi yang saya capai.				
9.	Saya berinisiatif untuk membaca dan mempelajari materi sebelum pembelajaran Akuntansi dimulai				
10.	Sebelum pembelajaran dimulai, saya sudah mempersiapkan buku dan alat tulis terlebih dahulu.				

11.	Saya menyimak penjelasan guru saat menyampaikan materi Akuntansi.				
12.	Saya mencatat semua materi Akuntansi dan hal-hal penting yang disampaikan oleh guru.				
13.	Saya belajar atas inisiatif sendiri.				
14.	Saya mampu mengerjakan tugas secara mandiri.				
15.	Saya mengerjakan tugas dengan mengandalkan pekerjaan teman.				
16.	Saya mengerjakan ulangan harian Akuntansi dengan kemampuan sendiri.				
17.	Saya semangat dalam mempelajari hal-hal yang baru tentang Akuntansi.				
18.	Saya aktif dalam diskusi dan presentasi kelompok.				
19.	Saya bosan jika diberi tugas Akuntansi oleh guru.				
20.	Saya kurang tertarik jika guru memberikan tugas yang bervariasi.				
21.	Saya dapat menjelaskan hasil diskusi kelompok dengan baik kepada teman-teman.				
22.	Saya dapat memberikan argumen jika pekerjaan saya berbeda dengan teman.				
23.	Saya berusaha mempertahankan pendapat saya saat diskusi dan presentasi.				
24.	Saya yakin dengan kemampuan diri sendiri dalam mengerjakan tugas.				
25.	Saya berani memiliki jawaban yang berbeda dari teman-teman selama apa yang saya yakini adalah benar.				
26.	Saya mengerjakan tugas sesuai dengan materi pembelajaran dan cara yang telah disampaikan oleh guru.				
27.	Saya yakin dengan rajin mengerjakan latihan soal akan membuat saya lebih memahami materi pembelajaran.				
28.	Saya mengumpulkan soal Akuntansi sebagai bahan belajar.				
29.	Saya tertantang untuk memecahkan soal Akuntansi yang sulit.				
30.	Setelah selesai mengerjakan soal Akuntansi yang diberikan oleh guru,				

	saya diam saja menunggu instruksi selanjutnya.				
31.	Saat guru memberi soal latihan, saya ingin menyelesaikannya secepat mungkin.				

SILABUS MATA PELAJARAN: AKUNTANSI DASAR

Satuan Pendidikan	: SMK BISNIS MANAJEMEN
Bidang Keahlian	: Bisnis Manajemen
Program Keahlian	: Akuntansi dan Keuangan
Kompetensi Keahlian	: Akuntansi dan Keuangan Lembaga
Kelas /Semester	: X / Semester 1 dan 2

Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi tentang pengetahuan faktual, konseptual, operasional dasar, dan metakognitif sesuai dengan bidang dan lingkup kerja Akuntansi dan Keuangan Lembaga pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks, berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional, dan internasional.
- KI 4 : Melaksanakan tugas spesifik dengan menggunakan alat, informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta memecahkan masalah sesuai dengan bidang Akuntansi dan Keuangan Lembaga. Menampilkan kinerja di bawah bimbingan dengan mutu dan kuantitas yang terukur sesuai dengan standar kompetensi kerja. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung. Menunjukkan keterampilan mempersepsi, kesiapan, meniru, membiasakan, gerak mahir, menjadikan gerak alami dalam ranah konkret terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, atas pemberian amanah untuk mengelola administrasi keuangan entitas. 1.2. Mengamalkan ajaran agama dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menghasilkan					

informasi keuangan yang mudah dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan.					
<p>2.1. Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam menemukan dan memahami pengetahuan dasar tentang akuntansi dasar</p> <p>2.2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, responsif dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif dalam lingkungan sosial sesuai dengan prinsip etika profesi dalam bidang akuntansi dasar.</p> <p>2.1 Menghargai kerja individu dan kelompok serta mempunyai kepedulian yang tinggi dalam menjaga keselarasan lingkungan sosial, lingkungan kerja dan alam.</p>					
<p>3.1 Memahami pengertian, tujuan, peran akuntansi dan pihak-pihak yang membutuhkan informasi akuntansi</p> <p>4.1 Mengelompokkan pihak-pihak yang membutuhkan informasi akuntansi sesuai perannya</p>	<p>Pengertian, tujuan, peran, dan pihak-pihak yang membutuhkan informasi akuntansi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian akuntansi • Tujuan akuntansi • Peran akuntansi • Pihak-pihak yang membutuhkan informasi akuntansi 	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempelajari buku teks dan sumber lain tentang pengertian akuntansi • Menyimak tayangan/demo tentang pihak-pihak yang membutuhkan informasi akuntansi <p>Menanya</p> <p>merumuskan pertanyaan untuk mengidentifikasi masalah terkait dengan tujuan dan fungsi akuntansi</p> <p>Mengesplorasi/Mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan data/informasi melalui diskusi kelompok atau 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • diskusi kelompok • membuat notula • Merangkum hasil diskusi secara kelompok <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ceklist lembar pengamatan 	10x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Buku paket Akuntansi Dasar dari Kemendikbud • Modul Akuntansi Dasar, Sohidin-LPA mitrabijak Surakarta • Buku Paket

		<p>kegiatan lain guna menemukan solusi masalah terkait peran akuntansi</p> <p>Mencoba/Menalar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempraktekkan langkah-langkah pemecahan masalah didasarkan pada solusi yang ditentukan • Memilih alternatif pemecahan masalah lainnya <p>Mengomunikasikan/Menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat kesimpulan tentang pihak-pihak yang membutuhkan informasi akuntansi • Mengaitkan dengan konsep dan masalah lainnya 	<p>kegiatan diskusi kelas dan kelompok</p> <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Laporan tertulis kelompok <p>Tes</p> <p>Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda</p>		<p>Akuntansi Dasar referensi lain</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lembar Kerja Siswa (LKS) Akuntansi Dasar • Media massa cetak dan elektronik
<p>3.2 Memahami jenis-jenis profesi akuntansi (bidangbidang spesialisasi akuntansi, pentingnya etika profesi)</p> <p>4.2 Mengelompokkan profesi akuntansi (bidang-bidang spesialisasi akuntansi, pentingnya etika profesi)</p>	<p>Jenis-jenis profesi akuntansi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jenis-jenis profesi akuntansi • Bidang spesialisasi akuntansi • Etika profesi dalam akuntansi 	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempelajari buku teks dan sumber lain tentang pengertian profesi • Menyimak tayangan/demo tentang macam-macam profesi dalam bidang akuntansi <p>Menanya</p> <p>merumuskan pertanyaan untuk mengidentifikasi masalah terkait dengan bidang spesialisasi akuntansi</p> <p>Mengesplorasi/Mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan data/informasi melalui diskusi kelompok atau kegiatan lain guna menemukan solusi masalah terkait etika dalam profesi akuntansi 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • diskusi kelompok • membuat notula • Merangkum hasil diskusi secara kelompok <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ceklist lembar pengamatan kegiatan diskusi 	10 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Buku paket Akuntansi Dasar dari Kemendikbud • Modul Akuntansi Dasar, Sohidin-LPA mitrabijak Surakarta • Buku Paket Akuntansi Dasar

		<p>Mencoba/Menalar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempraktekkan langkah-langkah pemecahan masalah didasarkan pada solusi yang ditentukan • Memilih alternatif pemecahan masalah lainnya <p>Mengomunikasikan/ Menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat kesimpulan tentang profesi akuntansi, bidang spesialisasi, dan etika profesi akuntansi • Mengaitkan dengan konsep dan masalah lainnya 	<p>kelas dan kelompok</p> <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Laporan tertulis kelompok <p>Tes</p> <p>Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda</p>		<p>referensi lain</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lembar Kerja Siswa (LKS) Akuntansi Dasar • Media massa cetak dan elektronik
<p>3.3 Memahami jenis dan bentuk badan usaha</p> <p>4.3 Mengelompokkan jenis dan bentuk badan usaha</p>	<p>Badan Usaha</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian badan usaha • Jenis badan usaha • Bentuk-bentuk badan usaha 	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempelajari buku teks dan sumber lain tentang definisi badan usaha • Menyimak tayangan/demo tentang contoh-contoh badan usaha <p>Menanya</p> <p>merumuskan pertanyaan untuk mengidentifikasi masalah terkait dengan jenis-jenis badan usaha</p> <p>Mengesplorasi/Mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan data/informasi melalui diskusi kelompok atau kegiatan lain guna menemukan solusi masalah terkait bentuk-bentuk badan usaha <p>Mencoba/Menalar</p>	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • diskusi kelompok • membuat notula • Merangkum hasil diskusi secara kelompok <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ceklist lembar pengamatan kegiatan diskusi kelas dan kelompok 	10 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Buku paket Akuntansi Dasar dari Kemendikbud • Modul Akuntansi Dasar, Sohidin-LPA mitrabijak Surakarta • Buku Paket Akuntansi Dasar referensi lain

		<ul style="list-style-type: none"> • Mempraktekkan langkah-langkah pemecahan masalah didasarkan pada solusi yang ditentukan • Memilih alternatif pemecahan masalah lainnya <p>Mengomunikasikan/ Menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat kesimpulan tentang jenis dan bentuk badan usaha • Mengaitkan dengan konsep dan masalah lainnya 	<p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Laporan tertulis kelompok <p>Tes</p> <p>Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Lembar Kerja Siswa (LKS) Akuntansi Dasar • Media massa cetak dan elektronik
<p>3.4 Memahami asumsi, prinsip-prinsip dan konsep dasar akuntansi</p> <p>4.4 Mengelompokkan asumsi, prinsip-prinsip dan konsep dasar akuntansi</p>	<p>Konsep dasar akuntansi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Asumsi dan kegiatan akuntansi • Prinsip dasar akuntansi • Konsep dasar akuntansi 	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempelajari buku teks dan sumber lain tentang pengertian asumsi, prinsip, dan konsep dasar akuntansi • Menyimak tayangan/demo tentang kegiatan akuntansi <p>Menanya</p> <p>merumuskan pertanyaan untuk mengidentifikasi masalah terkait dengan asumsi, prinsip, dan konsep dasar akuntansi</p> <p>Mengesplorasi/Mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan data/informasi melalui diskusi kelompok atau kegiatan lain guna menemukan solusi masalah terkait asumsi, prinsip, dan konsep dasar akuntansi <p>Mencoba/Menalar</p>	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • diskusi kelompok • membuat notula • Merangkum hasil diskusi secara kelompok <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ceklist lembar pengamatan kegiatan diskusi kelas dan kelompok <p>Portofolio</p>	10 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Buku paket Akuntansi Dasar dari Kemendikbud • Modul Akuntansi Dasar, Sohidin-LPA mitrabijak Surakarta • Buku Paket Akuntansi Dasar referensi lain • Lembar Kerja Siswa

		<ul style="list-style-type: none"> • Mempraktekkan langkah-langkah pemecahan masalah didasarkan pada solusi yang ditentukan • Memilih alternatif pemecahan masalah lainnya <p>Mengomunikasikan/ Menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat kesimpulan tentang asumsi, prinsip, dan konsep dasar akuntansi • Mengaitkan dengan konsep dan masalah lainnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan tertulis kelompok <p>Tes</p> <p>Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda</p>		<p>(LKS) Akuntansi Dasar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Media massa cetak dan elektronik
<p>3.5 Memahami tahapan siklus akuntansi</p> <p>4.5 Mengelompokkan tahapan siklus akuntansi</p>	<p>Siklus akuntansi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tahapan siklus akuntansi • Alur siklus akuntansi 	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempelajari buku teks dan sumber lain tentang siklus akuntansi • Menyimak tayangan/demo tentang alur siklus akuntansi <p>Menanya</p> <p>merumuskan pertanyaan untuk mengidentifikasi masalah terkait dengan tahapan siklus akuntansi</p> <p>Mengesplorasi/Mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan data/informasi melalui diskusi kelompok atau kegiatan lain guna menemukan solusi masalah terkait tahapan siklus akuntansi <p>Mencoba/Menalar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempraktekkan langkah-langkah pemecahan masalah didasarkan pada solusi yang ditentukan 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • diskusi kelompok • membuat notula • Merangkum hasil diskusi secara kelompok <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ceklist lembar pengamatan kegiatan diskusi kelas dan kelompok <p>Portofolio</p>	15 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Buku paket Akuntansi Dasar dari Kemendik bud • Modul Akuntansi Dasar, Sohidin-LPA mitrabijak Surakarta • Buku Paket Akuntansi Dasar referensi lain • Lembar Kerja

		<ul style="list-style-type: none"> Memilih alternatif pemecahan masalah lainnya <p>Mengomunikasikan/ Menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat kesimpulan tentang tahapan siklus akuntansi Mengaitkan dengan konsep dan masalah lainnya 	<ul style="list-style-type: none"> Laporan tertulis kelompok <p>Tes</p> <p>Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda</p>		<p>Siswa (LKS) Akuntansi Dasar</p> <ul style="list-style-type: none"> Media massa cetak dan elektronik
<p>3.6 Menerapkan persamaan dasar akuntansi</p> <p>4.6 Membuat persamaan dasar akuntansi</p>	<p>Persamaan dasar akuntansi</p> <ul style="list-style-type: none"> Prinsip persamaan dasar akuntansi Tabel persamaan dasar akuntansi Analisis persamaan dasar akuntansi Mencatat/membuat persamaan dasar akuntansi 	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Mempelajari buku teks dan sumber lain tentang persamaan dasar akuntansi Menyimak tayangan/demo tentang prosedur pencatatan persamaan dasar akuntansi <p>Menanya</p> <p>merumuskan pertanyaan untuk mengidentifikasi masalah terkait dengan prinsip persamaan dasar akuntansi</p> <p>Mengesplorasi/Mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan data/informasi melalui diskusi kelompok atau kegiatan lain guna menemukan solusi masalah terkait analisis persamaan dasar akuntansi <p>Mencoba/Menalar</p> <ul style="list-style-type: none"> Mempraktekkan langkah-langkah pemecahan masalah didasarkan pada solusi yang ditentukan 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> diskusi kelompok membuat notula Merangkum hasil diskusi secara kelompok <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Ceklist lembar pengamatan kegiatan diskusi kelas dan kelompok <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> Laporan tertulis kelompok <p>Tes</p>	20 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku paket Akuntansi Dasar dari Kemendikbud Modul Akuntansi Dasar, Sohidin-LPA mitrabijak Surakarta Buku Paket Akuntansi Dasar referensi lain Lembar Kerja Siswa (LKS) Akuntansi Dasar

		<ul style="list-style-type: none"> Memilih alternatif pemecahan masalah lainnya <p>Mengomunikasikan/ Menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat kesimpulan tentang penerapan persamaan dasar akuntansi Mengaitkan dengan konsep dan masalah lainnya 	Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda		<ul style="list-style-type: none"> Media massa cetak dan elektronik
<p>3.7 Memahami transaksi bisnis perusahaan baik perusahaan jasa, dagang dan manufacture</p> <p>4.7 Mengelompokkan transaksi bisnis perusahaan baik perusahaan jasa, dagang dan manufacture</p>	<p>Transaksi bisnis perusahaan</p> <ul style="list-style-type: none"> Transaksi bisnis perusahaan jasa Transaksi bisnis perusahaan dagang Transaksi bisnis perusahaan manufaktur 	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Mempelajari buku teks dan sumber lain tentang pengertian transaksi bisnis Menyimak tayangan/demo tentang contoh-contoh transaksi bisnis pada perusahaan <p>Menanya</p> <p>merumuskan pertanyaan untuk mengidentifikasi masalah terkait dengan bukti-bukti transaksi</p> <p>Mengesplorasi/Mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan data/informasi melalui diskusi kelompok atau kegiatan lain guna menemukan solusi masalah terkait macam-macam transaksi bisnis perusahaan <p>Mencoba/Menalar</p> <ul style="list-style-type: none"> Mempraktekkan langkah-langkah pemecahan masalah didasarkan pada solusi yang ditentukan 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> diskusi kelompok membuat notula Merangkum hasil diskusi secara kelompok <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Ceklist lembar pengamatan kegiatan diskusi kelas dan kelompok <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> Laporan tertulis kelompok <p>Tes</p>	15 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku paket Akuntansi Dasar dari Kemendikbud Modul Akuntansi Dasar, Sohidin-LPA mitrabijak Surakarta Buku Paket Akuntansi Dasar referensi lain Lembar Kerja Siswa (LKS)

		<ul style="list-style-type: none"> Memilih alternatif pemecahan masalah lainnya <p>Mengomunikasikan/ Menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat kesimpulan tentang transaksi bisnis pada perusahaan jasa, dagang, dan manufaktur Mengaitkan dengan konsep dan masalah lainnya 	Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda		Akuntansi Dasar <ul style="list-style-type: none"> Media massa cetak dan elektronik
<p>3.8 Menerapkan buku jurnal, konsep debit dan kredit, saldo normal, sistematika pencatatan, dan bentuk jurnal</p> <p>4.8 Melakukan pencatatan buku jurnal, konsep debit dan kredit, saldo normal, sistematika pencatatan, dan bentuk jurnal</p>	<p>Jurnal</p> <ul style="list-style-type: none"> Bentuk jurnal Analisis transaksi bisnis Mencatat transaksi kedalam jurnal 	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Mempelajari buku teks dan sumber lain tentang pengertian jurnal Menyimak tayangan/demo tentang bentuk-bentuk jurnal <p>Menanya merumuskan pertanyaan untuk mengidentifikasi masalah terkait dengan analisis transaksi kedalam jurnal</p> <p>Mengesplorasi/Mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan data/informasi melalui diskusi kelompok atau kegiatan lain guna menemukan solusi masalah terkait konsep debit kredit, saldo normal, dan sistematika pencatatan <p>Mencoba/Menalar</p> <ul style="list-style-type: none"> Mempraktekkan langkah-langkah pemecahan masalah didasarkan pada solusi yang ditentukan 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> diskusi kelompok membuat notula Merangkum hasil diskusi secara kelompok <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Ceklist lembar pengamatan kegiatan diskusi kelas dan kelompok <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> Laporan tertulis kelompok 	25 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku paket Akuntansi Dasar dari Kemendik bud Modul Akuntansi Dasar, Sohidin-LPA mitrabijak Surakarta Buku Paket Akuntansi Dasar referensi lain Lembar Kerja Siswa (LKS)

		<ul style="list-style-type: none"> Memilih alternatif pemecahan masalah lainnya <p>Mengomunikasikan/ Menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat kesimpulan tentang pencatatan transaksi bisnis perusahaan jasa dan dagang kedalam jurnal Mengaitkan dengan konsep dan masalah lainnya 	<p>Tes</p> <p>Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda</p>		<p>Akuntansi Dasar</p> <ul style="list-style-type: none"> Media massa cetak dan elektronik
<p>3.9 Menerapkan posting.</p> <p>4.9 Melakukan posting.</p>	<p>Posting buku besar</p> <ul style="list-style-type: none"> Prinsip dan prosedur posting Posting transaksi jurnal kedalam buku besar Prinsip dan prosedur penyusunan neraca saldo Menyusun neraca saldo 	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Mempelajari buku teks dan sumber lain tentang pengertian buku besar Menyimak tayangan/demo tentang bentuk-bentuk buku besar <p>Menanya</p> <p>merumuskan pertanyaan untuk mengidentifikasi masalah terkait dengan jenis-jenis buku besar</p> <p>Mengesplorasi/Mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan data/informasi melalui diskusi kelompok atau kegiatan lain guna menemukan solusi masalah terkait proses posting buku besar <p>Mencoba/Menalar</p> <ul style="list-style-type: none"> Mempraktekkan langkah-langkah pemecahan masalah didasarkan pada solusi yang ditentukan Memilih alternatif pemecahan masalah lainnya 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> diskusi kelompok membuat notula Merangkum hasil diskusi secara kelompok <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Ceklist lembar pengamatan kegiatan diskusi kelas dan kelompok <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> Laporan tertulis kelompok <p>Tes</p>	20 x 45 menit	<p>Akuntansi Dasar</p> <ul style="list-style-type: none"> Buku paket Akuntansi Dasar dari Kemendikbud Modul Akuntansi Dasar, Sohidin-LPA mitrabijak Surakarta Buku Paket Akuntansi Dasar referensi lain Lembar Kerja Siswa (LKS)

		Mengomunikasikan/ Menyimpulkan <ul style="list-style-type: none"> • Membuat kesimpulan tentang posting jurnal kedalam buku besar • Mengaitkan dengan konsep dan masalah lainnya 	Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda		Akuntansi Dasar <ul style="list-style-type: none"> • Media massa cetak dan elektronik
3.10 Menganalisa transaksi jurnal penyesuaian 4.10 Membuat jurnal penyesuaian.	Jurnal penyesuaian <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian jurnal penyesuaian • Data informasi dalam jurnal penyesuaian • Membuat jurnal penyesuaian 	Mengamati <ul style="list-style-type: none"> • Mempelajari buku teks dan sumber lain tentang pengertian jurnal penyesuaian • Menyimak tayangan/demo tentang akun-akun yang memerlukan penyesuaian Menanya merumuskan pertanyaan untuk mengidentifikasi masalah terkait dengan langkah-langkah penyesuaian Mengesplorasi/Mengumpulkan Informasi <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan data/informasi melalui diskusi kelompok atau kegiatan lain guna menemukan solusi masalah terkait analisa transaksi jurnal penyesuaian Mencoba/Menalar <ul style="list-style-type: none"> • Mempraktekkan langkah-langkah pemecahan masalah didasarkan pada solusi yang ditentukan • Memilih alternatif pemecahan masalah lainnya 	Tugas <ul style="list-style-type: none"> • diskusi kelompok • membuat notula • Merangkum hasil diskusi secara kelompok Observasi <ul style="list-style-type: none"> • Ceklist lembar pengamatan kegiatan diskusi kelas dan kelompok Portofolio <ul style="list-style-type: none"> • Laporan tertulis kelompok Tes Tes tertulis bentuk uraian	20 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Buku paket Akuntansi Dasar dari Kemendikbud • Modul Akuntansi Dasar, Sohidin-LPA mitrabijak Surakarta • Buku Paket Akuntansi Dasar referensi lain • Lembar Kerja Siswa (LKS) Akuntansi Dasar

		Mengomunikasikan/ Menyimpulkan <ul style="list-style-type: none"> • Membuat kesimpulan tentang pembuatan jurnal penyesuaian • Mengaitkan dengan konsep dan masalah lainnya 	dan/atau pilihan ganda		<ul style="list-style-type: none"> • Media massa cetak dan elektronik
3.11 Menganalisis perkiraan untuk menyusun laporan keuangan 4.11 Menyusun laporan keuangan.	Laporan keuangan <ul style="list-style-type: none"> • Prosedur penyusunan neraca lajur • Jenis-jenis laporan keuangan • Menyusun laporan keuangan 	Mengamati <ul style="list-style-type: none"> • Mempelajari buku teks dan sumber lain tentang pengertian neraca lajur dan laporan keuangan • Menyimak tayangan/demo tentang jenis-jenis dan bentuk laporan keuangan Menanya merumuskan pertanyaan untuk mengidentifikasi masalah terkait dengan langkah penyusunan neraca lajur dan laporan keuangan Mengesplorasi/Mengumpulkan Informasi <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan data/informasi melalui diskusi kelompok atau kegiatan lain guna menemukan solusi masalah terkait langkah penyusunan neraca lajur dan laporan keuangan Mencoba/Menalar <ul style="list-style-type: none"> • Mempraktekkan langkah-langkah pemecahan masalah didasarkan pada solusi yang ditentukan • Memilih alternatif pemecahan masalah lainnya 	Tugas <ul style="list-style-type: none"> • diskusi kelompok • membuat notula • Merangkum hasil diskusi secara kelompok Observasi <ul style="list-style-type: none"> • Ceklist lembar pengamatan kegiatan diskusi kelas dan kelompok Portofolio <ul style="list-style-type: none"> • Laporan tertulis kelompok Tes Tes tertulis bentuk uraian	25 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Buku paket Akuntansi Dasar dari Kemendik bud • Modul Akuntansi Dasar, Sohidin-LPA mitrabijak Surakarta • Buku Paket Akuntansi Dasar referensi lain • Lembar Kerja Siswa (LKS) Akuntansi Dasar • Media massa

		Mengomunikasikan/ Menyimpulkan <ul style="list-style-type: none"> • Membuat kesimpulan tentang penyusunan neraca lajur dan laporan keuangan • Mengaitkan dengan konsep dan masalah lainnya 	dan/atau pilihan ganda		cetak dan elektronik
--	--	---	------------------------	--	----------------------

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Prambanan Juli 2018

Guru Mata Pelajaran

1. Septiani Yulian H, SE :.....
2. Nurhayati, S.Pd :.....

Drs. Sukardi, M. Pd
NBM 700.506

Lampiran 4. Modul Pembelajaran

MODUL PEMBELAJARAN

1. Pengertian Neraca Lajur

Proses penyusunan laporan keuangan dapat dilakukan setelah penyesuaian terhadap catatan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang dimaksud adalah laporan neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal. Agar mempermudah penyusunan laporan keuangan biasanya akan disusun terlebih dahulu kertas kerja atau neraca lajur.

Neraca lajur atau *work sheet* adalah suatu daftar yang terdiri atas kolom-kolom tertentu yang berfungsi sebagai alat bantu dalam mempermudah penyusunan laporan keuangan. Setiap perusahaan boleh membuat neraca lajur ataupun tidak dalam proses penyusunan laporan keuangannya. Laporan keuangan bisa saja langsung dibuat dari saldo rekening Buku Besar (setelah disesuaikan). Akan tetapi dengan membuat neraca lajur maka penyusunan laporan keuangan akan menjadi lebih mudah, terutama bagi perusahaan yang memiliki banyak rekening. Untuk menyusun neraca lajur dibutuhkan berbagai data, di antaranya neraca saldo dan data jurnal penyesuaian pada akhir periode. Dengan membuat neraca lajur, para siswa yang baru mempelajari akuntansi dasar diharapkan dapat lebih memudahkannya dalam menyusun laporan keuangan.

2. Tujuan Neraca Lajur

Neraca lajur merupakan suatu landasan untuk memeriksa dimana rekening buku besar disesuaikan, diseimbangkan dan disusun menurut cara yang sesuai dengan penyusunan rekening dalam laporan keuangan. Meskipun

neraca lajur bukan merupakan laporan keuangan, neraca lajur memiliki peranan yang penting dan sangat diperlukan oleh pihak manajemen perusahaan untuk dapat melihat perkiraan-perkiraan yang terjadi dalam kegiatan perusahaan sehari-hari sehingga pihak manajemen dapat mengontrol setiap pengeluaran atau biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam menunjang kegiatan atau operasinya. Dari uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembuatan neraca lajur adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan
- b. Untuk menggolongkan dan meringkas informasi dari neraca saldo dan data-data penyesuaian.
- c. Untuk memudahkan kesalahan yang mungkin dilakukan dalam pembuatan jurnal penyesuaian.

3. Manfaat Neraca Lajur

Manfaat pemakaian neraca lajur adalah sebagai berikut:

- a. Berfungsi sebagai referensi menyusun ayat jurnal penyesuaian
- b. Dapat digunakan untuk memeriksa data-data (akun dan jumlah saldo) yang akan disajikan dalam laporan keuangan.
- c. Dapat menunjukkan bahwa prosedur-prosedur yang perlu dilakukan untuk menyusun laporan keuangan telah dilaksanakan.
- d. Dapat mempermudah untuk menemukan kesalahan-kesalahan yang mungkin dilakukan.

4. Bentuk Neraca Lajur

Neraca lajur dapat dibuat dalam beberapa bentuk, antara lain enam kolom, delapan kolom, sepuluh kolom, dan dua belas kolom. Dalam praktiknya bentuk yang lebih sering digunakan adalah bentuk sepuluh kolom. Berikut ini adalah bentuk-bentuk dari neraca lajur.

a. Neraca lajur 6 kolom

NAMA PERUSAHAAN NERACA LAJUR/KERTAS KERJA Periode _____							
No Akun	Nama Akun	Neraca Saldo		Laba Rugi		Neraca	
		Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit

b. Neraca lajur 8 kolom

NAMA PERUSAHAAN NERACA LAJUR/KERTAS KERJA Periode _____									
No Akun	Nama Akun	Neraca Saldo		Ayat Jurnal Penyesuaian		Laba Rugi		Neraca	
		Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit

c. Neraca lajur 10 kolom

NAMA PERUSAHAAN
NERACA LAJUR/KERTAS KERJA
 Periode_____

No Akun	Nama Akun	Neraca Saldo		Ayat Jurnal Penyesuaian		Neraca Saldo Disesuaikan		Laba Rugi		Neraca	
		Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit

d. Neraca lajur 12 kolom

NAMA PERUSAHAAN
NERACA LAJUR/KERTAS KERJA
 Periode_____

No Akun	Nama Akun	Neraca Saldo		AJP		NSD		Laba Rugi		Perubahan Modal		Neraca	
		Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit

5. Isi Neraca Lajur

Neraca lajur 12 kolom merupakan salah satu bentuk yang paling lengkap, dimana format ini memiliki 12 kolom debit dan kredit. Kolom-kolom yang terdapat di neraca lajur meliputi:

- a. Kolom 1 dan 2, merupakan kolom neraca saldo yang berisi saldo akun yang belum disesuaikan.
- b. Kolom 3 dan 4, merupakan kolom yang berisi data penyesuaian. Kolom debit dan kredit dalam data penyesuaian bermanfaat untuk mengkaji ulang neraca lajur tersebut sekaligus mengidentifikasi ayat jurnal penyesuaian yang perlu dicatat dalam jurnal.
- c. Kolom 5 dan 6, merupakan kolom yang berisi neraca saldo setelah disesuaikan. Kolom ini berasal dari penjumlahan (pengurangan) nominal di neraca saldo dengan nominal penyesuaian.
- d. Kolom 7 dan 8, merupakan kolom yang berisi laporan laba rugi. Kolom laba rugi berisi jumlah-jumlah pendapatan dan beban yang dipindahkan dari neraca saldo setelah disesuaikan.
- e. Kolom 9 dan 10, merupakan kolom yang berisi laporan perubahan ekuitas. Dalam kolom ini saldo akun modal dan penarikan prive dimasukkan untuk menghitung perubahan ekuitas yang terjadi pada periode tersebut.
- f. Kolom 11 dan 12, merupakan kolom yang berisi neraca. Kolom ini berisi pindahan jumlah aset dan kewajiban yang berasal dari neraca saldo setelah disesuaikan termasuk pindahan ekuitas dari kolom laporan perubahan ekuitas.

6. Proses Penyusunan Neraca Lajur

Penyusunan neraca lajur merupakan kelanjutan dari pembuatan kertas kerja untuk menentukan neraca saldo setelah disesuaikan. Data neraca saldo setelah disesuaikan selanjutnya dipisahkan menjadi dua golongan, yaitu data yang akan dicantumkan dalam neraca dan data yang akan dicantumkan dalam laporan laba rugi. Pembuatan neraca lajur diakhiri dengan menentukan saldo laba atau rugi yang akan menjadi penyeimbang neraca lajur. Prosedur yang harus dilakukan untuk menyusun neraca lajur terdiri dari 5 langkah, yaitu:

- a. Memasukkan saldo-saldo rekening buku besar ke dalam kolom neraca pada formulir Neraca Saldo (NS)

Nominal dalam kolom neraca saldo berasal dari buku besar perusahaan. Adapun penulisan dalam neraca lajur dengan menyalin saldo-saldo yang ada sesuai dengan letaknya, baik saldo debit maupun saldo kredit. Setelah itu nominal yang ada pada kolom dijumlahkan kemudian ditulis pada bagian bawah kedua kolom.

- b. Masukkan data-data jurnal penyesuaian dalam kolom-kolom Ayat Jurnal Penyesuaian (AJP)

Nominal dalam kolom jurnal penyesuaian berasal dari jurnal penyesuaian yang telah dibuat. Debit dan kredit dari jurnal penyesuaian dicantumkan dalam baris yang tepat sesuai dengan nama dan nomor akun. Jika nama akun yang disesuaikan tidak terdapat dalam neraca saldo, maka harus dibuat akun baru di bawahnya.

c. Mengisi kolom-kolom Neraca Saldo Disesuaikan (NSD)

Neraca saldo disesuaikan menunjukkan neraca saldo setelah disesuaikan dengan jurnal penyesuaian. Cara mengisi kolomnya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika akun pada neraca saldo memiliki saldo debit dan akun yang sama pada jurnal penyesuaian juga bersaldo debit, maka dijumlahkan dalam kolom neraca saldo setelah disesuaikan sebelah debit.
- 2) Jika akun pada neraca saldo memiliki saldo kredit dan akun yang sama pada jurnal penyesuaian juga bersaldo kredit, maka dijumlahkan dalam kolom neraca saldo setelah disesuaikan sebelah kredit.
- 3) Jika saldo antara akun dalam neraca saldo dengan saldo yang ada pada ayat jurnal penyesuaian berbeda, maka dicari selisihnya dan dimasukkan ke dalam kolom debit/kredit sesuai dengan besar selisihnya. Selain itu, jika pada neraca saldo terdapat nominal saldo sedangkan pada jurnal penyesuaian tidak ada saldo maka langsung dipindahkan ke neraca saldo setelah disesuaikan, begitu pula sebaliknya.

d. Memindahkan jumlah di dalam kolom neraca saldo setelah disesuaikan ke dalam kolom laba-rugi atau neraca

Laba rugi berasal dari neraca saldo setelah disesuaikan dan dipilih hanya untuk akun nominal saja. Neraca berasal dari neraca saldo setelah disesuaikan dan dipilih hanya untuk akun riil saja. Setelah diketahui laba atau rugi masuk pada kolom neraca, maka pada kolom neraca bisa dijumlahkan dan jumlahnya pasti seimbang antara jumlah debit dan kredit.

- e. Menjumlahkan kolom-kolom laba-rugi dan kolom-kolom neraca, memasukkan “laba bersih” atau “rugi bersih” sebagai angka pengimbang ke dalam kedua pasang kolom dan sekali lagi menjumlahkan kolom-kolom tersebut.

Laba bersih atau rugi penjualan untuk suatu periode ditentukan dengan cara menghitung selisih antara jumlah sisi debit dan jumlah sisi kredit pada kolom-kolom laba-rugi. Antara jumlah debit dan kredit dibandingkan dan dicari selisihnya. Jika saldo debit lebih besar berarti terjadi kerugian dan saldo tersebut harus dipindahkan ke kolom neraca sebelah debit, begitu pula sebaliknya. Alasan dimasukkannya rugi penjualan dalam sisi debit kolom neraca adalah karena rugi mengakibatkan pengurangan modal. Apabila jumlah debit kolom neraca tidak sama dengan jumlah sisi kreditnya, maka hal ini berarti bahwa dalam pembuatan neraca lajur tersebut telah terjadi kesalahan.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pembuatan Neraca Lajur, berikut ini akan diberikan contoh serangkaian kegiatan mulai dari penyusunan saldo rekening sampai dengan pembuatan neraca lajur.

Berikut ini adalah neraca saldo sebelum disesuaikan Bengkel Amin pada bulan Desember 2014:

Bengkel Amin Neraca Saldo Per 31 Desember 2014				
Kode Akun	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
111	Kas		22.000.000	
112	Piutang usaha		500.000	
113	Perlengkapan bengkel		3.600.000	
114	Persekot sewa		3.600.000	
121	Peralatan bengkel		18.000.000	
122	Akumulasi penyusutan peralatan			360.000
211	Utang usaha			6.000.000
221	Utang bank			9.000.000
311	Modal Amin			40.000.000
312	Prive Amin		2.000.000	
411	Pendapatan servis			3.500.000
511	Beban izin usaha		2.500.000	
512	Beban administrasi		300.000	
513	Beban gaji manajer		1.500.000	
514	Beban gaji karyawan		1.000.000	
515	Beban listrik		450.000	
516	Beban sewa		400.000	
517	Beban perlengkapan		2.400.000	
518	Beban penyusutan peralatan		360.000	
521	Beban bunga		250.000	
			58.860.000	58.860.000

Data penyesuaian 31 Desember 2014:

1. BHP yang tersisa Rp1.400.000,00
2. Sewa dibayar sejak 1/3 untuk 1 tahun
3. Peralatan disusut 10% per tahun, tanggal 1/9 ada pembelean peralatan
Rp3.000.000,00
4. Bunga bank 18% per tahun dibayar di belakang tiap 1/2-1/8, angsuran
Rp1.000.000,00 dibayar tiap 1/4-1/10

5. Gaji bulan Desember yang belum dibayar Rp700.000,00

6. Pajak tahun ini ditetapkan sebesar Rp800.000,00

Dari data diatas, buatlah neraca lajur! Sebelum membuat neraca lajur, susun dulu jurnal penyesuaiannya!

Jawaban:

Jurnal penyesuaian:

1.	31/12	Beban perlengkapan	2.200.000	
		Perlengkapan bengkel		2.200.000
2.	31/12	Beban sewa	3.000.000	
		Persekot sewa		3.000.000
3.		$1/1: 15.000.000 \times \frac{10}{100} = 1.500.000$ $1/9: 3.000.000 \times \frac{10}{100} \times \frac{4}{12} = 100.000$		
	31/12	Beban penyusutan peralatan	1.600.000	
		Akumulasi penyusutan peralatan		1.600.000
4.		$1/8-1/10: 2 \times 10.000.000 \times \frac{1,5}{100} = 300.000$ $1/10-31/12: 3 \times 9.000.000 \times \frac{1,5}{100} = 405.000$		
	31/12	Beban bunga	705.000	
		Utang bunga		705.000
5.	31/12	Beban gaji karyawan	700.000	
		Utang gaji		700.000
6.	31/12	Beban pajak	800.000	
		Utang pajak		800.000

Bengkel Amin
Neraca Lajur
31 Desember 2014

(dalam ribuan rupiah)

Kode akun	Nama akun	Neraca saldo		Ayat jurnal penyesuaian		Neraca saldo disesuaikan		Laporan laba rugi		Neraca	
		Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit
111	Kas	22.000	-	-	-	22.000	-	-	-	22.000	-
112	Piutang usaha	500	-	-	-	500	-	-	-	500	-
113	Perlengkapan bengkel	3.600	-	-	2.200	1.400	-	-	-	1.400	-
114	Persekot sewa	3.600	-	-	3.000	600	-	-	-	600	-
121	Peralatan bengkel	18.000	-	-	-	18.000	-	-	-	18.000	-
122	Akumulasi penyusutan peralatan	-	360	-	1.600	-	1.960	-	-	-	1.960
211	Utang usaha	-	6.000	-	-	-	6.000	-	-	-	6.000
221	Utang bank	-	9.000	-	-	-	9.000	-	-	-	9.000
311	Modal Amin	-	40.000	-	-	-	40.000	-	-	-	40.000
312	Prive Amin	2.000	-	-	-	-	2.000	-	-	2.000	-
411	Pendapatan servis	-	3.500	-	-	-	3.500	-	3.500	-	-
511	Beban izin usaha	2.500	-	-	-	2.500	-	2.500	-	-	-
512	Beban administrasi	300	-	-	-	300	-	300	-	-	-

Bengkel Amin
Neraca Lajur
31 Desember 2014

(dalam ribuan rupiah)

Kode akun	Nama akun	Neraca saldo		Ayat jurnal penyesuaian		Neraca saldo disesuaikan		Laporan laba rugi		Neraca	
		Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit
513	Beban gaji manajer	1.500	-	-	-	1.500	-	1.500	-	-	-
514	Beban gaji karyawan	1.000	-	700	-	1.700	-	1.700	-	-	-
515	Beban listrik	450	-	-	-	450	-	450	-	-	-
516	Beban sewa	400	-	3.000	-	3.400	-	3.400	-	-	-
517	Beban perlengkapan	2.400	-	2.200	-	4.600	-	4.600	-	-	-
518	Beban penyusutan peralatan	360	-	1.600	-	1.960	-	1.960	-	-	-
521	Beban bunga	250	-	705	-	955	-	955	-	-	-
		58.860	58.860								
212	Utang bunga			-	705	-	705	-	-	-	705
213	Utang gaji karyawan			-	700	-	700	-	-	-	700
522	Beban pajak			800	-	800	-	800	-	-	-
214	Utang pajak			-	800	-	800	-	-	-	800
				9.005	9.005	62.665	62.655	18.165	3.500	44.600	59.165
	Rugi usaha								14.665	14.665	
								18.165	18.165	59.165	59.165

Lampiran 5. RPP Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten
Mata Pelajaran : Akuntansi Dasar
Materi Pokok : Menganalisis Perkiraan untuk Menyusun Laporan Keuangan
Kelas/Semester : X/2
Tahun Pelajaran : 2018/2019
Alokasi Waktu : 3x45 menit
Pertemuan ke : 1

A. Kompetensi Inti

- KI-1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, reponsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI-3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan

prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

- KI-4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1.1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, atas pemberian amanah untuk mengelola administrasi keuangan entitas.
- 1.2. Mengamalkan ajaran agama dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menghasilkan laporan keuangan yang mudah dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan
- 2.1. Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam menemukan dan memahami pengetahuan dasar tentang akuntansi dasar
- 2.2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, responsif dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif dalam lingkungan sosial sesuai dengan prinsip etika profesi bidang akuntansi dasar
- 2.3. Menghargai kerja individu dan kelompok serta mempunyai kepedulian yang tinggi dalam menjaga keselarasan lingkungan sosial, lingkungan kerja dan alam.
- 3.11 Menganalisis perkiraan untuk menyusun laporan keuangan

4.11 Menyusun neraca lajur

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan pengertian, tujuan, manfaat dan bentuk neraca lajur
2. Menjelaskan prosedur penyusunan neraca lajur
3. mempraktikkan penyusunan neraca lajur

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, diharapkan peserta didik mampu:

1. Menjelaskan pengertian, tujuan, manfaat dan bentuk neraca lajur
2. Menjelaskan prosedur penyusunan neraca lajur
3. Menyusun neraca lajur

E. Materi Pembelajaran (uraian terlampir)

1. Pengertian neraca lajur
2. Tujuan neraca lajur
3. Manfaat neraca lajur
4. Bentuk neraca lajur
5. Isi neraca lajur
6. Proses penyusunan neraca lajur

F. Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

G. Media, Alat, dan Sumber Pelajaran

1. Media pembelajaran : *Slide Power Point*, Papan tulis
2. Alat : Laptop, LCD, kertas soal, alat tulis
3. Sumber Belajar :
 - a. Buku paket Akuntansi dasar dari Kemendikbud
Mulyono, A., Puspitasari, R.M.M. & Pamono, J. (2018). *Akuntansi Dasar*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
 - b. Modul Akuntansi Dasar, Sohidin-LPA mitrabijak Surakarta
Sohidin. (2017). *Akuntansi Dasar*. Surakarta: LPA Mitra Bijak.
 - c. Lembar Kerja Siswa (LKS) Akuntansi Dasar

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Guru	Siswa	
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Memberi salam2. Meminta salah satu siswa memimpin doa3. Menanyakan keadaan siswa serta mempresensi kehadiran siswa4. Menyampaikan topik pembelajaran yang akan dijelaskan beserta tujuan pembelajaran materi Menganalisis Perkiraan untuk Menyusun Laporan Keuangan (Neraca Lajur)5. Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS)	<ol style="list-style-type: none">1. Menjawab Salam2. Salah satu siswa memimpin doa3. Memberikan informasi perihal kehadiran4. Mendengarkan penyampaian topik dan tujuan pembelajaran materi Menganalisis Perkiraan untuk Menyusun Laporan Keuangan (Neraca Lajur)5. Mendengarkan penyampaian langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe	10 Menit

	6. Membagi siswa ke dalam beberapa kelompok secara <i>random</i> . Setiap kelompok berisi 2 siswa.	<i>Think Pair Share</i> (TPS) 6. Menyesuaikan tempat duduk sesuai dengan kelompoknya.	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati Mengarahkan siswa untuk membaca buku/modul/LKS dan <i>slide power point</i> tentang materi Menganalisis Perkiraan untuk Menyusun Laporan Keuangan (Neraca Lajur). 2. Menanya Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi Menganalisis Perkiraan untuk Menyusun Laporan Keuangan (Neraca Lajur). 3. Mengeksplorasi Mengarahkan siswa untuk berpikir (<i>Think</i>) dan menjawab pertanyaan dari guru tentang materi Menganalisis Perkiraan untuk Menyusun Laporan Keuangan (Neraca Lajur). 4. Mengasosiasi Mengarahkan siswa untuk menganalisis 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati Membaca materi Menganalisis Perkiraan untuk Menyusun Laporan Keuangan (Neraca Lajur) di buku/modul/LKS dan <i>slide power point</i> yang telah disediakan. 2. Menanya Mengajukan pertanyaan dan berdiskusi terkait materi Menganalisis Perkiraan untuk Menyusun Laporan Keuangan (Neraca Lajur). 3. Mengeksplorasi Mengumpulkan informasi dan memikirkan (<i>Think</i>) jawaban dari pertanyaan terkait materi Menganalisis Perkiraan untuk Menyusun Laporan Keuangan (Neraca Lajur). 4. Mengasosiasi Menganalisis informasi dan 	115 menit

	<p>informasi atau jawaban yang diperoleh tentang materi Menganalisis Perkiraan untuk Menyusun Laporan Keuangan (Neraca Lajur).</p> <p>5. Mengkomunikasikan Mengarahkan siswa untuk menyampaikan (<i>Share</i>) hasil diskusi yang telah dilakukan dengan teman satu kelompok.</p>	<p>jawaban yang diperoleh tentang materi Menganalisis Perkiraan untuk Menyusun Laporan Keuangan (Neraca Lajur).</p> <p>5. Mengkomunikasikan Menyampaikan (<i>Share</i>) hasil diskusi yang telah dilakukan dengan teman satu kelompok.</p>	
Penutup	<p>1. Merefleksikan kembali materi yang belum dipahami</p> <p>2. Menyimpulkan materi bersama siswa</p> <p>3. Menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya</p> <p>4. Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam</p>	<p>1. Menanyakan materi yang belum dipahami</p> <p>2. Memperhatikan dan menyimpulkan materi bersama guru</p> <p>3. Menerima informasi terkait materi untuk pertemuan selanjutnya</p> <p>4. Menjawab salam</p>	10 Menit

I. Evaluasi dan Penilaian Hasil Belajar

No	Aspek yang Dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
1.	<p>Sikap</p> <p>a. Spiritual</p> <p>b. Jujur</p> <p>c. Disiplin</p> <p>d. Tanggung jawab</p> <p>e. Sopan santun</p>	Observasi kinerja melalui rubrik	Selama Pembelajaran
2.	Pengetahuan	Latihan Soal	Selama Pembelajaran

3.	Keterampilan a. Diskusi	Observasi kinerja melalui rubrik	Selama Pembelajaran
----	----------------------------	-------------------------------------	------------------------

Guru Mata Pelajaran

Prambanan, 19 Maret 2019
Observer

Nurhayati, S.Pd
NBM. 957.658

Intan Syafriatna
NIM. 15803244013

Mengetahui,
Kepala SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten

Drs. H. Sukardi, M.Pd
NBM. 700.506

Instrumen Penilaian

1. Lembar pengamatan sikap spiritual dan sikap sosial

LEMBAR PENGAMATAN SIKAP

Mata Pelajaran :

Hari/Tanggal :

KD :

Observer :

Materi :

No	Nama Siswa	Sikap Spiritual			Jujur			Disiplin			Tanggung jawab			Sopan santun			Jumlah	Nilai akhir	Predikat
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O			
1.	Afriani Dea Permata Sari																		
2.	Agustina Dwi Prastiwi																		
3.	Anisa Surya Hadiningsih																		
4.	Ayu Karisma																		
5.	Devi Septiana Sari																		
6.	Dian Sulanjari																		
7.	Ditha Fauli Riza																		
8.	Erlin Shinta Sandra Dewi																		
9.	Erlinda Nurfitriana																		
10.	Farah Dwi Nur Azizah																		

11.	Ida Nurana																		
12.	Indah Wulan Sari																		
13.	Karsini Nurmawati																		
14.	Lusiana																		
15.	Nadya Putri Dianti																		
16.	Nafa Tega Arum Sari																		
17.	Nur Sheikhah Maulidah																		
18.	Putri Ratna Sari																		
19.	Rekno Indriana																		
20.	Siti Wakhidatun Yuliana																		
21.	Tri Ginanjar																		
22.	Vivi Nuriati																		
23.	Wahyu Triningsih																		

Keterangan:

- A: Berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu
- B: Memberi salam pada awal dan akhir presentasi
- C: Bersyukur atas nikmat dan karunia Allah SWT
- D: Tidak mencontek dalam mengerjakan tugas maupun ulangan
- E: Tidak melakukan plagiasi
- F: Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki
- G: Datang tepat waktu
- H: Patuh pada tata tertib sekolah

- I: Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan
- J: Mengerjakan tugas dengan baik
- K: Mengembalikan barang yang dipinjam
- L: Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan
- M: Menghormati orang yang lebih tua
- N: Memiliki tutur kata yang santun
- O: Berikap 3S (senyum, salam, sapa)

Petunjuk Penskoran

- 4 : Selalu
- 3 : Sering
- 2 : Kadang-kadang
- 1 : Tidak pernah

Perhitungan Nilai akhir:

Nilai = Jumlah

15

Predikat:

- A: Apabila memperoleh nilai 3,33-4,00
- B: Apabila memperoleh nilai 2,33-3,32
- C: Apabila memperoleh nilai 1,33-2,32
- D: Apabila memperoleh nilai 1,00-1,32

2. Penilaian pengetahuan

- a. Jenis penilaian : Tes tertulis
- b. Bentuk penilaian : Uraian
- c. Instrumen penilaian : Soal tes uraian

3. Penilaian keterampilan

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN

Mata Pelajaran :

Hari/Tanggal :

KD :

Observer :

Materi :

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian					Jumlah	Nilai akhir	Predikat
		Kerjasama	Konten	Kelancaran	Penampilan	Tata bahasa			
1.	Afriani Dea Permata Sari								
2.	Agustina Dwi Prastiwi								
3.	Anisa Surya Hadiningsih								
4.	Ayu Karisma								
5.	Devi Septiana Sari								
6.	Dian Sulanjari								
7.	Ditha Fauli Riza								
8.	Erlin Shinta Sandra Dewi								
9.	Erlinda Nurfitriana								
10.	Farah Dwi Nur Azizah								
11.	Ida Nurana								
12.	Indah Wulan Sari								
13.	Karsini Nurmalingda								
14.	Lusiana								
15.	Nadya Putri Dianti								
16.	Nafa Tega Arum Sari								

17.	Nur Sheikha Maulidah								
18.	Putri Ratna Sari								
19.	Rekno Indriana								
20.	Siti Wakhidatun Yuliana								
21.	Tri Ginanjar								
22.	Vivi Nuriati								
23.	Wahyu Triningsih								

Rubrik penilaian:

No	Aspek yang dinilai	Uraian	Skor
1.	Kerjasama	Bekerjasama dengan semua anggota kelompok	4
		Bekerjasama dengan beberapa anggota kelompok	3
		Hanya bekerjasama dengan salah satu anggota kelompok	2
		Hanya mampu bekerja secara individu	1
2.	Konten (isi/pesan)	Pesan tersampaikan sesuai permintaan	4
		Pesan tersampaikan dengan sedikit perubahan	3
		Pesan kurang sesuai dengan permintaan	2
		Pesan yang disampaikan berbeda dengan permintaan	1
3.	Kelancaran	Pesan disampaikan dengan lancar	4
		Pesan disampaikan dengan sedikit hambatan	3
		Pesan disampaikan dengan terbata-bata	2
		Pesan dibacakan	1
4.	Penampilan	Sikap dan postur tubuh yang sesuai, suara jelas dan lantang, dan dapat menarik perhatian penonton	4
		Sikap dan postur tubuh yang cukup baik, suara jelas, kurang menarik	3
		Sikap dan postur kurang baik, suara kurang jelas	2
		Sikap dan postur tubuh kurang baik, suara pelan dan tidak jelas	1
5.	Tata bahasa	Diucapkan dengan tata bahasa yang benar	4
		Sedikit kesalahan tata bahasa	3
		Tata bahasa kurang tepat	2
		Banyak kesalahan tata bahasa	1

Skor maksimal = Jumlah Indikator x Skor Maksimal butir

$$= 5 \times 4$$

$$= 20$$

Nilai akhir = Skor maksimal x 5

Lampiran 6. Soal dan Jawaban Siklus I

SOAL DAN JAWABAN SIKLUS I

1. Mengapa neraca lajur digunakan dalam siklus akuntansi?
2. Kolom apa sajakah yang harus disediakan dalam suatu neraca lajur?
3. Jelaskan secara singkat prosedur pembuatan neraca lajur!
4. Laporan keuangan apa saja yang dapat disusun berdasarkan neraca lajur yang sudah lengkap?

Jawaban:

1. Karena neraca lajur dapat mempermudah dalam penyusunan laporan keuangan yang merupakan tahapan akhir dalam siklus akuntansi. Dengan neraca lajur, perusahaan dapat lebih memahami arus data informasi dari neraca saldo sampai dengan laporan keuangan. Selain itu, perusahaan dapat mengidentifikasi dan menemukan kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi selama proses penyusunan laporan keuangan.
2. Kolom yang harus disediakan dalam neraca lajur adalah sebagai berikut:

Neraca Saldo	Berasal dari buku besar yang berisi saldo-saldo akun yang belum disesuaikan
Ayat Jurnal Penyesuaian	Berasal dari jurnal penyesuaian yang telah dibuat
Neraca Saldo setelah disesuaikan	Menunjukkan neraca saldo setelah disesuaikan dengan data penyesuaian

Laba Rugi	Kolom ini berisi jumlah-jumlah pendapatan dan beban (akun nominal) yang dipindahkan dari neraca saldo setelah disesuaikan
Perubahan modal	Kolom ini berisi laporan perubahan ekuitas dengan memasukkan saldo akun modal dan penarikan prive untuk menghitung ekuitas yang terjadi.
Neraca	Kolom ini berisi pindahan jumlah aset dan kewajiban (akun riil) yang berasal dari neraca saldo setelah disesuaikan, termasuk pindahan ekuitas dari kolom laporan perubahan ekuitas

3. Proses pembuatan neraca lajur adalah sebagai berikut:
- Menyusun data neraca saldo dalam kolom neraca saldo
 - Memindahkan data pos-pos jurnal penyesuaian ke dalam kolom penyesuaian pada akun yang bersangkutan
 - Menyusun neraca saldo setelah disesuaikan berdasarkan data kolom neraca saldo dan data kolom penyesuaian
 - Memindahkan saldo akun penghasilan dan beban (akun nominal) dari kolom neraca saldo setelah disesuaikan ke dalam kolom neraca

- e. Memindahkan saldo akun aktiva, kewajiban, dan ekuitas (akun riil) dari kolom neraca saldo setelah disesuaikan ke dalam kolom neraca
 - f. Menghitung saldo laba atau rugi berdasarkan data pada kolom ikhtisar laba rugi. Saldo laba atau rugi kemudian dipindahkan ke kolom neraca.
4. Setelah pembuatan neraca lajur selesai, tahapan selanjutnya adalah penyusunan laporan keuangan. Beberapa laporan keuangan yang dapat disusun yaitu meliputi laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan neraca.

Lampiran 7. Hasil Observasi Motivasi Belajar Akuntansi Siklus I

NO	NAMA	ASPEK YANG DIAMATI												JUMLAH	SKOR INDIVIDU
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L		
1	Afriani Dea Permata Sari	3	2	2	3	2	2	2	1	1	1	2	2	23	63,89%
2	Agustina Dwi Prastiwi	2	1	2	2	3	2	1	1	1	1	3	3	22	61,11%
3	Ayu Karisma	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	29	80,56%
4	Devi Septiana Sari	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	28	77,78%
5	Dian Sulanjari	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	30	83,33%
6	Ditha Fauli Riza	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	28	77,78%
7	Erlin Shinta Sandra Dewi	3	2	2	3	2	3	3	2	1	1	3	3	28	77,78%
8	Erlinda Nurfitriana	2	2	3	2	2	2	2	1	1	1	1	3	22	61,11%
9	Farah Dwi Nur Azizah	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	34	94,44%
10	Ida Nurana	2	1	2	2	3	2	1	1	1	3	3	3	24	66,67%
11	Indah Wulan Sari	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	31	86,11%
12	Karsini Nurmalingda	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	3	18	50,00%
13	Lusiana	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	26	72,22%
14	Nadya Putri Dianti	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	3	26	72,22%
15	Nafa Tega Arum Sari	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	29	80,56%
16	Nur Sheikha Maulidah	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	32	88,89%
17	Putri Ratna Sari	2	1	2	1	2	2	2	2	2	3	1	3	23	63,89%
18	Rekno Indriana	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	24	66,67%
19	Siti Wakhidatun Yuliana	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	30	83,33%
20	Tri Ginanjar	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	25	69,44%
21	Vivi Nuriati	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	29	80,56%
22	Wahyu Triningsih	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	26	72,22%
23	Anisa Surya Hadiningsih	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	29	80,56%
Jumlah		57	51	52	53	53	51	49	46	39	50	52	63	616	
Skor Maksimal		69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	828	
%Skor Tiap Aspek		82,61%	73,91%	75,36%	76,81%	76,81%	73,91%	71,01%	66,67%	56,52%	72,46%	75,36%	91,30%	74,40%	
%Skor Tiap Indikator		82,61%	73,91%	76,09%		75,36%		71,01%	61,59%		72,46%	83,33%			

Lampiran 8. Hasil Angket Motivasi Belajar Akuntansi Siklus I

NO ABSEN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	Jumlah	SKOR MAKS
NAMA	Afriani	Agustina	Ayu	Devi	Dian	Ditha	Erlin	Erlinda	Farah	Ida	Indah	Karsini	Lusiana	Nadya	Nafa	Nur	Putri	Rekno	Siti	Tri	Vivi	Wahyu	Anisa		
B U T I R A N G K E T	1	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	3	78	92
	2	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	2	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	82	92
	3	3	2	3	2	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	2	3	66	92
	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	67	92
	5	3	2	3	3	4	3	3	2	4	2	3	2	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	74	92
	6	2	3	4	3	4	3	3	2	3	2	3	2	4	2	3	4	2	2	3	2	4	2	66	92
	7	2	2	2	3	2	2	2	1	4	2	4	2	2	3	4	2	2	2	2	3	4	2	56	92
	8	2	1	3	3	3	4	2	2	4	3	4	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	64	92
	9	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	1	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	52	92
	10	4	2	4	3	4	3	2	4	4	3	4	2	3	3	3	4	4	3	4	2	4	3	76	92
	11	3	3	2	4	2	4	4	3	4	2	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	77	92
	12	2	2	4	4	4	2	3	2	4	2	3	2	3	3	4	4	3	4	2	4	3	3	71	92
	13	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	4	2	3	4	3	3	2	2	3	3	4	4	71	92
	14	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	2	4	2	3	4	69	92
	15	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	70	92
	16	2	3	2	2	4	3	3	3	4	3	4	2	2	3	2	4	2	3	4	2	3	3	67	92
	17	2	2	2	2	4	3	2	3	3	2	4	2	2	3	4	2	2	3	2	3	2	4	60	92
	18	2	2	4	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	4	2	3	2	2	3	2	3	2	61	92
	19	4	2	3	3	3	4	4	1	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	70	92
	20	3	1	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	70	92
	21	2	2	4	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	54	92
	22	1	2	3	3	3	3	2	2	4	2	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	61	92
	23	2	1	2	2	1	2	2	2	2	4	2	2	2	3	3	1	3	2	3	4	3	3	53	92
	24	2	2	3	3	2	3	3	3	4	3	4	2	2	3	4	3	2	3	2	3	2	3	64	92
	25	1	2	3	3	2	3	2	2	4	2	4	1	2	3	4	2	1	2	4	2	3	2	56	92
	26	2	3	2	4	4	4	4	3	4	3	4	2	2	2	4	4	2	4	3	3	2	3	71	92
	27	2	3	3	4	4	4	2	3	4	3	4	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	74	92
	28	3	4	4	3	4	4	2	4	3	3	2	3	3	2	4	4	3	4	3	3	2	4	73	92
	29	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	1	2	3	3	2	4	1	2	3	3	3	2	66	92
	30	4	2	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	73	92
	31	2	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	2	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	80	92
JUMLAH	76	75	94	94	99	96	93	77	113	81	105	64	88	90	101	105	78	84	102	84	102	92	99		
Skor Individu	61,29%	60,48%	75,81%	75,81%	79,84%	77,42%	75,00%	62,10%	91,13%	65,32%	84,68%	51,61%	70,97%	72,58%	81,45%	84,68%	62,90%	67,74%	82,26%	67,74%	82,26%	74,19%	79,84%	2092	2852

Butir Angket	% Skor Tiap Aspek	% Skor Tiap Indikator
1	84,78%	79,62%
2	89,13%	
3	71,74%	
4	72,83%	
5	80,43%	70,65%
6	71,74%	
7	60,87%	
8	69,57%	
9	56,52%	75,00%
10	82,61%	
11	83,70%	
12	77,17%	
13	77,17%	75,27%
14	75,00%	
15	76,09%	
16	72,83%	
17	65,22%	70,92%
18	66,30%	
19	76,09%	
20	76,09%	
21	58,70%	60,87%
22	66,30%	
23	57,61%	
24	69,57%	72,01%
25	60,87%	
26	77,17%	
27	80,43%	
28	79,35%	79,35%
29	71,74%	
30	79,35%	
31	86,96%	
Rata-rata Skor Motivasi Belajar Akuntansi		73,35%

Lampiran 9. RPP Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten
Mata Pelajaran : Akuntansi Dasar
Materi Pokok : Menganalisis Perkiraan untuk Menyusun Laporan Keuangan
Kelas/Semester : X/2
Tahun Pelajaran : 2018/2019
Alokasi Waktu : 3x45 menit
Pertemuan ke : 1

A. Kompetensi Inti

- KI-1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, reponsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI-3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan

prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

- KI-4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1.1 Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, atas pemberian amanah untuk mengelola administrasi keuangan entitas.
- 1.2 Mengamalkan ajaran agama dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menghasilkan laporan keuangan yang mudah dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan
- 2.1.Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam menemukan dan memahami pengetahuan dasar tentang akuntansi dasar
- 2.2.Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, responsif dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif dalam lingkungan sosial sesuai dengan prinsip etika profesi bidang akuntansi dasar
- 2.3.Menghargai kerja individu dan kelompok serta mempunyai kepedulian yang tinggi dalam menjaga keselarasan lingkungan sosial, lingkungan kerja dan alam.
- 3.11Menganalisis perkiraan untuk menyusun laporan keuangan
- 4.11Menyusun neraca lajur

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan pengertian, tujuan, manfaat dan bentuk neraca lajur
2. Menjelaskan prosedur penyusunan neraca lajur
3. Mempraktikkan penyusunan neraca lajur

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, diharapkan peserta didik mampu:

1. Menjelaskan pengertian, tujuan, manfaat dan bentuk neraca lajur
2. Menjelaskan prosedur penyusunan neraca lajur
3. Menyusun neraca lajur

E. Materi Pembelajaran (uraian terlampir)

1. Proses penyusunan neraca lajur
2. Latihan soal neraca lajur

F. Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

G. Media, Alat, dan Sumber Pelajaran

1. Media pembelajaran : *Slide Power Point*, Papan tulis
2. Alat : Laptop, LCD, kertas soal, alat tulis
3. Sumber Belajar :
 - a. Buku paket Akuntansi dasar dari Kemendikbud

- Mulyono, A., Puspitasari, R.M.M. & Pamono, J. (2018). *Akuntansi Dasar*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- b. Modul Akuntansi Dasar, Sohidin-LPA mitrabijak Surakarta
Sohidin. (2017). *Akuntansi Dasar*. Surakarta: LPA Mitra Bijak.
- c. Lembar Kerja Siswa (LKS) Akuntansi Dasar

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Guru	Siswa	
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi salam 2. Meminta salah satu siswa memimpin doa 3. Menanyakan keadaan siswa serta mempresensi kehadiran siswa 4. Menyampaikan topik pembelajaran yang akan dijelaskan beserta tujuan pembelajaran materi Menganalisis Perkiraan untuk Menyusun Laporan Keuangan (Neraca Lajur) 5. Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS) 6. Membagi siswa ke dalam beberapa kelompok secara <i>random</i>. Setiap kelompok berisi 2 siswa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab Salam 2. Salah satu siswa memimpin doa 3. Memberikan informasi perihal kehadiran 4. Mendengarkan penyampaian topik dan tujuan pembelajaran materi Menganalisis Perkiraan untuk Menyusun Laporan Keuangan (Neraca Lajur) 5. Mendengarkan penyampaian langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS) 6. Menyesuaikan tempat duduk sesuai dengan kelompoknya. 	10 Menit

Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati Mengarahkan siswa untuk membaca buku/modul/LKS dan <i>slide power point</i> tentang materi Menganalisis Perkiraan untuk Menyusun Laporan Keuangan (Neraca Lajur). 2. Menanya Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi Menganalisis Perkiraan untuk Menyusun Laporan Keuangan (Neraca Lajur). 3. Mengeksplorasi Mengarahkan siswa untuk berpikir (<i>Think</i>) dan menjawab pertanyaan dari guru tentang materi Menganalisis Perkiraan untuk Menyusun Laporan Keuangan (Neraca Lajur). 4. Mengasosiasi Mengarahkan siswa untuk menganalisis informasi atau jawaban yang diperoleh tentang materi Menganalisis Perkiraan untuk Menyusun Laporan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati Membaca materi Menganalisis Perkiraan untuk Menyusun Laporan Keuangan (Neraca Lajur) di buku/modul/LKS dan <i>slide power point</i> yang telah disediakan. 2. Menanya Mengajukan pertanyaan dan berdiskusi terkait materi Menganalisis Perkiraan untuk Menyusun Laporan Keuangan (Neraca Lajur). 3. Mengeksplorasi Mengumpulkan informasi dan memikirkan (<i>Think</i>) jawaban dari pertanyaan terkait materi Menganalisis Perkiraan untuk Menyusun Laporan Keuangan (Neraca Lajur). 4. Mengasosiasi Menganalisis informasi dan jawaban yang diperoleh tentang materi Menganalisis Perkiraan untuk Menyusun Laporan 	115 menit
------	--	--	--------------

	<p>Keuangan (Neraca Lajur).</p> <p>5. Mengkomunikasikan Mengarahkan siswa untuk menyampaikan (<i>Share</i>) hasil diskusi yang telah dilakukan dengan teman satu kelompok.</p>	<p>Keuangan (Neraca Lajur).</p> <p>5. Mengkomunikasikan Menyampaikan (<i>Share</i>) hasil diskusi yang telah dilakukan dengan teman satu kelompok.</p>	
Penutup	<p>1. Merefleksikan kembali materi yang belum dipahami</p> <p>2. Menyimpulkan materi bersama siswa</p> <p>3. Menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya</p> <p>4. Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam</p>	<p>1. Menanyakan materi yang belum dipahami</p> <p>2. Memperhatikan dan menyimpulkan materi bersama guru</p> <p>3. Menerima informasi terkait materi untuk pertemuan selanjutnya</p> <p>4. Menjawab salam</p>	10 Menit

I. Evaluasi dan Penilaian Hasil Belajar

No	Aspek yang Dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
1.	Sikap a. Spiritual b. Jujur c. Disiplin d. Tanggung jawab e. Sopan santun	Observasi kinerja melalui rubrik	Selama Pembelajaran
2.	Pengetahuan	Latihan Soal	Selama Pembelajaran
3.	Keterampilan a. Diskusi	Observasi kinerja melalui rubrik	Selama Pembelajaran

Guru Mata Pelajaran

Prambanan, 19 Maret 2019
Observer

Nurhayati, S.Pd
NBM. 957.658

Intan Syafriatna
NIM. 15803244013

Mengetahui,
Kepala SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten

Drs. H. Sukardi, M.Pd
NBM. 700.506

Instrumen Penilaian

1. Lembar pengamatan sikap spiritual dan sikap sosial

LEMBAR PENGAMATAN SIKAP

Mata Pelajaran :

Hari/Tanggal :

KD :

Observer :

Materi :

No	Nama Siswa	Sikap Spiritual			Jujur			Disiplin			Tanggung jawab			Sopan santun			Jumlah	Nilai akhir	Predikat
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O			
1.	Afriani Dea Permata Sari																		
2.	Agustina Dwi Prastiwi																		
3.	Ayu Karisma																		
4.	Devi Septiana Sari																		
5.	Dian Sulanjari																		
6.	Ditha Fauli Riza																		
7.	Erlin Shinta Sandra Dewi																		
8.	Erlinda Nurfitriana																		
9.	Farah Dwi Nur Azizah																		
10.	Ida Nurana																		
11.	Indah Wulan Sari																		

12.	Karsini Nurmalingda																		
13.	Lusiana																		
14.	Nadya Putri Dianti																		
15.	Nafa Tega Arum Sari																		
16.	Nur Sheikha Maulidah																		
17.	Putri Ratna Sari																		
18.	Rekno Indriana																		
19.	Siti Wakhidatun Yuliana																		
20.	Tri Ginanjar																		
21.	Vivi Nuriati																		
22.	Wahyu Triningsih																		
23.	Anisa Surya Hadiningsih																		

Keterangan:

- A: Berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu
- B: Memberi salam pada awal dan akhir presentasi
- C: Bersyukur atas nikmat dan karunia Allah SWT
- D: Tidak mencontek dalam mengerjakan tugas maupun ulangan
- E: Tidak melakukan plagiasi
- F: Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki
- G: Datang tepat waktu
- H: Patuh pada tata tertib sekolah

- I: Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan
- J: Mengerjakan tugas dengan baik
- K: Mengembalikan barang yang dipinjam
- L: Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan
- M: Menghormati orang yang lebih tua
- N: Memiliki tutur kata yang santun
- O: Berikap 3S (senyum, salam, sapa)

Petunjuk Penskoran

- 4 : Selalu
- 3 : Sering
- 2 : Kadang-kadang
- 1 : Tidak pernah

Perhitungan Nilai akhir:

Nilai = Jumlah

15

Predikat:

- A: Apabila memperoleh nilai 3,33-4,00
- B: Apabila memperoleh nilai 2,33-3,32
- C: Apabila memperoleh nilai 1,33-2,32
- D: Apabila memperoleh nilai 1,00-1,32

2. Penilaian pengetahuan

- a. Jenis penilaian : Tes tertulis
- b. Bentuk penilaian : Uraian
- c. Instrumen penilaian : Soal tes uraian

3. Penilaian keterampilan

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN

Mata Pelajaran :

Hari/Tanggal :

KD :

Observer :

Materi :

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian					Jumlah	Nilai akhir	Predikat
		Kerjasama	Konten	Kelancaran	Penampilan	Tata bahasa			
1.	Afriani Dea Permata Sari								
2.	Agustina Dwi Prastiwi								
3.	Ayu Karisma								
4.	Devi Septiana Sari								
5.	Dian Sulanjari								
6.	Ditha Fauli Riza								
7.	Erlin Shinta Sandra Dewi								
8.	Erlinda Nurfitriana								
9.	Farah Dwi Nur Azizah								
10.	Ida Nurana								
11.	Indah Wulan Sari								
12.	Karsini Nurmalinda								
13.	Lusiana								
14.	Nadya Putri Dianti								
15.	Nafa Tega Arum Sari								
16.	Nur Sheikha Maulidah								

17.	Putri Ratna Sari								
18.	Rekno Indriana								
19.	Siti Wakhidatun Yuliana								
20.	Tri Ginanjar								
21.	Vivi Nuriati								
22.	Wahyu Triningsih								
23.	Anisa Surya Hadiningsih								

Rubrik penilaian:

No	Aspek yang dinilai	Uraian	Skor
1.	Kerjasama	Bekerjasama dengan semua anggota kelompok	4
		Bekerjasama dengan beberapa anggota kelompok	3
		Hanya bekerjasama dengan salah satu anggota kelompok	2
		Hanya mampu bekerja secara individu	1
2.	Konten (isi/pesan)	Pesan tersampaikan sesuai permintaan	4
		Pesan tersampaikan dengan sedikit perubahan	3
		Pesan kurang sesuai dengan permintaan	2
		Pesan yang disampaikan berbeda dengan permintaan	1
3.	Kelancaran	Pesan disampaikan dengan lancar	4
		Pesan disampaikan dengan sedikit hambatan	3
		Pesan disampaikan dengan terbata-bata	2
		Pesan dibacakan	1
4.	Penampilan	Sikap dan postur tubuh yang sesuai, suara jelas dan lantang, dan dapat menarik perhatian penonton	4
		Sikap dan postur tubuh yang cukup baik, suara jelas, kurang menarik	3
		Sikap dan postur kurang baik, suara kurang jelas	2
		Sikap dan postur tubuh kurang baik, suara pelan dan tidak jelas	1
5.	Tata bahasa	Diucapkan dengan tata bahasa yang benar	4
		Sedikit kesalahan tata bahasa	3
		Tata bahasa kurang tepat	2
		Banyak kesalahan tata bahasa	1

Skor maksimal = Jumlah Indikator x Skor Maksimal butir

$$= 5 \times 4$$

$$= 20$$

Nilai akhir = Skor maksimal x 5

Lampiran 10. Soal dan Jawaban Siklus II

SOAL DAN JAWABAN SIKLUS II

Berikut ini adalah neraca saldo sebelum disesuaikan Salon Aster Indah yang disusun satu bulan sejak perusahaan ini dimulai.

Salon Aster Indah Neraca Saldo Per 31 Desember 2016				
Kode Akun	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
111	Kas		10.800.000	
112	Piutang usaha		5.600.000	
113	Asuransi dibayar dimuka		4.800.000	
114	Perlengkapan kantor		2.600.000	
121	Peralatan		120.000.000	
211	Utang wesel			80.000.000
212	Utang usaha			4.800.000
311	Modal, Ny. Aster			60.000.000
312	Prive, Ny. Aster		2.000.000	
411	Pendapatan Salon			9.800.000
511	Beban gaji		6.400.000	
512	Beban listrik		1.600.000	
513	Beban iklan		800.000	
	Jumlah		154.600.000	154.600.000

Informasi tambahan (data penyesuaian per 31 desember 2016):

1. Tarif premi asuransi adalah Rp400.000,00 per bulan
2. Perlengkapan yang tersisa di gudang tanggal 31 desember 2016 senilai Rp2.000.000,00
3. Penyusutan peralatan per bulan Rp1.800.000,00
4. Bunga yang masih harus dibayar atas utang wesel per 31 desember 2016 adalah Rp1.000.000,00

Diminta: Berdasarkan data diatas, buatlah neraca lajur!

Salon Aster Indah
Neraca Lajur
31 Desember 2016

(dalam ribuan rupiah)

Kode akun	Nama akun	Neraca saldo		Ayat jurnal penyesuaian		Neraca saldo disesuaikan		Laporan laba rugi		Neraca	
		Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit
111	Kas	10.800	-	-	-	10.800	-	-	-	10.800	-
112	Piutang usaha	5.600	-	-	-	5.600	-	-	-	5.600	-
113	Asuransi dibayar dimuka	4.800	-	-	(a) 400	4.400	-	-	-	4.400	-
114	Perlengkapan	2.600	-	-	(b) 600	2.000	-	-	-	2.000	-
121	Peralatan	120.000	-	-	-	120.000	-	-	-	120.000	-
211	Utang wesel	-	80.000	-	-	-	80.000	-	-	-	80.000
212	Utang usaha	-	4.800	-	-	-	4.800	-	-	-	4.800
311	Modal, Ny. Aster	-	60.000	-	-	-	60.000	-	-	-	60.000
312	Prive, Ny. Aster	2.000	-	-	-	2.000	-	-	-	2.000	-
411	Pendapatan jasa	-	9.800	-	-	-	9.800	-	9.800	-	-
511	Beban gaji	6.400	-	-	-	6.400	-	6.400	-	-	-
512	Beban listrik	1.600	-	-	-	1.600	-	1.600	-	-	-
513	Beban iklan	800	-	-	-	800	-	800	-	-	-
		154.600	154.600								
514	Beban asuransi	-	-	(a) 400	-	400	-	400	-	-	-

<p style="text-align: center;">Salon Aster Indah Neraca Lajur 31 Desember 2016</p> <p style="text-align: right;">(dalam ribuan rupiah)</p>											
Kode akun	Nama akun	Neraca saldo		Ayat jurnal penyesuaian		Neraca saldo disesuaikan		Laporan laba rugi		Neraca	
		Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit
515	Beban perlengkapan	-	-	(b) 600	-	600	-	600	-	-	-
516	Beban depresiasi peralatan	-	-	(c) 1.800	-	1.800	-	1.800	-	-	-
122	Akumulasi depr. Peralatan	-	-	-	(c) 1.800	-	1.800	-	-	-	1.800
521	Beban bunga	-	-	(d) 1.000	-	1.000	-	1.000	-	-	-
213	Utang bunga	-	-	-	(d) 1.000	-	1.000	-	-	-	1.000
				3.800	3.800	157.400	157.400	12.600	9.800	144.800	147.600
	Rugi usaha								2.800	2.800	
								12.600	12.600	147.600	147.600

Lampiran 11. Hasil Observasi Motivasi Belajar Akuntansi Siklus II

NO	NAMA	ASPEK YANG DIAMATI												JUMLAH	SKOR INDIVIDU
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L		
1	Afriani Dea Permata Sari	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	25	69,44%
2	Agustina Dwi Prastiwi	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	30	83,33%
3	Ayu Karisma	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	33	91,67%
4	Devi Septiana Sari	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	31	86,11%
5	Dian Sulanjari	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	32	88,89%
6	Ditha Fauli Riza	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	29	80,56%
7	Erlin Shinta Sandra Dewi	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	30	83,33%
8	Erlinda Nurfitriana	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	34	94,44%
9	Farah Dwi Nur Azizah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	100,00%
10	Ida Nurana	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	33	91,67%
11	Indah Wulan Sari	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35	97,22%
12	Karsini Nurmalinda	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	28	77,78%
13	Lusiana	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	29	80,56%
14	Nadya Putri Dianti	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	31	86,11%
15	Nafa Tega Arum Sari	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	30	83,33%
16	Nur Sheikha Maulidah	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	32	88,89%
17	Putri Ratna Sari	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	31	86,11%
18	Rekno Indriana	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	30	83,33%
19	Siti Wakhidatun Yuliana	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	32	88,89%
20	Tri Ginanjar	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	29	80,56%
21	Vivi Nuriati	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	30	83,33%
22	Wahyu Triningsih	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	100,00%
23	Anisa Surya Hadiningsih	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	32	88,89%
Jumlah		65	60	60	58	56	63	65	55	55	57	59	65	718	
Skor Maksimal		69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	828	
%Skor Tiap Aspek		94,20%	86,96%	86,96%	84,06%	81,16%	91,30%	94,20%	79,71%	79,71%	82,61%	85,51%	94,20%	86,71%	
%Skor Tiap Indikator		94,20%	86,96%	85,51%		86,23%		94,20%	79,71%		82,61%	89,86%			

Lampiran 12. Hasil Angket Motivasi Belajar Akuntansi Siklus II

NO ABSEN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	Jumlah	SKOR MAKS		
NAMA	Afriani	Agustina	Ayu	Devi	Dian	Ditha	Erlin	Erlinda	Farah	Ida	Indah	Karsini	Lusiana	Nadya	Nafa	Nur	Putri	Rekno	Siti	Tri	Vivi	Wahyu	Anisa				
B U T I R A N G K E T	1	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	85	92		
	2	3	2	4	2	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	82	92		
	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	81	92		
	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	4	4	4	76	92		
	5	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	3	4	2	4	4	81	92		
	6	3	3	2	4	2	3	4	4	3	3	4	4	2	4	3	3	2	4	3	4	4	2	73	92		
	7	2	2	4	3	3	3	4	3	4	4	4	2	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	76	92		
	8	3	1	3	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	4	1	3	2	3	3	2	4	69	92	
	9	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	4	2	3	4	2	2	4	3	68	92	
	10	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	2	4	3	4	3	4	3	3	4	2	2	4	4	78	92	
	11	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	82	92	
	12	2	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	78	92		
	13	2	4	3	2	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	4	2	4	4	74	92	
	14	2	2	4	3	3	2	4	4	3	4	4	3	4	2	2	4	4	3	3	2	3	4	4	73	92	
	15	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	76	92	
	16	2	4	4	3	3	3	2	4	4	3	4	2	2	4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	74	92	
	17	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	81	92	
	18	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	83	92
	19	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	82	92	
	20	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	78	92	
	21	2	2	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	2	2	4	4	3	3	4	4	71	92	
	22	2	2	4	3	2	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	4	4	3	71	92	
	23	3	2	3	3	2	2	3	3	4	2	4	4	3	4	3	4	2	3	3	2	3	4	4	70	92	
	24	2	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	2	4	3	4	4	3	4	3	77	92	
	25	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	2	3	2	4	2	2	4	2	69	92	
	26	2	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	2	74	92	
	27	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	77	92	
	28	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	84	92	
	29	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	75	92	
	30	4	3	1	4	4	3	4	4	4	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	71	92	
	31	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	82	92	
Jumlah	83	97	108	101	103	98	102	110	118	108	118	93	94	108	102	104	100	98	106	94	100	118	108				
Skor Individu	66,94%	78,23%	87,10%	81,45%	83,06%	79,03%	82,26%	88,71%	95,16%	87,10%	95,16%	75,00%	75,81%	87,10%	82,26%	83,87%	80,65%	79,03%	85,48%	75,81%	80,65%	95,16%	87,10%	2371	2852		

Butir Angket	% Skor Tiap Aspek	% Skor Tiap Indikator
1	92,39%	88,04%
2	89,13%	
3	88,04%	
4	82,61%	
5	88,04%	81,25%
6	79,35%	
7	82,61%	
8	75,00%	
9	73,91%	83,15%
10	84,78%	
11	89,13%	
12	84,78%	
13	80,43%	80,71%
14	79,35%	
15	82,61%	
16	80,43%	
17	88,04%	88,04%
18	90,22%	
19	89,13%	
20	84,78%	
21	77,17%	76,81%
22	77,17%	
23	76,09%	
24	83,70%	80,71%
25	75,00%	
26	80,43%	
27	83,70%	
28	91,30%	84,78%
29	81,52%	
30	77,17%	
31	89,13%	
Rata-rata Skor Motivasi Belajar Akuntansi		83,13%

Lampiran 13. Daftar Kelompok Siswa

Kelompok 1
Erlin Shinta Sandra Dewi
Nadya Putri Dianti
Tri Ginanjar
Kelompok 2
Farah Dwi Nur Azizah
Lusiana
Kelompok 3
Dian Sulanjari
Ayu Karisma
Kelompok 4
Indah Wulan Sari
Annisa Suryahadiningsih
Kelompok 5
Agustina Dwi Prastiwi
Wahyu Triningsih
Kelompok 6
Afriani Dea Permata Sari
Ida Nurana
Kelompok 7
Putri Ratna Sari
Karsini Nurmalinda
Kelompok 8
Devi Septiana Sari
Nur Sheikha Maulidah
Kelompok 9
Erlinda Nur Fitriana
Siti Wakhidatun Yuliana
Kelompok 10
Rekno Indriana
Vivi Nuriati
Kelompok 11
Ditha Fauli Riza
Nafa Tega Arum Sari

Lampiran 14. Dokumentasi



Proses belajar saat guru menjelaskan materi



Proses belajar siswa tahap *Think*



Proses belajar siswa tahap *Pair*



Proses belajar siswa tahap *Share*

Lampiran 15. Validasi Instrumen

PERNYATAAN JUDGEMENT

Setelah membaca instrumen lembar observasi dari penelitian yang berjudul **“Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2018/2019”** yang di susun oleh:

Nama : Intan Syafriatna
NIM : 15803244013
Jurusan : Pendidikan Akuntansi
Fakultas : Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini Saya,

Nama : Eka Ary Wibawa, S.Pd., M.Pd.
NIP : 11709900614656
Jabatan : Dosen Pendidikan Akuntansi FE UNY

Menyatakan bahwa instrumen tersebut valid dan memberikan saran untuk pembenahan:

- 1) menambahkan item pernyataan untuk beberapa indikator
- 2) membetulkan tata tulis sesuai dengan catatan yang ada pada instrumen

Yogyakarta, Februari 2019

Validator



Eka Ary Wibawa, S.Pd., M.Pd.

NIP. 11709900614656

PERNYATAAN JUDGEMENT

Setelah membaca instrumen lembar observasi dari penelitian yang berjudul **“Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2018/2019”** yang di susun oleh:

Nama : Intan Syafriatna
NIM : 15803244013
Jurusan : Pendidikan Akuntansi
Fakultas : Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini Saya,

Nama : Ani Widayati, M.Pd., Ed.D.
NIP : 197309082001122001
Jabatan : Dosen Pendidikan Akuntansi FE UNY

Menyatakan bahwa instrumen tersebut valid dan memberikan saran untuk pembenahan:

- tidak semua aspek dari motivasi belajar dapat diamati, oleh karena itu perlu dipilih aspek yg observable mana yg tidak.
- beberapa lain boleh digunakan jika mengeliminasi kelemahan observasi.

Yogyakarta, Maret 2019

Validator



Ani Widayati, M.Pd., Ed.D.

NIP. 197309082001122001

PERNYATAAN JUDGEMENT

Setelah membaca instrumen lembar angket dari penelitian yang berjudul
“Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)
untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa SMK
Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2018/2019” yang di susun
oleh:

Nama : Intan Syafriatna
NIM : 15803244013
Jurusan : Pendidikan Akuntansi
Fakultas : Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini Saya,

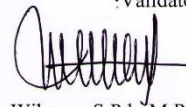
Nama : Eka Ary Wibawa, S.Pd., M.Pd.
NIP : 11709900614656
Jabatan : Dosen Pendidikan Akuntansi FE UNY

Menyatakan bahwa instrumen tersebut valid dan memberikan saran untuk
pembenahan:

- 1) menyatakan bahwa beberapa butir instrumen relevan untuk
mengukur motivasi belajar akuntansi.
- 2) mohon untuk merevisi butir instrumen sesuai dengan
catatan yang sudah diberikan pada instrumen terlampir.

Yogyakarta, Maret 2019

Validator



Eka Ary Wibawa, S.Pd., M.Pd.

NIP. 11709900614656

PERNYATAAN JUDGEMENT

Setelah membaca instrumen lembar angket dari penelitian yang berjudul
“Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)
untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa SMK
Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2018/2019” yang di susun
oleh:

Nama : Intan Syafriatna
NIM : 15803244013
Jurusan : Pendidikan Akuntansi
Fakultas : Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini Saya,

Nama : Ani Widayati, M.Pd., Ed.D.
NIP : 197309082001122001
Jabatan : Dosen Pendidikan Akuntansi FE UNY

Menyatakan bahwa instrumen tersebut valid dan memberikan saran untuk
pembenahan:

Ada beberapa hal yang perlu diperbaiki
pilih salah satu saja
.....
.....
.....

Yogyakarta, Maret 2019

Validator



Ani Widayati, M.Pd., Ed.D.

NIP. 197309082001122001

Lampiran 16. Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 554902, 586168 pesawat 817, Fax (0274) 554902
Laman: fe.uny.ac.id E-mail: fe@uny.ac.id

Nomor : B/747/UN34.18/PP.07.02/2019
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Izin Penelitian**

6 Maret 2019

**Yth . SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten
Jl. Perkutut No.6, Sidodadi, Tlogo, Kec. Prambanan, Kabupaten Klaten,
Jawa Tengah 57454**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Intan Syafriatna
NIM : 15803244013
Program Studi : Pendidikan Akuntansi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2018/2019
Waktu Penelitian : 11 - 23 Maret 2019

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan I,



Tembusan :
1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan ;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. Sukirno, S.Pd., M.Si., Ph.D.
NIP. 19690414 199403 1 002

Lampiran 17. Surat Keterangan Penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH
SMK MUHAMMADIYAH 1 PRAMBANAN KLATEN
Bidang Studi Keahlian : Kesehatan, Bisnis Manajemen, Teknologi Informasi dan Komunikasi
Alamat : Tlogo, Prambanan, Klaten Kode Pos 57454. Telp. 085101991828
Website : www.smkmuh1prambananklt.com
Email : smkmuh1prambanan.klaten@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
026/ 421-SMK.1/ III/ 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten menerangkan bahwa:

Nama : INTAN SYAFRIATNA
NIM : 15803244013
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
Program Studi : Pendidikan Akuntansi – S1

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Jln. Perhutut No. 06 Tlogo Prambanan Klaten. Mulai tanggal 11 Maret 2019 sampai dengan 23 Maret 2019 untuk keperluan penulisan Skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X AKUNTANSI SMK MUHAMMADIYAH 1 PRAMBANAN KLATEN TAHUN AJARAN 2018/2019”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Prambanan, 19 Maret 2019

Kepala SMK Muh. 1 Prambanan Klaten



Drs. H. SUKARDI, M.Pd
NBM. 700.506